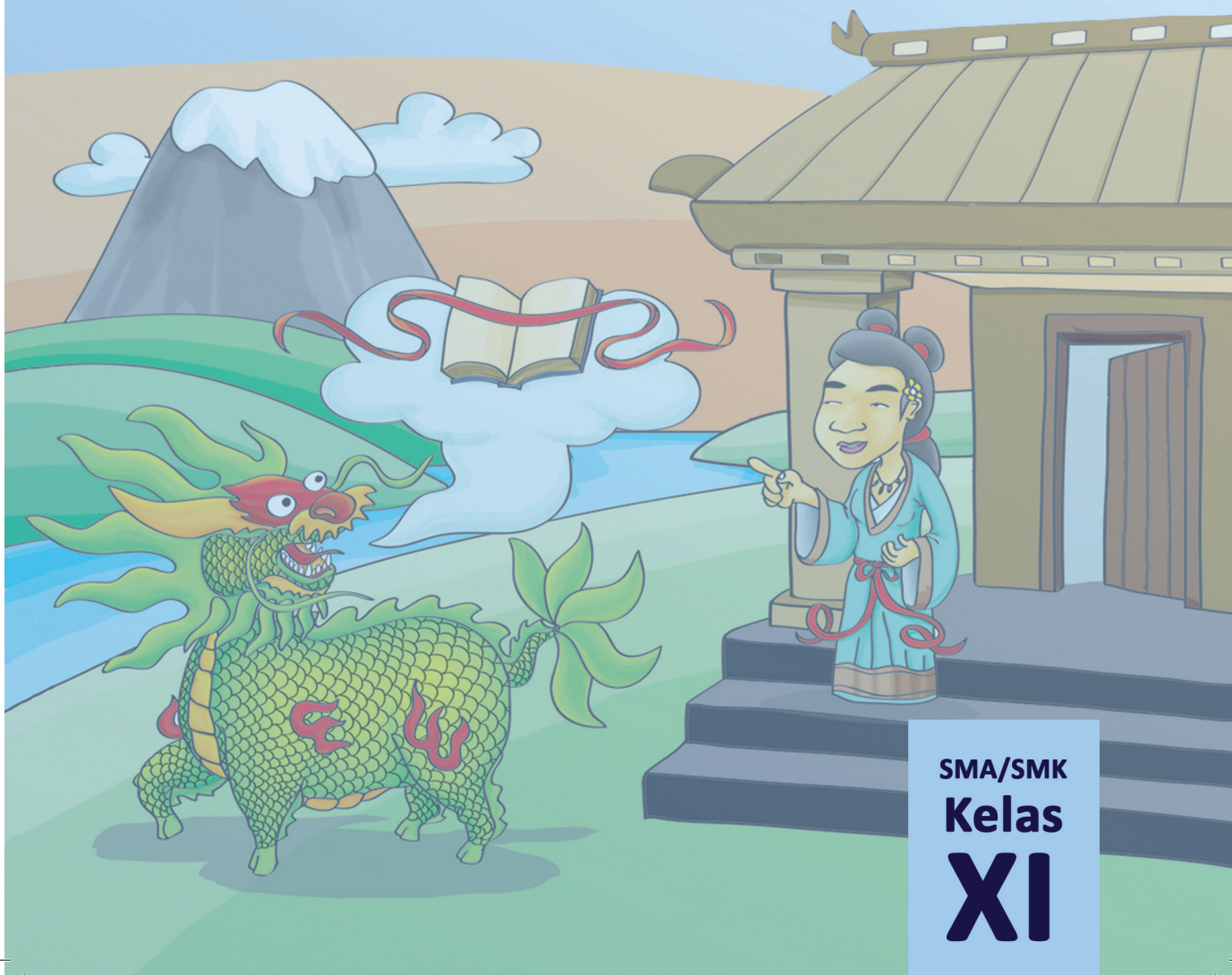




Buku Guru

Pendidikan Agama Khonghucu

dan Budi Pekerti



SMA/SMK
Kelas
XI



Hak Cipta © 2014 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

***Disklaimer:** Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.— Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. x, 186 hlm. : ilus. ; 25 cm

Untuk SMA/SMK Kelas XI

ISBN 978-602-282-445-9 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-282-447-3 (jilid 2)

I. Khonghucu -- Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

299.512

Kontributor Naskah : Js. Gunadi dan Js. Hartono.

Penelaah : Xs. Buanadjaja, Xs. Oesman Arif, dan Js. Maria Engelina Santoso.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2014

Disusun dengan huruf Palatino, 11 pt



Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang agar peserta didik tak hanya bertambah pengetahuannya, tapi juga meningkat keterampilannya dan semakin mulia kepribadiannya. Ada kesatuan utuh antara kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keutuhan ini perlu tercermin dalam pembelajaran agama. Melalui pembelajaran pengetahuan agama diharapkan akan terbentuk keterampilan beragama dan terwujud sikap beragama siswa. Tentu saja sikap beragama yang berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya dan hubungan manusia dengan sekitarnya. Untuk memastikan keseimbangan ini, pelajaran agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan budi pekerti.

Hakikat budi pekerti adalah sikap atau perilaku seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta alam sekitar. Jadi, pendidikan budi pekerti adalah usaha menanamkan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku generasi bangsa agar mereka memiliki kesantunan dalam berinteraksi. Nilai-nilai moral/karakter yang ingin kita bangun antara lain adalah sikap jujur, disiplin, bersih, penuh kasih sayang, punya kepenasaran intelektual, dan kreatif.

Di sini pengetahuan agama yang dipelajari para siswa menjadi sumber nilai dan penggerak perilaku mereka. Sekadar contoh, di antara nilai budi pekerti dalam dalam ajaran Khonghucu dikenal *Wu Chang* (lima sifat kekekalan/mulia), *Wu Lun* (lima hubungan sosial), dan *Ba De* (delapan kebajikan). Mengenai *Wu Chang*, Kong Hu Cu menegaskan bahwa siapa dapat memasukan lima hal ke dalam kebiasaan di mana pun di bawah langit akan menjadi orang yang berbudi luhur. Saat ditanya apa saja kelima hal tersebut, ia menjawab, “Kesopanan, kemurahan hati, kesetiaan, ketekunan, dan kebaikan hati. Bila kamu berlaku sopan, kamu tidak akan dihina; bila kamu murah hati kamu akan memenangkan orang banyak; bila kamu setia, orang lain akan mempercayaimu; bila kamu tekun, kamu akan berhasil; dan bila kamu baik hati, kamu akan memimpin orang lain.” (A 17.6). Kata kuncinya, budi pekerti adalah tindakan, bukan sekedar pengetahuan yang harus diingat oleh para siswa, maka proses pembelajarannya mesti mengantarkan mereka dari pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.

Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas XI ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi-bagi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya. Tidak berhenti dengan memahami, tapi pemahaman tersebut harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial. Untuk itu, sebagai buku agama yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi, rencana pembelajarannya dinyatakan dalam bentuk aktivitas-aktivitas. Urutan pembelajaran dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa. Dengan demikian,



materi buku ini bukan untuk dibaca, didengar, ataupun dihafal oleh siswa maupun guru, melainkan untuk menuntun apa yang harus dilakukan siswa bersama guru dan teman-teman sekelasnya dalam memahami dan menjalankan ajaran agamanya.

Buku ini bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diberanikan untuk mempelajari agamanya dengan mengamati sumber belajar yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru sangat penting untuk menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya secara kreatif dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dengan tempat buku ini diajarkan, baik belajar melalui sumber tertulis maupun belajar langsung dari sumber lingkungan sosial dan alam sekitar.

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Walaupun demikian, sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan terus dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh



Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	v

Bagian I Penjelasan Umum

Bab I Pendahuluan

A. Hakikat Pendidikan	1
B. Tujuan Pendidikan Agama Khonghucu	1
C. Pentingnya Pendidikan	2
D. Pendidikan yang Baik	2
E. Guru yang Baik	3

Bab II Prinsip dan Pendekatan Pembelajaran

A. Prinsip Pembelajaran	8
B. Pendekatan Pembelajaran	12

Bab III Desain Dasar Pembelajaran

A. Rancangan Pembelajaran	15
B. Perencanaan Pembelajaran	15
C. Pelaksana Proses Pembelajaran	16

Bab IV Model-Model Pembelajaran

A. Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>)	19
B. Kunjungan Lapangan (<i>Field Trip</i>)	20
C. Ibadah Bersama	20
D. Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>).....	20
E. Pembelajaran Langsung (<i>Direct Learning</i>)	21
F. Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>)	21
G. Pemecahan Masalah (<i>Problem Solving</i>)	21
H. Problem Posing	22
I. Problem Prompting	22



J. Pembelajaran Bersiklus (<i>Cycle Learning</i>)	23
K. Reciprocal Learning	23
L. SAVI (<i>Somatic Auditory Visualization on Intellectually</i>)	23
Bab V Media dan Sumber Belajar	
A. Media Pembelajaran	24
B. Sumber Belajar	25
Bab VI Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	
A. Standar Kompetensi Lulusan	26
B. Kompetensi Inti	27
C. Kompetensi Dasar	29
Bab. VII Standar Penilaian	
A. Hakikat Penilaian	30
B. Prinsip-Prinsip Penilaian	31
C. Penilaian Otentik	32
D. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap	35
E. Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan	41
F. Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan	43
G. Konversi dan Teknik Penilaian	46
Bab. VIII Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
A. Landasan Filosofi	52
B. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	53

Bagian II Penjelasan Bab

Bab 1 Pembinaan Diri Sebagai Kewajiban Pokok	
A. Peta Konsep	57
B. Tujuan Pembelajaran	58
C. Langkah-Langkah Pembelajaran	58



D. Ringkasan Materi	59
E. Pendalaman Materi	63
F. Aktivitas Pembelajaran	64
G. Penilaian.....	69
H. Remedial	74
I. Komunikasi Orang Tua	75

Bab 2 Laku Bakti Pokok Kebajikan

A. Peta Konsep	77
B. Tujuan Pembelajaran	78
C. Langkah-Langkah Pembelajaran	78
D. Ringkasan Materi	79
E. Pendalaman Materi	82
F. Aktivitas Pembelajaran	84
G. Penilaian	88
H. Remedial	94
I. Komunikasi Orang Tua.....	94

Bab 3 Nabi Kongzi sebagai *Tian Zhi Mu Duo*

A. Peta Konsep	95
B. Tujuan Pembelajaran	96
C. Langkah-Langkah Pembelajaran	96
D. Ringkasan Materi	97
E. Pendalaman Materi	103
F. Aktivitas Pembelajaran	104
G. Penilaian	107
H. Remedial	113
I. Komunikasi Orang Tua.....	114

Bab 4 Mengzi Penegak Agama Khonghucu

A. Peta Konsep	116
B. Tujuan Pembelajaran	117
C. Langkah-Langkah Pembelajaran	117
D. Ringkasan Materi	118



E. Pendalaman Materi	123
F. Aktivitas Pembelajaran	123
G. Penilaian Diri	127
H. Remedial	131
I. Komunikasi Orang Tua.....	132

Bab 5 Sembahyang Kepada Leluhur dan Para Suci

A. Peta Konsep	134
B. Tujuan Pembelajaran	135
C. Langkah-Langkah Pembelajaran.....	135
D. Ringkasan Materi	136
E. Pendalaman Materi	138
F. Aktivitas Pembelajaran.....	139
G. Penilaian Diri	141
H. Remedial	147
I. Komunikasi Orang Tua.....	148

Bab 6 Cinta Kasih Sandaran Hidup Manusia

A. Peta Konsep	150
B. Tujuan Pembelajaran	151
C. Langkah-Langkah Pembelajaran	151
D. Ringkasan Materi	152
E. Pendalaman Materi	155
F. Aktivitas Pembelajaran	157
G. Penilaian Diri	161
H. Remedial	163
I. Komunikasi Orang Tua.....	164

Bab 7 Kebenaran Jalan Hidup Manusia

A. Peta Konsep	166
B. Tujuan Pembelajaran	167
C. Langkah-Langkah Pembelajaran	167
D. Ringkasan Materi	168
E. Pendalaman Materi	170



F. Aktivitas Pembelajaran	170
G. Penilaian Diri	175
H. Remedial	178
I. Komunikasi Orang Tua.....	179
Glosarium	181
Daftar Pustaka	185



Bagian I

Penjelasan Umum



Bab I

Pendahuluan

A. Hakikat Pendidikan

Pendidikan sangat menekankan adanya suatu pandangan bahwa watak sejati manusia itu pada dasarnya baik. Sekiranya sifat manusia itu jahat, maka pendidikan tidak akan terlaksana tanpa sebuah pemaksaan. Pendidikan yang dilaksanakan dengan sebuah pemaksaan pasti tidak akan membuahkan hasil yang baik. Pendidikan, sebagaimana ditegaskan dalam kitab *Li Ji* adalah ‘membimbing berjalan dan bukan menyeret’. Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, dan segalanya harus dilakukan dengan wajar, membukakan jalan lalu mengarahkan, memberi penguatan namun tidak mendikte.

Berdasarkan filosofi pendidikan ini, muncul peribahasa “Menanam pohon cukup sepuluh tahun, menanam manusia butuh seratus tahun.” Oleh karena itu, perlu dipahami bahwa proses pendidikan membutuhkan waktu lama, kerja keras, konsistensi, dan komitmen yang tinggi (kesungguhan) dari para guru. Dalam *Li Ji* ditegaskan, “Di rumah, merawat tidak mendidik itu kesalahan orang tua. Di luar rumah, mendidik tidak sungguh-sungguh itu kemalasan guru.”

Atas dasar keyakinan bahwa watak sejati manusia itu baik, maka melalui pendidikan dapat menjadikan orang tetap baik, bertahan pada fitrah/kodrat alaminya, maka pendidikan harus ada untuk semua orang tanpa membedakan kelas. Inilah filosofi dan pemikiran yang paling mendasar tentang pendidikan yang dimiliki bangsa Zhongguo selama ribuan tahun.

Dari uraian di atas juga dapat ditarik kesimpulan, bahwa hakikat pendidikan adalah: “Memanusiakan manusia.” Dengan kata lain: “Belajar menjadi manusia” sehingga tercipta manusia berbudi luhur (*Junzi*).

B. Tujuan Pendidikan Agama Khonghucu

Pendidikan Agama Khonghucu bertujuan membentuk manusia berbudi luhur (*Junzi*) yang mampu menggemilangkan Kebajikan Watak Sejatinya, mengasihi sesama dan berhenti pada Puncak Kebaikan. Pada dasarnya



perilaku *Junzi* memang merupakan tujuan utama yang ingin dan harus dicapai dalam Pendidikan Agama Khonghucu baik di rumah, di sekolah maupun dalam kelembagaan agama Khonghucu. Maka sudah sewajarnya aspek perilaku *Junzi* harus menjadi porsi terbesar dan utama dalam Pendidikan Agama Khonghucu di sekolah.

Orang yang berpendidikan adalah seseorang yang memiliki moralitas tinggi. Orang yang memiliki pengetahuan tetapi tidak berpendidikan (tidak memiliki moralitas yang tinggi) tidak bisa disebut *Junzi*, inilah standar yang dipakai untuk mengukur kualitas manusia. Prinsip dasar dan target akhir pendidikan adalah pembinaan pribadi yang penuh Cinta Kasih atau *Ren* (仁); kemampuan memuliakan hubungan atau *Xiao* (孝) dalam setiap interaksinya dengan semua unsur kehidupan; kemampuan mengendalikan emosi; memiliki ketulusan hati dan keikhlasan, serta pelaksanaan kebajikan yang lainnya, sehingga pembinaan moralnya berkembang terus dari hari ke hari (meningkat). Artinya, pendidikan selalu ditujukan kepada pribadi manusia, yang tujuannya tidak lain untuk meningkatkan kualitas moral setiap individu.

C. Pentingnya Pendidikan

Tidak dapat dipungkiri, dan hal ini harus dipahami oleh siapapun yang berprofesi sebagai guru, bahwa pendidikan itu penting bahkan sangat penting. Bagaimana tidak, bahwa melalui pendidikanlah budaya dan peradaban manusia dapat disempurnakan. Tersurat di dalam *Li Ji XVI: 1*, “Bila penguasa selalu memikirkan atau memperhatikan perundang-undangan, dan mencari orang baik dan tulus, ini cukup untuk mendapat pujian, tetapi tidak cukup untuk menggerakkan orang banyak. Bila ia berusaha mengembangkan masyarakat yang bajik dan bijak, dan dapat memahami mereka yang jauh, ini cukup untuk menggerakkan rakyat, tetapi belum cukup untuk mengubah rakyat. Bila ingin mengubah rakyat dan menyempurnakan adat istiadatnya, dapatkah kita tidak harus melalui pendidikan?” (*Li Ji. XVI: 1*)

D. Pendidikan yang Baik

Setelah memahami benar akan pentingnya pendidikan untuk mengubah masyarakat dan menyempurnakan adat istiadatnya, tugas kita selanjutnya adalah bagaimana menyediakan ‘Pendidikan yang Baik’. Jika pendidikan



itu penting, tetapi tidak tersedia pendidikan yang baik, sama artinya kita tidak mementingkan sesuatu yang penting. Oleh karenanya, para guru harus memahami bagaimana pendidikan yang baik itu bisa terselenggara.

Di dalam kitab *Li Ji* tersurat: “Seorang yang mengerti apa yang menjadikan pendidikan berhasil dan berkembang, dan mengerti apa yang menjadikan pendidikan hancur, ia boleh menjadi guru bagi orang lain. Maka cara seorang yang bijaksana memberikan pendidikan, jelasnya demikian: Ia membimbing berjalan dan tidak menyeret; ia menguatkan dan tidak menjerakan; ia membuka jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian. Membimbing berjalan, tidak menyeret **menumbuhkan keharmonisan**; menguatkan dan tidak menjerakan, itu **memberi kemudahan**; dan, membukakan jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian, **menjadikan orang berpikir**. Menimbulkan keharmonisan, memberi kemudahan dan menjadikan orang berpikir, itu pendidikan yang baik.”

“Hukum di dalam *Da Xue*: mencegah sebelum sesuatu timbul, itulah dinamai memberi kemudahan (*Yu*); yang wajib dan diperkenankan, itulah dinamai cocok waktu (*Shi*); yang tidak bertentangan dengan ketentuan yang diberikan, itulah dinamai selaras keadaan (*Sun*); saling memperhatikan demi kebaikan itulah dinamai saling menggosok (*Mo*). Empat hal inilah yang perlu diikuti demi berhasil dan berkembangnya pendidikan (*Si Xing*).”

“Setelah permasalahan timbul baharu diadakan larangan, akan mendatangkan perlawanan, itu akan menyebabkan ketidakberhasilan (*Bu Sheng*). Setelah lewat waktu baharu memberi pelajaran akan menyebabkan payah, pahit dan mengalami kesulitan untuk berhasil sempurna (*Nan Cheng*). Pemberian pelajaran yang lepas tak jelas dan tidak sesuai akan mengakibatkan kerusakan dan kekacauan sehingga tidak terbina (*Bu Xiu*). Belajar sendirian dan tanpa sahabat menyebabkan orang merasa sebatang kara dan tidak berkembang karena kekurangan informasi (*Gua Wen*). Berkawan dalam berhura-hura menjadikan orang melawan guru (*Ni Shi*). Dan, berkawan dalam bermaksiat akan menghancurkan pelajaran (*Fei Xue*). Enam hal inilah yang menjadikan pendidikan cenderung gagal (*Jiao Fei*).”

E. Guru yang Baik

1. Pengabdian dan Totalitas

Pendidikan tentu terkait erat dengan pendidik (guru). Guru adalah ujung tombak pendidikan. Bagaimana tidak, karena proses pendidikan akan dijalankan oleh seorang yang bernama ‘guru’, seorang yang





menyandang profesi nan mulia. Sekali lagi, pendidikan itu penting, maka harus tersedia pendidikan yang baik, dan selanjutnya harus ada guru baik yang akan menjalankannya.

Guru yang memandang profesinya sebagai panggilan (nun jauh di sudut nuraninya) dia merasa terpanggil untuk mendidik sesama dengan penuh pengabdian. Dengan begitu, maka ia akan mampu menginspirasi banyak pembelajar. Kata-katanya akan diingat sepanjang masa oleh mereka yang menjadi peserta didiknya. Sikap dan perilakunya akan menuntun dan mengarahkan mereka dalam mengarungi perjalanan menuju kehidupan sukses dan bermakna.

Dengan segala totalitas, kecintaan dan dedikasi, guru akan menjadi pelita bagi berjuta jiwa, jiwa para pembelajar. Kalau saja setiap guru mampu terus berbenah diri, terus menjadi lebih baik dan lebih mengerti dari hari ke hari, niscaya generasi mendatang juga akan jauh lebih membanggakan.

Mengajar tidak sekedar masuk kelas, bertemu para pembelajar, menyuruh ini-itu, atau melarang ini-itu. Kalau cuma itu, semua orang bisa melakukannya. Pandanglah ini sebagai suatu yang lebih dari sekedar transfer informasi dan 'penjejalan' pengetahuan. Namun hadirkanlah kasih sayang dan kepedulian dengan segala rasa pengabdian, komitmen, kerendahan hati, kreativitas, keikhlasan dan karakter-karakter unggul lainnya di dalamnya. Mengajarlah dengan hati, membimbing dengan nurani, mendidik dengan segenap keiklasan dan kesungguhan, menginspirasi dan menyampaikan kebenaran dengan kasih, dan mempersembahkan apapun yang kita lakukan sebagai ibadah kepada Tuhan.

2. Tanggung jawab

Tanggung jawab sebagai guru sungguh besar. Beratus-ratus bahkan beribu-ribu pembelajar menjadi taruhan dari setiap kata yang keluar dari mulut seorang guru. Setiap kata yang keluar seharusnya mencerahkan, menjadi ilham bagi jiwa-jiwa yang ada di ruang belajar bersama kita, yang akan membuat mereka untuk terus-menerus memperbaiki diri, dan menjelma menjadi insan-insan yang berkualitas, seiring dengan bertumbuhnya karakter dan nilai-nilai di dalam kehidupan mereka.

Mengajar itu akan efektif dan menggairahkan apabila kita menyatukan hati dan jiwa dengan pembelajar kita, sehingga kita tahu persis apa yang mereka rasakan dan inginkan, karena kita berada di



sisi yang sama. Kita memandang aktivitas belajar dari sudut pandang mereka. Setiap gerak hati dan suara-suara halus di jiwa mereka bisa kita tangkap dengan kejelian nurani kita.

Guru harus tahu bagaimana membuat mereka berharga, termotivasi dan gembira, karena kita adalah mereka, dan mereka adalah kita. Kita melebur dengan segala totalitas yang ada. Kita larut, menyatu dan *all out*. Pada level ini kita tak perlu lagi memberikan *reward* dan *punishment*, yang ada semata-mata kegairahan belajar. Sebuah insting yang memang manusia miliki sejak lahir. Nampaknya aneh, tapi penelitian membuktikan bahwa hadiah dan hukuman dalam jangka panjang justru akan menurunkan minat belajar

3. Menyambung Cita

“Penyanyi yang baik akan menjadikan orang menyambung suaranya; pengajar yang baik akan menjadikan orang menyambung citanya, kata-kata yang ringkas tetapi menjangkau sasaran; tidak mengada-ada tetapi dalam; biar sedikit gambaran tetapi mengena untuk pengajaran. Itu boleh dinamai menyambung cita / *Ji Zhi*”. (*Li Ji*. XVI: 15)

4. Meragamkan Cara

“Seorang *Junzi* mengerti apa yang sulit dan yang mudah dalam proses belajar, dan mengerti kebaikan dan keburukan kualitas muridnya, dengan demikian dapat **meragamkan cara mengasuhnya**. Bila ia dapat meragamkan cara mengasuh, baharulah kemudian ia benar-benar mampu menjadi guru. Bila ia benar-benar mampu menjadi guru, baharulah kemudian ia mampu menjadi kepala (departemen). Bila ia benar-benar mampu menjadi kepala, baharulah kemudian ia mampu menjadi pimpinan (Negara). Demikianlah, karena guru orang dapat belajar menjadi pemimpin. Maka, **memilih guru tidak boleh tidak hati-hati**. Di dalam catatan tersurat, “Tiga raja dari keempat dinasti itu semuanya karena guru, “ini kiranya memaksudkan hal itu.” (*Li Ji*. XVI: 16)

“Orang yang memahami ajaran lama dan dapat menerapkannya pada yang baru, ia boleh dijadikan guru.” (*Lunyu*. II: 11)

5. Lima Cara Mengajar

“Seorang *Junzi* mempunyai 5 macam cara mengajar: 1) ada kalanya ia memberi pelajaran seperti menanam di saat musim hujan. 2) Ada kalanya ia menyempurnakan kebajikan muridnya. 3) Ada kalanya ia membantu





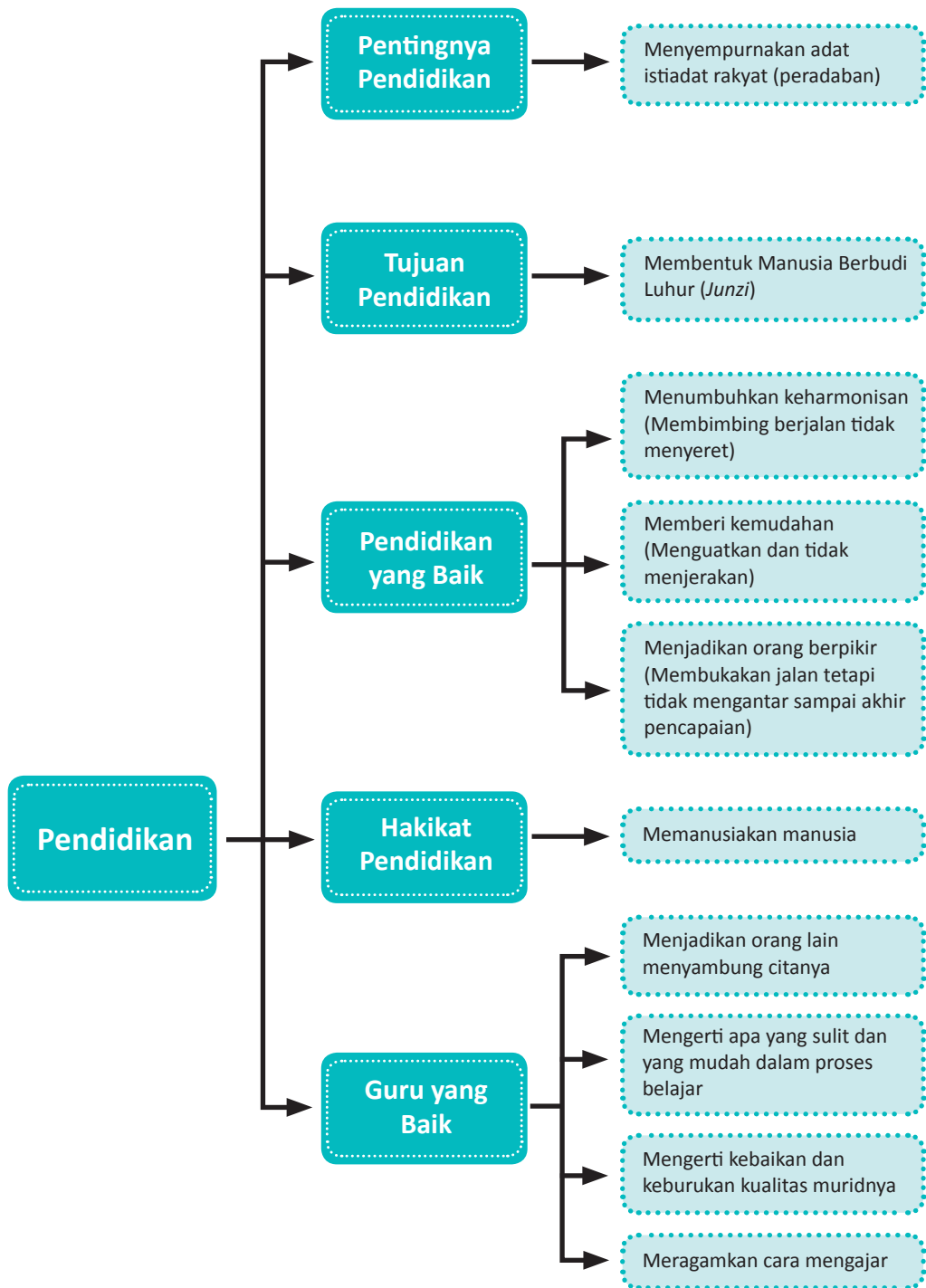
perkembangan bakat muridnya. 4) Ada kalanya ia bersoal jawab. 5) Ada kalanya ia membangkitkan usaha murid itu sendiri.” (Mengzi. VII A: 40)

6. Kesungguhan

Untuk segala hal, persoalan utamanya bukanlah mampu atau tidak mampu, tetapi kesungguhanlah yang akan menentukan sebuah keberhasilan. *Zigong* bersanjak, “Betapa indah bunga *Tongtee*. Selalu bergoyang menarik. Bukan aku tidak mengenangmu, hanya tempatmu terlampau jauh.” Mendengar itu nabi bersabda, “Sesungguhnya engkau tidak memikirkannya benar-benar. Kalau benar-benar apa artinya jauh.” (*Lunyu*. IX: 31)

Di dalam *Khong-koo* tertulis, “Berlakulah seumpama merawat bayi, bila dengan sebulat hati mengusahakannya, meski tidak tepat benar, niscaya tidak jauh dari yang seharusnya. Sesungguhnya tiada yang harus lebih dahulu, belajar merawat bayi baru boleh menikah. (*Daxue*. Bab IX: 2)

Zizhang berkata, “Seorang yang memegang kebajikan tetapi tidak mengembangkannya, percaya akan jalan suci tetapi tidak sungguh-sungguh; ia ada, tidak menambah, dan tidak adapun tidak mengurangi.” (*Lunyu*. XIX: 2)





Bab II

Prinsip dan Pendekatan Pembelajaran

A. Prinsip Pembelajaran

Prinsip yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti, sebagai berikut:

1) Mencari tahu, bukan diberitahu;

Kongzi bersabda, “Jika diberi tahu satu sudut tetapi tidak mau mencari ketiga sudut lainnya, aku tidak mau memberi tahu lebih lanjut.”

“Kalau di dalam membimbing belajar orang hanya mencatat pertanyaan, itu belum memenuhi syarat sebagai guru orang. Tidak haruskah guru mendengar pertanyaan? Ya, tetapi bila murid tidak mampu bertanya, guru wajib memberi uraian penjelasan, setelah demikian, sekalipun dihentikan, itu masih boleh.”

Mengajar bukanlah memindahkan pengetahuan dari guru ke peserta didik. Mengajar berarti berpartisipasi dengan peserta didik dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mempertanyakan kejelasan, bersikap kritis, mengadakan justifikasi. Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator.

“Kini, orang di dalam mengajar, (guru) bergumam membaca tablet (buku bilah dari bambu) yang diletakkan di hadapannya, setelah selesai lalu banyak-banyak memberi pertanyaan. Mereka hanya bicara tentang berapa banyak pelajaran yang telah dimajukan dan tidak diperhatikan apa yang telah dapat dihayati; ia menyuruh orang dengan tidak melalui cara yang tulus, dan mengajar orang dengan tidak sepenuh kemampuannya. Cara memberi pelajaran yang demikian ini bertentangan dengan kebenaran dan yang belajar patah semangat. Dengan cara itu, pelajar akan putus asa dan membenci gurunya; mereka dipahitkan oleh kesukaran dan tidak mengerti apa manfaatnya. Walaupun mereka nampak tamat tugas-tugasnya, tetapi dengan cepat akan meninggalkannya. Kegagalan pendidikan, bukankah karena hal itu?” (*Li Ji*. XVI: 10)



2) Peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student center*), bukan guru;

Pada prinsip ini, menekankan bahwa peserta didik yang belajar, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, setiap peserta didik memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, dalam minat (*interest*), kemampuan (*ability*), kesenangan (*preference*), pengalaman (*experience*), dan gaya belajar (*learning style*). Sebagai makhluk sosial, setiap peserta didik memiliki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain. Berkaitan dengan ini, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat ajar, dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

3) Kegiatan diarahkan pada apa yang dilakukan peserta didik, bukan apa yang dilakukan guru.

Melakukan aktivitas adalah bentuk pernyataan diri. Oleh karena itu, proses pembelajaran seyogyanya didesain untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan memperoleh harga diri dan kegembiraan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peserta didik hanya belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan. "Kamu dengar kamu lupa, kamu lihat kamu ingat, kamu lakukan kamu mengerti." (*Confucius*)

Selaras dengan prinsip tersebut, maka paradigma yang harus dimiliki guru ketika memasuki ruang kelas adalah: "apa yang akan dilakukan murid, bukan apa yang akan dilakukan guru."

4) Pembelajaran terpadu bukan parsial;

"Orang zaman dahulu itu, di dalam menuntut pelajaran, membandingkan berbagai benda yang berbeda-beda dan melacak jenisnya. Tambur tidak mempunyai hubungan khusus dengan panca nada; tetapi panca nada tanpa diiringinya tidak mendapatkan keharmonisannya. Air tidak mempunyai hubungan istimewa dengan panca warna; tetapi tanpa air, panca warna tidak dapat dipertunjukkan. Belajar tidak mempunyai hubungan khusus dengan lima jawatan; tetapi tanpa belajar, lima jawatan tidak dapat diatur. Guru tidak mempunyai hubungan istimewa dengan ke lima macam pakaian duka, tetapi tanpa guru, kelima macam pakaian duka itu tidak dipahami bagaimana memakainya." (*Li Ji. XVI: 21*)



5) **Menerapkan nilai-nilai melalui keteladanan dan membangun kemauan;**

Ki Hajar Dewantara, *“Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani.”*

- 6) Sebagaimana telah ditegaskan di atas tentang cara seorang bijaksana memberikan pendidikan: Di depan *“... Ia membimbing berjalan dan tidak menyeret; di tengah, “Ia menguatkan dan tidak menjerakan; Di belakang, “Ia membuka jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian. Membimbing berjalan, tidak menyeret **menumbuhkan keharmonisan**; menguatkan dan tidak menjerakan, itu **memberi kemudahan**; dan, membukakan jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian, **menjadikan orang berpikir**. Menimbulkan keharmonisan, memberi kemudahan dan menjadikan orang berpikir, itu pendidikan yang baik.”*

7) **Keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);**

8) **Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;**

Kongzi bersabda, *“Tiap kali jalan bertiga, niscaya ada yang dapat kujadikan guru; Kupilih yang baik, Ku ikuti dan yang tidak baik Ku perbaiki.”* (Lunyu. VII: 22)

*“Di dalam kesusilaan (*Li*) ku dengar bagaimana mengambil seseorang sebagai suritauladan, tidak kudengar bagaimana berupaya agar diambil sebagai teladan. Di dalam kesusilaan kudengar bagaimana orang datang untuk belajar, tidak kudengar bagaimana orang pergi untuk mendidik.”*

*“Biar ada makanan lezat, bila tidak dimakan, orang tidak tahu bagaimana rasanya; biar ada Jalan Suci yang Agung, bila tidak belajar, orang tidak tahu bagaimana kebajikannya. Maka belajar menjadikan orang tahu kekurangan dirinya, dan mengajar menjadikan orang tahu kesulitannya. Dengan mengetahui kekurangan dirinya, orang dipacu mawas diri; dan dengan mengetahui kesulitannya, orang dipacu menguatkan diri (*Zi Qiang*). Maka dikatakan, “Mengajar dan belajar itu saling mendukung.” Nabi *Yue* bersabda, “Mengajar itu setengah belajar.” (*Shu Jing* IV. VIII. C. 5) Ini kiranya memaksudkan hal itu.” (*Li Ji*. XVI: 3)*



9) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;

Agar peserta didik tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, pendidik hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat diciptakan dengan pemberian tugas yang mengharuskan peserta didik berhubungan langsung dengan teknologi.

10) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik;

Kegiatan pembelajaran ini perlu diciptakan untuk mengasah jiwa nasionalisme peserta didik. Rasa cinta kepada tanah air dapat diimplementasikan ke dalam beragam sikap.

11) Pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;

Dalam agama Khonghucu, menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang, mulai dari tiang ayunan hingga liang lahat. Berkaitan dengan ini, pendidik harus mendorong peserta didik untuk belajar sepanjang hayat "*long life Learning.*"

12) Perpaduan antara kompetisi, kerja sama, dan solidaritas;

Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat berkompetisi sehat, bekerja sama, dan solidaritas. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan strategi diskusi, kunjungan ke tempat-tempat yatim piatu, ataupun pembuatan laporan secara berkelompok.

13) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah;

Tolak ukur kepandaian peserta didik banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, perlu diciptakan situasi yang menantang kepada pemecahan masalah agar peserta didik peka, sehingga peserta didik bisa belajar secara aktif.

14) Mengembangkan kreativitas peserta didik;

Pendidik harus memahami bahwasanya setiap peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Dalam konteks ini, kegiatan pembelajaran seyogyanya didesain agar masing-masing





peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas peserta didik.

B. Pendekatan Pembelajaran

Sejalan dengan Kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu mengacu pada pendekatan saintifik (*scientific approach*). Apa itu pendekatan saintifik? Berikut adalah kreteria dan langkah-langkah pendekatan saintifik.

1. Kriteria Pendekatan Saintifik

- Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, tetapi menarik sistem penyajiannya.

2. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi *pedagogik* modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.



Pendekatan saintifik ini sangat sejalan dengan apa yang diajarkan Nabi Kongzi tentang pendekatan belajar sebagaimana tersurat dalam kitab *Zhongyong*. Bab XIX pasal 19. “Banyak-banyalah belajar; pandai-pandailah bertanya; hati-hatilah memikirkannya; dan sungguh-sungguhlah melaksanakannya.”

Banyak-banyaklah belajar	➔	Mengamati
Pandai-pandailah bertanya	➔	Menanya
Hati-hatilah memikirkannya	➔	Menalar
Jelas-jelaslah menguraikannya	➔	Eksplorasi
Sungguh-sungguhlah melaksanakannya	➔	Mencipta

3. Kegiatan Pembelajaran Saintifik

Kegiatan Peserta didik	Kegiatan Pembelajaran
<i>Observing</i> dan <i>Describing</i> (Mengamati dan Mendeskripsikan)	<ol style="list-style-type: none">1. Menyediakan Bahan Pengamatan sesuai tema2. Menugaskan peserta didik untuk Melakukan (<i>Doing</i>) dan Mengamati (<i>Observing</i>)
<i>Questioning</i> dan <i>Analysing</i> (Mempertanyakan dan Menganalisis)	<ol style="list-style-type: none">1. Memancing peserta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis
<i>Exploring</i> (Menggali Informasi)	<ol style="list-style-type: none">1. Menyediakan bahan ajar atau nara sumber untuk digali2. Mendorong peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang indah, menarik, penting untuk disajikan3. Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut.4. Membantu peserta didik untuk memikirkan dan melakukan percobaan
<i>Showing</i> dan <i>Telling</i> (Menyampaikan Hasil)	<ol style="list-style-type: none">1. Menjamin setiap peserta didik untuk berbagi2. Menciptakan suasana semarak (mengundang orang tua, kelas lain, atau sekolah lain dsb.)3. Memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil penggalan informasi seperti dalam wadah diskusi, presentasi perorangan, demonstrasi dll.
<i>Reflecting</i> (Melakukan Refleksi)	<ol style="list-style-type: none">1. Meminta peserta didik untuk: (a) mendeskripsikan pengalaman belajar yang telah dilalui, (b) menilai baik tidaknya, dan (c) merancang rencana ke depan)



Agar kegiatan belajar dan pembelajaran dapat berjalan baik sesuai dengan tuntutan yang diharapkan, guru harus memahami hal-hal yang harus disediakan dan diperhatikan. Berikut ini merupakan hal yang harus tersedia dan terlaksana dalam kegiatan belajar dan pembelajaran:

1. Menyediakan media belajar yang relevan
2. Menyediakan bahan bacaan/sumber informasi
 - a. Sediakan Nara Sumber (atau menugaskan peserta didik mencari)
 - b. Ajak peserta didik merancang percobaan dan melakukannya
 - c. Ajak peserta didik berpikir kritis dan analitis
3. Mendorong peserta didik untuk melakukan pengamatan dengan:
 - a. Menghitung
 - b. Mengukur
 - c. Membandingkan
4. Membantu peserta didik agar mampu menuliskan/mendeskripsikan hasil pengamatannya:
 - a. Melukiskan/meniru/*trace*
 - b. Menuliskan hasil perhitungan atau pengukuran pada gambar
 - c. Mendeskripsikan gambar (kalau dianggap masih perlu)
5. Mempersiapkan diri peserta didik
 - a. Dorong peserta didik untuk memilih format presentasi yang terbaik mereka.
 - b. Bantu peserta didik mengembangkan presentasinya (alur, dan kalimat-kalimatnya).
 - c. Tetapkan tempat Presentasi masing-masing dan simulasikan (kalau perlu).
6. Memfasilitasi penyampaian hasil
7. Melakukan refleksi
 - a. Ajak anak untuk menuliskan pengalaman belajar yang telah diperoleh.
 - b. Ajak anak untuk menilai sendiri pengalaman tersebut (mana yang baik, mana yang kurang baik dan menganalisis apa yang telah dilakukannya sendiri).
 - c. Ajak anak untuk menuliskan rencana kerja ke depan agar diperoleh hasil yang lebih baik.



Bab III Desain Dasar Pembelajaran

A. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran, oleh karenanya pembahasan mengenai rancangan pembelajaran tidak akan lepas dari pembahasan mengenai mengenai proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam Standar Proses.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada SKL dan SI.

- Standar Kompetensi Lulusan sebagai kerangka konseptual tentang **sasaran pembelajaran yang harus dicapai.**
- Standar Isi sebagai kerangka konseptual tentang **kegiatan belajar dan pembelajaran yang** diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.
- Sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).

B. Perencanaan Pembelajaran

- Setiap pendidik pada Satuan Pendidikan wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- Perencanaan Pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.
- Perencanaan Pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.



- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari Silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

C. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

- Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran: SMK/SMA 45 menit.
- Bahan ajar (berupa buku teks, *handout*, lembar kegiatan peserta didik, dll.) diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- Pengelolaan kelas meliputi:
 - Memberikan penjelasan tentang silabus
 - Pengaturan tempat duduk, sehingga sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi.
 - Mengatur volume suara sehingga terdengar dengan jelas.
 - Mengatur tutur kata sehingga terdengar santun, lugas dan mudah dimengerti.
 - Berpakaian sopan, bersih dan rapih.
 - Menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan.
 - Memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
 - Mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat.
- Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi RPP meliputi: Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup.

Kegiatan Pendahuluan

Hal-hal yang mesti disiapkan guru dalam kegiatan pendahuluan:

- menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;



- menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

- Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

- Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

- Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses





pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.



Bab IV

Model-Model Pembelajaran

Uraian dari model-model pembelajaran yang dapat diterapkan di antaranya sebagai berikut:

A. Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi merupakan tuntutan kehidupan secara sosiologis. Karena itu, sikap kooperatif adalah cerminan dari hidup bermasyarakat. Proses pembelajaran tidak bisa lepas dari prinsip tersebut karena di antara hakikat belajar adalah menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing yang kemudian menuntut *take and give knowledge and skill* secara resiprokal. Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4–5 orang, peserta didik heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Langkah pembelajaran kooperatif meliputi informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan.

Misalnya: Pada pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu khususnya dalam pembelajaran materi membuat skema altar.



B. Kunjungan Lapangan (*Field Trip*)

Peserta didik diajak langsung mengunjungi lokasi yang mendukung materi pembelajaran.

Misalnya: Aspek Tata Ibadah, peserta didik diajak langsung ke lokasi tempat ibadah/ tempat suci (*Kelenteng/Miao/Litang*)

C. Ibadah Bersama

Model pembelajaran ini sering digunakan oleh guru sangat dikhususkan pada bidang studi Pendidikan Agama Khonghucu.

Misalnya: Aspek Tata Ibadah, Aspek Perilaku *Junzi*, Aspek Kitab Suci, peserta didik ibadah bersama di *Litang*. Saat kebaktian guru dapat mengevaluasi atau menilai perilaku peserta didik dalam menjaga ketertiban. Peserta didik mulai berlatih membaca kitab suci dalam suatu rangkaian upacara sembahyang.

D. Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan peserta didik (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran peserta didik menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas peserta didik, peserta didik melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi. Ada tujuh indikator pembelajaran kontekstual sehingga bisa dibedakan dengan model lainnya, yaitu *modeling* (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh), *questioning* (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi), *learning community* (seluruh peserta didik partisipatif dalam belajar kelompok atau individual, *minds-on, hands-on*, mencoba, mengerjakan), *inquiry* (identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur (dugaan), generalisasi, menemukan), *constructivism* (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis), *reflection* (reviu, rangkuman, tindak lanjut), *authentic assessment* (penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktivitas-usaha peserta didik, penilaian portofolio, penilaian secara objektif dari berbagai aspek dengan berbagai cara).



E. Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*)

Pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjerus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung. Langkahnya adalah menyiapkan peserta didik, sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi. Cara ini sering disebut dengan metode ceramah atau ekspositori (ceramah bervariasi).

Misalnya: Pada pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu khususnya dalam pembelajaran tata ibadah seperti tata cara sembahyang kepada Tian, Nabi Kongzi, para Shenming atau leluhur.

F. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Kehidupan adalah identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar peserta didik dapat berpikir optimal.

Indikator model pembelajaran ini adalah metakognitif, elaborasi (analisis), interpretasi, induksi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, konjektur, sintesis, generalisasi, dan inkuiri.

Misalnya: Model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam materi perilaku *Junzi*, di mana peserta didik diberikan masalah sosial yang terjadi di masyarakat yang pada akhirnya mereka mencari penyelesaian sampai didapatkan sebuah kesimpulan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi perilaku *Junzi*.

G. Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin, belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru *problem solving* adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan, atau algoritma). Langkahnya adalah: sajikan permasalahan yang memenuhi kriteria di atas, peserta didik berkelompok atau individual mengidentifikasi pola atau aturan yang disajikan, peserta didik mengidentifikasi, mengeksplorasi, menginvestigasi, menduga, dan akhirnya menemukan solusi.



Misalnya: Model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam materi perilaku berlandaskan kebajikan, di mana peserta didik diberi suatu masalah atau konflik yang menjadikan peserta didik seakan berada dalam konflik tersebut yang pada akhirnya mereka mencari penyelesaian sampai didapatkan sebuah kesimpulan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi perilaku berkebajikan.

H. Problem Posing

Bentuk lain dari *problem solving* adalah *problem posing*, yaitu pemecahan masalah dengan melalui elaborasi, yaitu merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana sehingga dipahami. Langkahnya adalah: pemahaman, jalan keluar, identifikasi kekeliruan, menimalisasi tulisan-hitungan, cari alternatif, menyusun soal-pertanyaan.

Misalnya: Pada pembelajaran pendidikan agama Khonghucu, model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam kegiatan penugasan, di mana peserta didik didorong kemampuannya untuk menyusun pertanyaan dari materi yang telah diberikan, agar kekayaan materi dapat bervariasi melalui pembuatan soal.

I. Probing Prompting

Teknik *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap peserta didik dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya peserta didik mengonstruksi konsep-prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk peserta didik secara acak sehingga setiap peserta didik mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, peserta didik tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya-jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya mengajukan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut. Ada canda, senyum, dan tawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jangan lupa, bahwa jawaban peserta didik yang salah harus dihargai karena mereka sedang belajar dan telah berpartisipasi.



J. Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*)

Ramsey (1993) mengemukakan bahwa pembelajaran efektif secara bersiklus, mulai dari eksplorasi (deskripsi), kemudian eksplanasi (empiris), dan diakhiri dengan aplikasi (aduktif). Eksplorasi berarti menggali pengetahuan dasar, eksplanasi berarti mengenalkan konsep baru dan alternatif pemecahan, dan aplikasi berarti menggunakan konsep dalam konteks yang berbeda.

K. *Reciprocal Learning*

Weinstein & Meyer (1998) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran harus memperhatikan empat hal, yaitu bagaimana peserta didik belajar, mengingat, berpikir, dan memotivasi diri. Sedangkan Resnik (1999) mengemukakan bahwa belajar efektif dengan cara membaca bermakna, merangkum, bertanya, representasi, hipotesis. Untuk mewujudkan belajar efektif, Donna Meyer (1999) mengemukakan cara pembelajaran resiprokal, yaitu: informasi, pengarahan, berkelompok mengerjakan LKSD-modul, membaca-merangkum.

L. SAVI (*Somatic Auditory Visualization on Intellectually*)

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki peserta didik. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari: *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) di mana belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan *intellectually* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.



Bab V

Media dan Sumber Belajar

A. Media Pembelajaran

Adalah penting sekali bagi guru untuk memperhatikan karakteristik beragam media agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Untuk itu perlu dicermati daftar kelompok media instruksional menurut *Anderson, 1976* dalam Kumaat (2007) berikut ini:

No.	Kelompok Media	Media Instruksional
1.	Audio	<ul style="list-style-type: none">• pita audio (rol atau kaset)• piringan audio• radio (rekaman siaran)
2.	Cetak	<ul style="list-style-type: none">• buku teks terprogram• buku pegangan/manual• buku tugas
3.	Audio – Cetak	<ul style="list-style-type: none">• buku latihan dilengkapi kaset• gambar/poster (dilengkapi audio)
4.	Proyek Visual Diam	<ul style="list-style-type: none">• film bingkai (<i>slide</i>)• film rangkai (berisi pesan verbal)
5.	Proyek Visual Diam dengan Audio	<ul style="list-style-type: none">• film bingkai (<i>slide</i>) suara• film rangkai suara
6.	Visual Gerak	<ul style="list-style-type: none">• film bisu dengan judul (<i>caption</i>)
7.	Visual Gerak dengan Audio	<ul style="list-style-type: none">• film suara• video/vcd/dvd
8.	Benda	<ul style="list-style-type: none">• benda nyata• model tiruan (<i>mock up</i>)
9.	Komputer	<ul style="list-style-type: none">• media berbasis komputer; CAI (<i>Computer Assisted Instructional</i>) & CMI (<i>Computer Managed Instructional</i>)



B. Sumber Belajar

1. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas XI
2. Buku Tata Laksana dan Tata Ibadah Agama Khonghucu
3. Kitab *Sishu, Wu Jing, Xiao Jing*
4. Buku Referensi
5. Koran (media cetak)
6. Situs internet
7. Nara Sumber
8. Fenomena (alam dan sosial)



Bab VI

Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar

A. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

1. Standar Kompetensi Lulusan Domain Sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

2. Standar Kompetensi Lulusan Domain Keterampilan

Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah (dari berbagai sumber berbeda dalam informasi dan sudut pandang/teori yang dipelajarinya di sekolah, masyarakat, dan belajar mandiri).

3. Standar Kompetensi Lulusan Domain Pengetahuan

Memiliki pengetahuan prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian.



B. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti adalah gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Dengan kata lain, KI adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KI pertama, menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, merupakan kompetensi spiritual yang berkaitan dengan keimanan. Kompetensi dasar yang terkait keimanan dikelompokkan dalam kompetensi inti pertama.

KI kedua, memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru; merupakan kompetensi yang berkaitan dengan interaksi sosial kemasyarakatan. Kompetensi dasar yang terkait dengan kompetensi sikap sosial kemasyarakatan dikelompokkan dalam kompetensi inti kedua.

KI ketiga, memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah; merupakan kompetensi yang terkait dengan pengetahuan. Kompetensi dasar yang terkait dengan kompetensi pengetahuan dikelompokkan dalam kompetensi inti ketiga.

KI, menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia; merupakan kompetensi yang terkait dengan kemampuan



berkomunikasi dan keterampilan. Kompetensi dasar yang terkait dalam ranah psikomotorik/keterampilan dikelompokkan dalam kompetensi inti keempat.

Meskipun keempat aspek yang tercakup dalam Kompetensi Inti tersebut merupakan satu kesatuan, namun dalam pengajarannya tidaklah mudah. Seseorang yang dapat berperilaku menyimpang, belum tentu merasa telah melakukan tindakan yang menyimpang. Perilaku tersebut pasti didasari oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Kematangan dan kedewasaan dalam berpikir, bersikap dan berperilaku inilah merupakan hasil yang ingin dicapai.

Materi pokok umumnya kompetensi yang terkait dengan pengetahuan (KI atau KD ketiga) dan keterampilan (KI atau KD keempat). Hal ini dikarenakan kompetensi pengetahuan dan keterampilan adalah kompetensi yang mudah diukur. Berbeda dengan kompetensi sikap, kompetensi inti atau kompetensi dasar pertama dan kedua, relatif lebih sulit diukur. Namun dalam penguasaan kompetensi ketiga dan keempat, kompetensi pertama dan kedua sangat berpengaruh.

Sebagai contoh, seseorang yang lurus (menjaga kebenaran) akan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan menghindari jalan pintas/ menyontek. Karena bersungguh-sungguh, tentu penguasaan materi akan menjadi lebih baik.

Sebaliknya, pemahaman pengetahuan tentang pentingnya pengendalian diri akan lebih menguatkan sikap dan perilaku. Jadi, meskipun kompetensi sikap tidak secara langsung tersirat dalam materi, namun dapat dilatih sebagai dampak pengiring dalam pembelajaran kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

Kompetensi sikap merupakan kemampuan dalam menginternalisasi nilai-nilai dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh implementasi kompetensi sikap di antaranya adalah:

1. Kesungguhan dalam belajar dan menyelesaikan tugas, kejujuran, pantang menyerah, dengan kata lain 'belajar tidak merasa lelah.'
2. Keterampilan memilah dan memutuskan mana yang prioritas dan mana yang kemudian, kemampuan menunda kesenangan untuk hal yang lebih penting.
3. Kemampuan untuk saling menghormati, menghargai, toleransi, dan dapat bekerja sama.
4. Kemampuan untuk sportif/jujur, mengakui kesalahan, dan terbuka terhadap masukan, mau mengalah dan memaafkan.
5. Kemampuan berempati dan mendengarkan dalam berkomunikasi.



C. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi. Kompetensi dasar untuk kelas XI meliputi:

- 3.1 Memahami pembinaan diri sebagai kewajiban pokok setiap manusia.
- 3.2 Memahami *Xiao* sebagai pokok kebajikan.
- 3.3 Menjelaskan upacara (sembahyang) kepada para Suci (*Shen Ming*).
- 3.4 Memahami Nabi Kongzi sebagai *Tian Zi Mu Duo*.
- 3.5 Menjelaskan prinsip-prinsip moral yang diajarkan Mengzi.
- 3.6 Memahami upacara-upacara persembahyangan kepada leluhur.
- 3.7 Menjelaskan makna cinta kasih dan kebenaran.

-
- 4.1 mempraktikkan sikap mengasihi sesama manusia dan usaha berhenti pada puncak kebaikan dari salah-satu predikat yang disandang.
 - 4.2 mempraktikkan perilaku hormat kepada orang tua sebagai bentuk laku bakti.
 - 4.3 Memberikan sumbangan dana untuk bakti sosial pada hari persaudaraan.
 - 4.4 mempraktikkan sikap dan kebiasaan Nabi Kongzi dalam kehidupan sehari-hari.
 - 4.5 mempraktikkan prinsip-prinsip moral yang diajarkan Mengzi.
 - 4.6 Memperagakan upacara persembahyangan kepada leluhur.
 - 4.7 mempraktikkan perilaku yang berlandaskan cinta kasih dan kebenaran.



Bab VII Standar Penilaian

A. Hakikat Penilaian

Penilaian merupakan suatu kegiatan pendidik yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Keputusan tersebut berhubungan dengan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.

Penilaian berfungsi sebagai berikut:

- Menggambarkan sejauh mana peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
- Mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya dan membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian, maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).
- Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat **diagnosis** yang membantu pendidik menentukan apakah seseorang perlu mengikuti **remedial** atau **pengayaan**.
- Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- Sebagai kontrol bagi pendidik (guru) dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.



B. Prinsip-Prinsip Penilaian

1. Valid dan Reliabel

Valid

Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Khonghucu misalnya untuk misalnya indikator "*mempraktikkan cara menghormat dengan merangkapkan tangan.*" maka penilaian akan valid apabila menggunakan penilaian unjuk kerja. Jika menggunakan tes tertulis, maka penilaian tidak valid.

Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi (keajegan) hasil penilaian. Penilaian yang *reliable* (ajeg) memungkinkan perbandingan yang *reliable* dan menjamin konsistensi. Misalnya, guru menilai dengan proyek, penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila proyek itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama. Untuk menjamin penilaian yang reliabel petunjuk pelaksanaan proyek dan penskorannya harus jelas.

2. Terfokus pada kompetensi

Penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi (rangkaian kemampuan), bukan hanya pada penguasaan materi (pengetahuan).

3. Keseluruhan/Komprehensif

Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik.

4. Objektivitas

Penilaian harus dilaksanakan secara obyektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.

5. Mendidik

Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi pendidik dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.





C. Penilaian Otentik

1. Definisi

- Penilaian otentik (*authentic assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- Istilah *assessment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi.
- Istilah otentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel.
- Secara konseptual penilaian otentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekali pun.
- Ketika menerapkan penilaian otentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah.

2. Penilaian Otentik dan Tuntutan Kurikulum 2013

- Penilaian otentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.
- Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain.
- Penilaian otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih otentik.
- Penilaian otentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.
- Penilaian otentik sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, atau membuat jawaban singkat.
- Tentu saja, pola penilaian seperti ini tidak diantikan dalam proses pembelajaran, karena memang lazim digunakan dan memperoleh legitimasi secara akademik.



- Penilaian otentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta didik.
- Dalam penilaian otentik, seringkali keterlibatan peserta didik sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai.
- Peserta didik diminta untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi.
- Pada penilaian otentik guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah.
- Penilaian otentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan peserta didik belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar.
- Karena penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, guru dan peserta didik berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja.
- Dalam beberapa kasus, peserta didik bahkan berkontribusi untuk mendefinisikan harapan atas tugas-tugas yang harus mereka lakukan.
- Penilaian otentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek.
- Penilaian otentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya.
- Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.





3. Penilaian Otentik dan Pembelajaran Otentik

- Penilaian otentik mengharuskan pembelajaran yang otentik pula.
- Menurut Ormiston, belajar otentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam kenyataannya di luar sekolah.
- Penilaian otentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. Pertama, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. Kedua, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. Ketiga, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.
- Penilaian otentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua peserta didik dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda.
- Konstruksi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dicapai melalui penyelesaian tugas di mana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif.
- Keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas sangat bermakna bagi perkembangan pribadi mereka.
- Dalam pembelajaran otentik, peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan pendekatan saintifik, memahami aneka fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata yang ada di luar sekolah.
- Guru dan peserta didik memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi. Peserta didik pun tahu apa yang mereka ingin pelajari, memiliki parameter waktu yang fleksibel, dan bertanggung jawab untuk tetap pada tugas.
- Penilaian otentik pun mendorong peserta didik mengkonstruksi, mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi informasi untuk kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan baru.



4. Pembelajaran Otentik dan Guru Otentik

Pada pembelajaran otentik, guru harus menjadi “guru otentik.” Peran guru bukan hanya pada proses pembelajaran, melainkan juga pada penilaian. Untuk bisa melaksanakan pembelajaran otentik, guru harus memenuhi kriteria tertentu:

- Mengetahui bagaimana menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik serta desain pembelajaran.
- Mengetahui bagaimana cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan dan menyediakan sumber daya memadai bagi peserta didik untuk melakukan akuisisi pengetahuan.
- Menjadi pengasuh proses pembelajaran, melihat informasi baru, dan mengasimilasikan pemahaman peserta didik.
- Menjadi kreatif tentang bagaimana proses belajar peserta didik dapat diperluas dengan menimba pengalaman dari dunia di luar tembok sekolah.

5. Proses penilaian yang mendukung kreativitas

Sharp, C. 2004. *Developing young children's creativity: what can we learn from research?* Guru dapat membuat peserta didik berperilaku kreatif melalui: tugas yang tidak hanya memiliki satu jawaban benar, mentolerir jawaban yang nyeleneh, menekankan pada proses bukan hanya hasil saja. Memberanikan peserta didik untuk: mencoba, menentukan sendiri yang kurang jelas/lengkap informasi, memiliki interpretasi sendiri terkait pengetahuan/kejadian, memberikan keseimbangan antara kegiatan terstruktur dan spontan/ekspresif.

D. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap

Sikap seseorang mencakup perasaan (seperti suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan orang tersebut dalam merespons sesuatu atau objek tertentu. Sikap juga merupakan suatu ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Ada tiga komponen sikap, yakni: afektif, kognitif, dan konatif/perilaku. **Komponen afektif** adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu





objek. **Komponen kognitif** adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun **komponen konatif** adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Terkait dengan penilaian hasil belajar peserta didik, penilaian terhadap sikap seorang peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang salah satunya adalah melalui pengamatan atau observasi. Di samping observasi, penilaian terhadap sikap peserta didik dapat juga dilakukan dengan menggunakan pendekatan penilaian diri (*self-assessment*), penilaian oleh teman sebaya atau penilaian antar-teman (*peer-assessment*), atau menggunakan jurnal. Berikut ini adalah uraian secara rinci tentang teknik dan langkah-langkah dalam pengembangan instrumen untuk penilaian sikap peserta didik.

1. Teknik Pengembangan Instrumen Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

a. Observasi perilaku

Pendidik dapat melakukan observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil pengamatan dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah.

Contoh Isi Buku Catatan Harian:

No.	Hari/Tanggal	Nama peserta didik	Kejadian



Kolom kejadian diisi dengan kejadian positif maupun negatif. Catatan dalam lembaran buku tersebut, selain bermanfaat untuk merekam dan menilai perilaku peserta didik sangat bermanfaat pula untuk menilai sikap peserta didik serta dapat menjadi bahan dalam penilaian perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

Selain itu, dalam observasi perilaku dapat juga digunakan daftar cek yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari peserta didik pada umumnya atau dalam keadaan tertentu. Berikut contoh format Penilaian Sikap.

Contoh Format Penilaian Sikap dalam Praktik:

No	Nama	Perilaku				Nilai	Ket.
		Bekerja sama	Ber-inisiatif	Penuh Perhatian	Bekerja sistematis		
1.						
2.						
3.						

Catatan:

- Kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.
 - 1 = sangat kurang
 - 2 = kurang
 - 3 = sedang
 - 4 = baik
 - 5 = amat baik
- Nilai merupakan jumlah dari skor-skor tiap indikator perilaku.
- Keterangan diisi dengan kriteria berikut:
 - Nilai 18-20 berarti amat baik
 - Nilai 14-17 berarti baik
 - Nilai 10-13 berarti sedang
 - Nilai 6-9 berarti kurang
 - Nilai 0-5 berarti sangat kurang





b. Pertanyaan Langsung

Kita juga dapat menanyakan secara langsung atau wawancara tentang sikap seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai “Peningkatan ketertiban.”

Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberi jawaban dapat dipahami sikap peserta didik itu terhadap objek sikap. Dalam penilaian sikap peserta didik di sekolah, pendidik juga dapat menggunakan teknik ini dalam menilai sikap dan membina peserta didik.

2. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana seorang peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan kelebihan dan kekurangannya, serta tingkat pencapaian kompetensi dari apa yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi afektif. Untuk menentukan capaian kompetensi tertentu serta untuk pengambilan keputusan terhadap peserta didik, penilaian diri biasanya dikombinasikan dengan teknik penilaian lainnya.

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik.

- Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.



Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain:

- dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri;
- peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya;
- dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
- Pendidik mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

3. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Antarteman

Teknik penilaian antarpeserta didik yang biasa disebut sebagai penilaian teman sebaya atau penilaian antarteman adalah penilaian yang dilakukan terhadap sikap atau keterampilan seorang peserta didik oleh seorang (atau lebih) peserta didik lainnya dalam suatu kelas atau rombongan belajar. Penilaian ini merupakan bentuk penilaian untuk melatih peserta didik penilai menjadi objektif dan kritis dalam melaksanakan tugasnya. Sementara itu di sisi lain, penilaian ini juga dapat melatih peserta didik yang dinilai untuk dapat merefleksi diri guna peningkatan kapabilitas dan kualitas diri.





4. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian dengan Jurnal

Jurnal adalah catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal dapat memuat penilaian peserta didik terhadap aspek tertentu. Pada umumnya, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sikap terhadap materi pelajaran, guru, proses pembelajaran, serta nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Penilaian sikap peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan jurnal belajar peserta didik (buku harian), pertanyaan langsung, atau laporan pribadi.

5. Teknik Pengembangan Instrumen Skala Sikap

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam Pengembangan Instrumen Skala Sikap adalah sebagai berikut.

Perencanaan Penilaian dengan Menggunakan Skala Sikap

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian dengan menggunakan instrumen skala sikap adalah sebagai berikut.

- Menentukan kompetensi terkait sikap yang akan dinilai.
- Menentukan komponen sikap yang akan dinilai apakah terkait kognitif atau afektif.
- Menyusun sejumlah indikator sikap berdasarkan kompetensi dasar.
- Merencanakan waktu penilaian dan lamanya waktu yang diperlukan.
- Menyusun kisi-kisi untuk memetakan banyaknya item pertanyaan pada setiap indikator.
- Menentukan rentang skala penilaian yang akan digunakan dalam menilai sikap.
- Menyusun butir soal skala sikap berdasarkan indikator sikap yang akan dinilai.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penilaian dengan menggunakan instrumen skala sikap adalah sebagai berikut.

- Memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan skala sikap kepada peserta didik,



- Meminta peserta didik untuk memberi respon sesuai sikap, persepsi atau pandangan peserta didik yang sesungguhnya,
- Mengumpulkan dan merekap skala sikap yang telah diisi peserta didik,
- Memberi skor (*scoring*) terhadap lembar kerja atau jawaban responden. Skor untuk skala pada pertanyaan atau pernyataan positif (*favorable*) yang biasa digunakan adalah: sangat setuju (SS) = 5; setuju (S) = 4; netral (N) = 3; tidak setuju (TS) = 2; dan sangat tidak setuju (STS) = 1. ; Sedangkan untuk pertanyaan atau pernyataan atau negatif (*unfavorable*) diberi skor sebaliknya, yaitu SS = 1; S = 2; N = 3; TS = 4; dan STS = 5.
- Memetakan sikap peserta didik berdasarkan respon sikap yang diberikan pada instrumen.

E. Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan

Penilaian hasil belajar pada kompetensi pengetahuan dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen yang digunakan dalam tes tertulis dapat menggunakan bentuk soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Khusus untuk tes uraian, perlu dilengkapi dengan rubrik atau pedoman penskoran.

Instrumen untuk tes lisan dapat menggunakan daftar dari beberapa pertanyaan yang akan disampaikan secara lisan dan dilengkapi dengan rambu-rambu atau pedoman penskoran. Di samping tes tulis dan tes lisan, penilaian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan teknik penugasan yang biasanya berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek, baik penugasan secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas yang diberikan.

1. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas dalam bentuk tulisan yang direncanakan untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut adanya respon dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimilikinya.

Secara garis besar, tes tertulis dapat diklasifikasikan dalam dua bentuk, yaitu: bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban pilihan (bentuk pilihan) dan jawaban uraian (bentuk uraian). Bentuk pertama di





antaranya: bentuk pilihan ganda, salah-benar, dan menjodohkan. Yang termasuk dalam bentuk kedua adalah bentuk pertanyaan uraian terbuka dan uraian tertutup, bentuk jawaban singkat (*short answer*) dan bentuk isian (*completion*).

2. Tes Tertulis Bentuk Pilihan

Tes tertulis bentuk pilihan adalah tes tertulis yang mengandung kemungkinan jawaban (*option*) yang harus dipilih peserta tes. Peserta tes harus memilih jawaban dari kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Dengan demikian, penskoran jawaban peserta tes sepenuhnya dapat dilakukan secara objektif.

3. Tes Tertulis Bentuk Uraian

Tes tertulis bentuk uraian adalah tes yang jawabannya menuntut peserta tes mengingat dan mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut secara tertulis dengan kata-kata sendiri. Ciri khas tes bentuk ini, jawaban tidak disediakan oleh penyusun tes, tetapi harus dibuat oleh peserta tes sendiri. Peserta tes dapat memilih, menghubungkan, dan menyampaikan gagasannya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

4. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan. Tes lisan biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara peserta didik dengan *tester* tentang masalah yang diujikan. Pelaksanaan tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes lisan digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok. Tes lisan bisa digunakan pada ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, dan ujian sekolah.



5. Teknik Pengembangan Instrumen Penugasan

Instrumen penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas.

F. Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan

Penilaian terhadap kompetensi keterampilan peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, yang salah satunya adalah penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan dalam penilaian tersebut biasanya menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Berikut ini akan diuraikan petunjuk teknis pengembangan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio beserta kriteria minimal yang harus dipenuhi, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan penilaian.

1. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Praktik

Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik salat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, dan sebagainya.

Untuk dapat memenuhi kualitas perencanaan dan pelaksanaan tes praktik, berikut ini adalah petunjuk teknis dan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian melalui tes praktik.

Format Penilaian Praktik

Materi Praktik :

Nama Peserta didik :

Kelas :





No.	Aspek Yang Dinilai	Baik	Tidak baik
1.			
2.			
Skor			

Keterangan:

- Baik mendapat skor 1
- Tidak baik mendapat skor 0

Format Penilaian Praktik

Materi Praktik :

Nama Peserta didik :

Kelas :

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.					
2.					
Jumlah					
Skor maksimum					

Keterangan penilaian:

- 1 = tidak kompeten
- 2 = cukup kompeten
- 3 = kompeten
- 4 = sangat kompeten

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 26 - 28 dapat ditetapkan sangat kompeten
- b. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 21 - 25 dapat ditetapkan kompeten
- c. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 16 - 20 dapat ditetapkan cukup kompeten
- d. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 0 - 15 dapat ditetapkan tidak kompeten



2. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan, dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator/topik tertentu secara jelas.

Pada penilaian proyek, setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan: (a) kemampuan pengelolaan: kemampuan peserta didik dalam memilih indikator/topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan, (b) relevansi, kesesuaian dengan mata pelajaran dan indikator/topik, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran, dan (c) keaslian: proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Selanjutnya, untuk menjamin kualitas perencanaan dan pelaksanaan penilaian proyek, perlu dikemukakan petunjuk teknis. Berikut dikemukakan petunjuk teknis pelaksanaan dan acuan dalam menentukan kualitas penilaian proyek.

3. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik atau hasil ulangan dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan.



G. Konversi dan Teknik Penilaian

1. Konversi Nilai

Nilai Kuantitatif dengan Skala 1-4 (berlaku kelipatan 0,33) digunakan untuk Nilai Pengetahuan (KI 3) dan Nilai Keterampilan (KI 4). Sedangkan nilai kualitatif digunakan untuk Nilai Sikap Spiritual (KI 1), Sikap Sosial (KI 2), dan Kegiatan Ekstra Kurikuler, dengan kualifikasi SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan K (Kurang).

Tabel 1: Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap

Predikat	Nilai		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	4,00	4,00	SB (Sangat Baik)
A-	3,67	3,67	
B+	3,33	3,33	B (Baik)
B	3,00	3,00	
B-	2,67	2,67	
C+	2,33	2,33	C (Cukup)
C	2,00	2,00	
C-	1,67	1,67	
D+	1,33	1,33	K (Kurang)
D	1,00	1,00	

2. Teknik Penilaian

Penilaian yang dilakukan untuk mengisi laporan Pencapaian Kompetensi ada 3 (tiga) macam, yaitu:

a. Penilaian Pengetahuan

- 1) Penilaian Pengetahuan dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran (Pendidik).
- 2) Penilaian Pengetahuan terdiri atas:
 - Nilai Harian (NH)
 - Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS)
 - Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS)



- 3) Nilai Harian (NH) diperoleh dari hasil ulangan harian yang terdiri dari: tes tulis, tes lisan, dan penugasan yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD).
- 4) Nilai Ulangan Tengah Semester (NUTS) diperoleh dari hasil tes tulis yang dilaksanakan pada tengah semester. Materi Ulangan Tengah Semester mencakup seluruh kompetensi yang telah dibelajarkan sampai dengan saat pelaksanaan UTS.
- 5) Nilai Ulangan Akhir Semester (NUAS) diperoleh dari hasil tes tulis yang dilaksanakan di akhir semester. Materi UAS mencakup seluruh kompetensi pada semester tersebut.
- 6) Penghitungan Nilai Pengetahuan diperoleh dari rata-rata Nilai Proses (NP), Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS)/Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) yang bobotnya ditentukan oleh satuan pendidikan.
- 7) Penilaian untuk **pengetahuan** menggunakan penilaian kuantitatif 1 – 4:
 - Sangat Baik = 4
 - Baik = 3
 - Cukup = 2
 - Kurang = 1dengan kelipatan 0,33 dengan 2 (dua) desimal di belakang koma.
- 8) Penghitungan Nilai Pengetahuan adalah dengan cara:
 - a) Menggunakan skala nilai 0-4.
 - b) Menetapkan pembobotan.
 - c) Penetapan bobot nilai ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik.
 - d) Nilai UAS disarankan untuk diberi bobot lebih besar dari pada UTS dan NT karena lebih mencerminkan perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik.
 - e) Contoh: Pembobotan **3 : 2 : 1** untuk NUAS : NUTS : NT (Jumlah perbandingan pembobotan = 6). Skor Akhir sebagai berikut:
 - (SA) = $\{(3 \times \text{UAS}) + (2 \times \text{UTS}) + (\text{NT})\} / 6$**
 - SA = skor Akhir, 1-4
 - UAS = nilai ujian akhir semester, 1-4
 - UTS = nilai ujian tengah semester, 1-4
 - NT = nilai tugas, 1-4



Contoh:

Peserta didik A memperoleh nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti sebagai berikut:

- NUAS = 3,5
- NUTS = 3,0
- NT = 3,2
- Nilai Rapor = $\{(3 \times 3,5) + (2 \times 3,0) + (1 \times 3,2)\} : 6$
= $(10,5 + 6,0 + 3,2) : 6$
= 3,23
- Nilai Rapor = 3,28 = Baik
- Deskripsi** = sudah menguasai seluruh kompetensi dengan baik.

b. Penilaian Keterampilan

- 1) Penilaian keterampilan diperoleh melalui penilaian kinerja yang terdiri atas:
 - a) Nilai Praktik
 - b) Nilai Portofolio
 - c) Nilai Proyek
- 2) Nilai portofolio diperoleh dari kumpulan nilai tugas / pekerjaan yang telah dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran di kelas.
- 3) Nilai proyek diperoleh dari akumulasi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan mulai perencanaan, pelaksanaan sampai ke pelaporan dalam satu pekerjaan.
- 4) Pengolahan Nilai untuk **Keterampilan** menggunakan penilaian kuantitatif 1-4:
 - Sangat Baik = 4
 - Baik = 3
 - Cukup = 2
 - Kurang = 1

dengan kelipatan 0,33 dengan 2 (dua) desimal di belakang koma seperti yang tertuang pada *Tabel*.



- 5) Penghitungan nilai keterampilan adalah dengan cara:
- Menetapkan pembobotan.
 - Menggunakan skala nilai 0 sd 4.
 - Pembobotan ditetapkan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik.
 - Nilai praktik disarankan diberi bobot lebih besar dari pada nilai proyek dan nilai portofolio karena lebih mencerminkan proses perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik.
 - Contoh : Pembobotan **3 : 2 : 1** untuk Nilai Praktik : Nilai Proyek : Nilai Portofolio (Jumlah perbandingan pembobotan = 6). Skor Akhir sebagai berikut:

$$(SA) = \{(3 \times UP) + (2 \times UPJ) + (NP)\} / 6$$

SA = Skor Akhir, 1-4

UP = nilai ujian akhir praktik, 1-4

UPJ = nilai proyek, 1-4

NP = nilai portofolio, 1-4

Contoh:

Peserta didik A memperoleh nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti sebagai berikut :

- Nilai Praktik = 3,5

- Nilai Proyek = 3,0

- Nilai Portofolio = 3,1

- Skor Akhir = $\{(3 \times 3,5) + (2 \times 3,0) + (1 \times 3,1)\} : 6$
= $(10,5 + 6,0 + 3,1) : 6$
= $13,1 : 6$

- Nilai Akhir = 3,27 = B+

Deskripsi = sudah baik dalam mengerjakan praktik dan portofolio.



c. *Penilaian Sikap*

- 1) Penilaian sikap (spiritual dan sosial) dilakukan oleh guru mata pelajaran (pendidik).
- 2) Penilaian sikap diperoleh menggunakan instrumen:
 - a) Penilaian observasi (penilaian proses)
 - b) Penilaian diri sendiri
 - c) Penilaian antarteman
 - d) Jurnal catatan guru
- 3) Nilai observasi diperoleh dari hasil pengamatan terhadap proses sikap tertentu pada sepanjang proses pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD).
- 4) Untuk penilaian Sikap Spiritual dan Sosial (KI-1 dan KI-2) menggunakan nilai kualitatif sebagai berikut:
 - SB = Sangat Baik = 3.66 sd 4
 - B = Baik = 2.66 sd 3.65
 - C = Cukup = 1.66 sd 2.65
 - K = Kurang = < 1.65
- 5) Penghitungan nilai sikap adalah dengan cara :
 - a) Menetapkan pembobotan
 - b) Pembobotan ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik.
 - c) Nilai proses atau nilai observasi disarankan diberi bobot lebih besar daripada Penilaian Diri Sendiri, Nilai Antarteman, dan Nilai Jurnal Guru karena lebih mencerminkan proses perkembangan perilaku peserta didik yang otentik.
 - d) Contoh : Pembobotan **2 : 1 : 1 : 1** untuk Nilai Observasi : Nilai Penilaian Diri Sendiri : Nilai Antarteman : Nilai Jurnal Guru. (Jumlah perbandingan pembobotan = 6). Skor Akhir sebagai berikut:



Contoh:

Peserta didik A dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti memperoleh :

- Nilai Observasi = 3,5
- Nilai diri sendiri = 3,2
- Nilai antar teman = 3,1
- Nilai Jurnal = 2,4
- Nilai Rapor = $(2 \times 3,5) + (1 \times 3,2) + (1 \times 3,1) + (1 \times 2,4) : 5$
= $(7 + 3,2 + 3,1 + 2,4) : 5$
- Nilai Rapor = 3,14 = Baik
- Deskripsi = Memiliki sikap **Baik** selama dalam proses pembelajaran.



Bab VIII

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

A. Landasan Filosofi

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa setiap guru pada satuan pendidikan wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari Silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Sebagai landasan filosofi tentang pentingnya sebuah rencana, dapat disimak sabda Nabi Kongzi yang tersurat dalam kitab *Zhongyong* Bab XIX pasal 16.

Di dalam tiap perkara bila ada rencana yang pasti, niscaya dapat berhasil; bila tanpa rencana yang pasti, niscaya gagal. Di dalam berbicara bila lebih dahulu mempunyai ketetapan, niscaya tidak gagap. Di dalam pekerjaan bila lebih dahulu mempunyai ketetapan, niscaya tidak akan berbuat terlanjur. Di dalam menjalankan sesuatu bila lebih dahulu mempunyai ketetapan, niscaya tidak akan menemui jalan buntu. Di dalam berusaha hidup sesuai dengan Jalan Suci bila lebih dahulu mempunyai ketetapan, niscaya tidak akan mengalami keputusasaan.

Dari ayat tersebut menggambarkan betapa pentingnya sebuah rencana itu. Apapun yang akan dilakukan yang pertama dibutuhkan manusia sebuah *rencana* sebagai pegangan. Sebuah peradaban yang besar biasanya dijelmakan menurut sebuah rencana atau sebuah gambaran dalam ilham. Maka ... “Gagal merencanakan berarti merencanakan gagal.”



B. Contoh Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : (Tuliskan Nama Sekolah)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
Kelas/semester :

Materi Pokok :
Alokasi Waktu :

1. Kompetensi Inti

2. Kompetensi Dasar

Tulis masing-masing satu KD dari masing-masing KI yang merupakan rangkaian (kesatuan) sikap spiritual dan sosial serta pengetahuan dan keterampilan. KI-KD tersebut dapat disalin dari silabus.

3. Indikator Pencapaian Kompetensi

Tulis indikator-indikator dirumuskan dengan kata kerja operasional yang mudah diukur.

4. Tujuan Pembelajaran

Salin tujuan pembelajaran sebagaimana dirumuskan dalam Buku Guru. Tujuan-tujuan tersebut dikelompokkan menjadi tujuan pertemuan 1, 2, 3, dst. Apabila tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam Buku Guru dipandang kurang, guru dapat menambah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan).

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajar pada pertemuan 1, peserta didik mampu: ...

5. Materi Pembelajaran

Tulis sub-bab/sub-tema/topik untuk setiap pertemuan. Materi pembelajaran dapat ditambah jika materi yang terdapat pada Buku Peserta didik kurang memadai).





6. Metode Pembelajaran

Pilih satu atau beberapa pendekatan/metode berikut yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang diaplikasikan pada Buku Siswa, jika Buku Siswa dan/atau Buku Guru tidak menyatakannya secara eksplisit, lakukan analisis untuk menentukan pendekatan/metode yang diterapkan.

1. *Scientific Method*
2. *Contextual Teaching and Learning*
3. *Cooperative Learning*
4. *Communicative Approach*
5. *Project-Based Learning*
6. *Problem-Based Learning*
7. *Direct Instruction*

7. Sumber Belajar

Tulis spesifikasi semua sumber belajar (buku peserta didik, buku referensi, majalah, koran, situs internet, lingkungan sekitar, nara sumber, dsb.)

Contoh

- a) Buku Siswa : Judul buku, penulis, penerbit, tahun, halaman.
- b) Media Cetak/Koran : Nama media/koran, tanggal terbit, halaman
- c) Situs Internet :

8. Media dan Alat Pembelajaran

Tulis spesifikasi semua media pembelajaran (video/film, rekaman audio, model, chart, gambar, realita, dsb.)

Media

- Video/film : ...
- Gambar : ...
- ... : ...

Alat dan bahan

- LCD
- Lap Top
- Guntingan berita koran



9. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan-kegiatan pembelajaran pada pendahuluan, inti, dan penutup pada dasarnya dapat dirumuskan berdasarkan pada kegiatan-kegiatan pembelajaran yang disarankan pada Buku Guru. Namun demikian, kegiatan-kegiatan pembelajaran tersebut dapat disempurnakan dengan cara menambah. Kegiatan-kegiatan pembelajaran dinyatakan dalam rumusan **peserta didik melakukan apa BUKAN guru melakukan apa**. Kegiatan pembelajaran diorganisasikan ke dalam tahapan kegiatan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Selain itu, belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dapat dilakukan di luar ruang kelas dan lingkungan sekolah.

10. Penilaian

Panduan dan teknik penilaian dapat dilihat pada Bab VII.



Bagian II

Penjelasan Bab

Bab 1

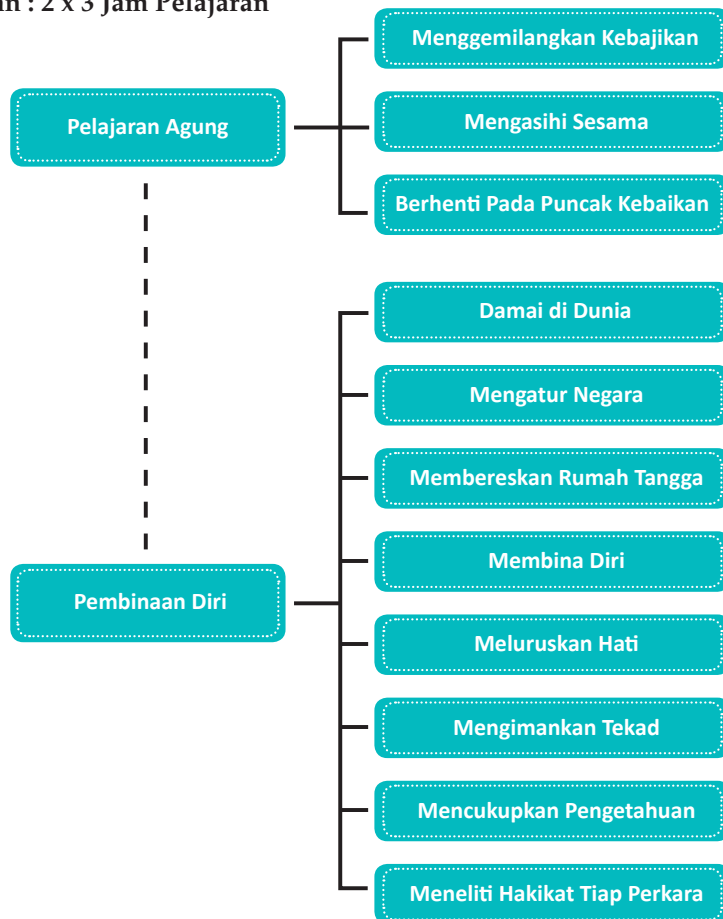
Pembinaan Diri sebagai Kewajiban Pokok

A. Peta Konsep

Aspek ajaran agama Khonghucu yang dipelajari:

- | | | |
|--------------------------------------|---|-------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Keimanan | <input type="checkbox"/> Kitab Suci | <input type="checkbox"/> Kitab Suci |
| <input type="checkbox"/> Tata Ibadah | <input checked="" type="checkbox"/> Perilaku <i>Junzi</i> | |

Jumlah Pertemuan : 2 x 3 Jam Pelajaran





B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini diharapkan para peserta didik mampu mempraktikkan perilaku *Junzi*, yakni pembinaan diri sebagai pokok spiritual umat agama Khonghucu.

Dalam pembinaan diri, peserta didik diharapkan mampu :

1. menjelaskan pentingnya pembinaan diri sebagai pokok,
2. menjelaskan landasan keimanan pembinaan diri,
3. menjelaskan perkembangan rohani hasil pembinaan,
4. menjelaskan tahapan/ tangga pembinaan diri.

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Mengamati:

Pada langkah mengamati, guru dapat mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- Mengamati klipings/cuplikan berita dalam koran, televisi, atau potongan adegan film yang sesuai dengan tema.
- Mengamati perilaku manusia dalam rangka melakukan pilihan tindakan sesuai dengan prioritas dalam dirinya.
- Memberikan pernyataan *provokatif* sebagai bahan diskusi: "Umat Khonghucu pilih kasih dalam mencintai, setujukah kamu?"

2. Menanya:

Memancing atau mendorong peserta didik mempertanyakan dan menganalisis potongan informasi yang telah diterima di tahap mengamati. Misalnya menggali lebih jauh informasi atau kemungkinan-kemungkinan latar belakang atau sebab-sebab terjadinya fenomena, berita, atau potongan adegan yang diamati atau saling menanyakan pendapat setiap yang terkait dengan tema pembelajaran untuk diinventarisir dan ditelaah lebih lanjut.

3. Eksperimen/Eksplorasi:

- Menginventarisir ayat suci yang berkaitan dengan pembinaan diri.
- Mencari faktor-faktor penyebab dari suatu fenomena, berita atau potongan adegan melalui eksplorasi sumber-sumber informasi seperti internet, refleksi diri dan lain sebagainya.



4. Mengasosiasi:

- Merenungkan hasil jawaban menanya dan merekonstruksi ulang pemikiran dalam diri sendiri tentang pembinaan diri.
- Menghubungkan antara kejadian, fenomena, berita yang diperoleh untuk memahami kejadian, fenomena lainnya. Misalnya apakah ada persamaan atau perbedaan dalam pembinaan diri antara seorang anak, orang tua, seorang pelajar, seorang adik, kakak, pemimpin, dan lain sebagainya?
- Menyimpulkan benang merah poin-poin pembelajaran pembinaan diri.

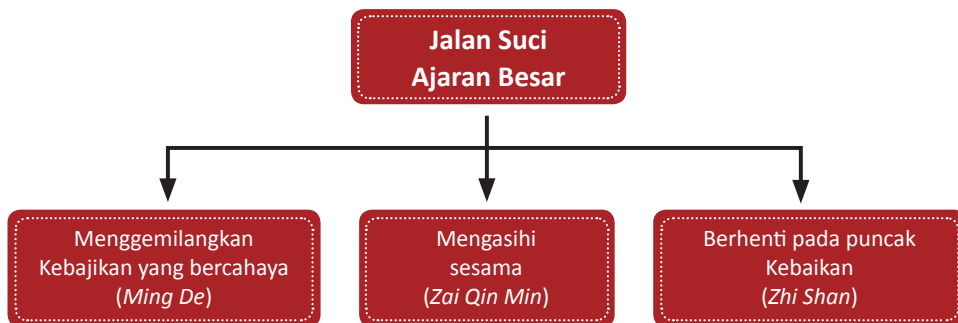
5. Mengomunikasikan:

- Mengungkapkan pentingnya pembinaan diri.
- Mengungkapkan tahapan dalam pembinaan diri dan perkembangan rohani yang menyertainya.
- Menghargai dan mendengarkan dengan seksama pendapat orang lain, berusaha memahami maksud pertanyaan atau pendapat orang lain, memberikan argumentasi secara sopan dan selalu membuka diri terhadap kemungkinan adanya perbaikan atau koreksi di luar diri.

D. Ringkasan Materi

Pelajaran Agung dari *Da Xue*

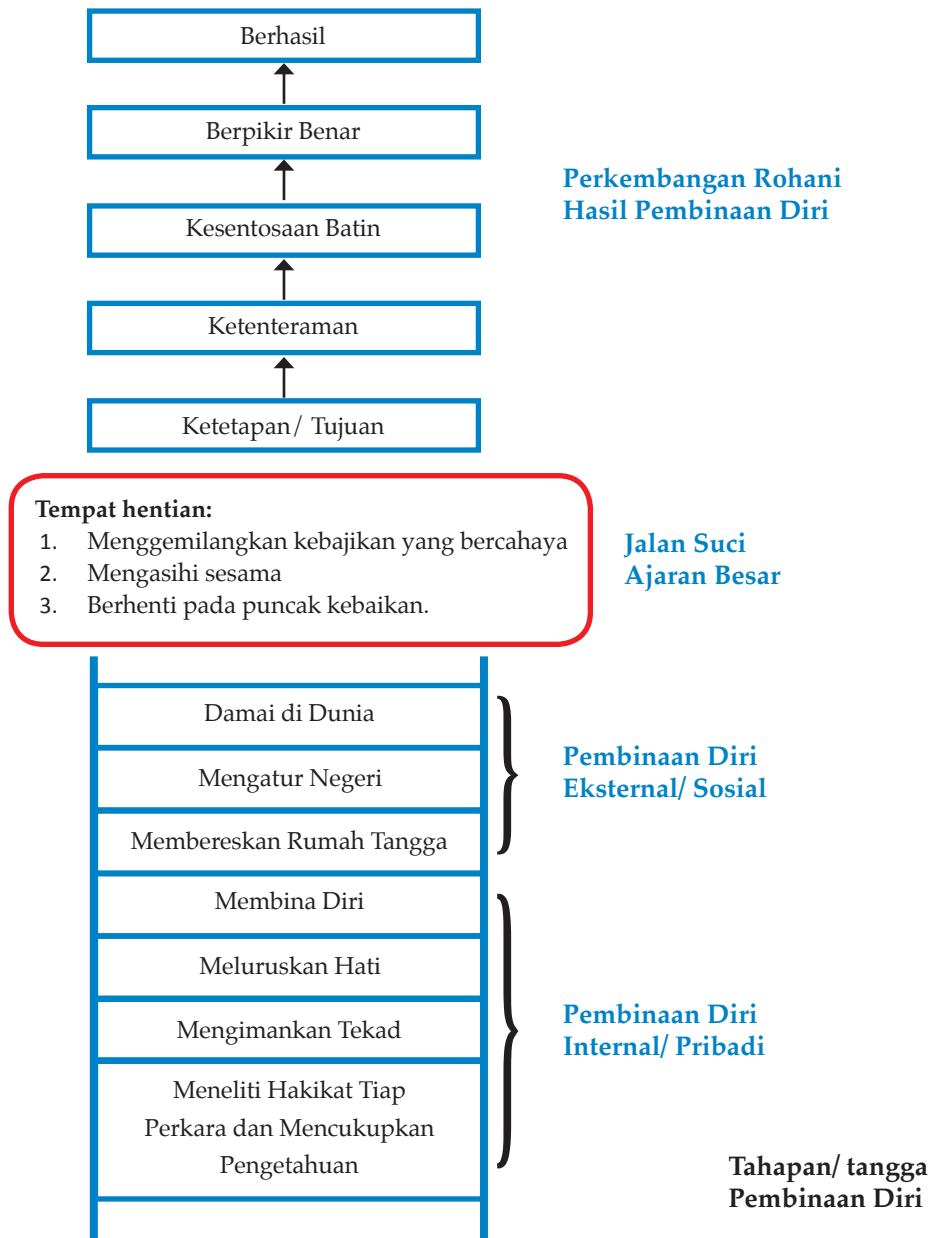
Bab Utama dari Kitab *Da Xue* yang terdiri dari tujuh ayat itu memuat hal pokok dan mendasar tentang pembinaan diri/pengembangan diri, yaitu: Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar (*Da Xue*) itu ialah; Menggemilangkan Kebajikan (*Ming De*) yang Bercahaya, Mengasihi Rakyat/Sesama (*Zai Qin Min*), dan berhenti pada Puncak Kebaikan (*Zhi Shan*).





Jalan Suci Ajaran Besar inilah merupakan pondasi pembinaan diri kita sekaligus arah pembinaan diri yang hendak diwujudkan dalam kehidupan ini sebagai kodrat suci kemanusiaan kita.

Bagan Pembinaan Diri :

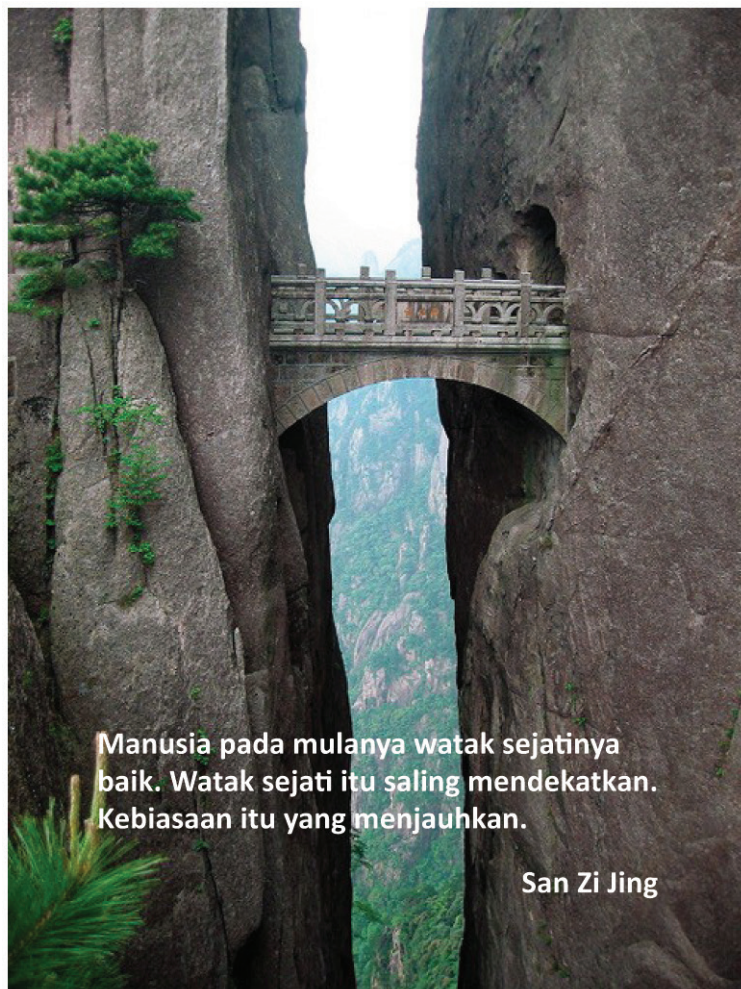




Menggemilangkan Kebajikan

Tuhan Yang Maha Esa menjelmakan manusia melengkapinya dengan dua bagian yang tak terpisahkan, yaitu: Roh/*Shen* (daya hidup rohani) dan Nyawa/*Gui* (daya hidup jasmani). Daya hidup Rohani itu adalah Watak Sejati, (*Xing* 性) yang mengandung benih-benih kebajikan, yaitu: Cinta kasih, Kebenaran, Susila, Bijaksana. Benih-benih kebajikan adalah kemampuan luhur manusia untuk berbuat baik/bajik. Watak sejati (*Xing*) inilah Firman Tuhan atas diri manusia dan menjadi kodrat suci manusia.

Jadi menggemilangkan kebajikan berarti menggemilangkan *Xing*. Menggemilangkan *Xing* berarti menggemilangkan Roh atau daya hidup rohani kita.



Manusia pada mulanya watak sejatinya baik. Watak sejati itu saling mendekatkan. Kebiasaan itu yang menjauhkan.

San Zi Jing



Dalam Kitab *San Zi Jing* disebutkan: “Manusia pada mulanya watak sejatinya baik. Watak sejati itu saling mendekatkan. Kebiasaan itu yang menjauhkan. Bila tidak terdidik (dengan agama) watak sejatinya dapat berantakan. Jalan suci yang dibawakan agama memberikan kemampuan yang luhur mulia.”

Dengan Watak Sejati sebagai Firman Tuhan yang menjadi kodrat sucinya itulah manusia mampu berbuat baik. Tetapi apabila tidak terbina akan kehilangan kemampuannya, seperti dinyatakan dalam *Kang-gao*, “Sesungguhnya Firman Tuhan itu tidak berlaku selamanya, kepada yang berbuat baik akan mendapatkan dan yang berbuat tidak baik akan kehilangan.” (*Daxue X : 11*). Begitupun apa yang telah difirmankan Tuhan atas manusia (Watak Sejati) yang menjadi kodrat sucinya. Artinya, bahwa manusia dapat menjadi tetap baik dan lebih baik, atau sebaliknya. Menggemilangkan berarti membuat sesuatu yang pada awalnya baik (watak sejati) menjadi lebih baik, dan tetap baik sampai pada akhirnya serta memberi pengaruh baik di sekitarnya.

Mengasihi Sesama

Rasa mengasihi ditunjukkan untuk semua orang tanpa memandang jender, suku, ras etnis, agama dan/atau kesamaan-kesamaan yang lain. Bahkan terhadap orang yang menyebelah dan bodoh sekalipun, seorang umat agama Khonghucu wajib mengasihinya.

Mengzi berkata, “Seorang yang dapat bersikap Tengah, hendaklah membimbing orang yang tidak dapat bersikap Tengah. Yang pandai hendaklah membimbing yang tidak pandai. Demikianlah orang yang akan merasa bahagia mempunyai ayah atau kakak yang Bijaksana. Kalau yang dapat bersikap Tengah menyia-nyiakan yang tidak dapat bersikap Tengah, yang pandai menyia-nyiakan yang tidak pandai, maka antara yang Bijaksana dan yang tidak Bijaksana sesungguhnya tiada bedanya walau satu inci-pun!” (*Mengzi IV B : 7*).

Berhenti pada Puncak Kebaikan

Puncak kebaikan ini terkait erat dengan predikat atau peran yang kita miliki, misalnya dalam peran kita sebagai seorang anak seorang anak adalah berhenti pada sikap ‘berbakti’, sebagai orang tua ia tahu harus berhenti pada sikap kasih sayang; sebagai atasan harus berhenti pada sikap cinta kasih; sebagai bawahan berhenti pada sikap hormat dan setia pada tugas; sebagai suami tahu harus berhenti pada sikap bertanggung jawab; sebagai



istri berhenti pada sikap patuh mengikuti dan tahu kewajiban; sebagai kakak berhenti pada sikap mendidik; sebagai adik berhenti pada sikap menurut; sebagai sesama teman dalam pergaulan harus berhenti pada sikap dapat dipercaya dan mempercayai.

Dari sini dapatlah kamu mengerti, bahwa peran atau predikat kita tidak tunggal. Misalnya, selain sebagai adik (karena memiliki kakak) juga dapat berperan sebagai kakak (karena pada saat yang bersamaan juga memiliki adik). Contoh lainnya, selain sebagai bawahan (karena mempunyai atasan) pada saat bersamaan dapat berperan sebagai atasan (karena memiliki bawahan).

Atau pada awalnya peran kita hanya sebagai anak, namun kemudian juga memiliki peran sebagai atasan atau bawahan dan kelak menjadi suami atau isteri; selanjutnya menjadi orang tua.

Tentang puncak kebaikan (tempat hentian) ini lebih jelas sebagaimana tertulis dalam kitab *Daxue* bab III pasal 3, sebagai berikut:

Di dalam Kitab Sanjak tertulis, "Sungguh Agung dan Luhur Raja *Wen*, betapa gemilang budinya karena selalu di tempat hentian. Sebagai raja ia berhenti di dalam cinta kasih; sebagai menteri berhenti pada sikap hormat (akan tugas); sebagai anak berhenti pada sikap bakti; sebagai ayah berhenti pada sikap kasih sayang; dan di dalam pergaulan dengan rakyat senegeri berhenti pada sikap dapat dipercaya."

E. Pendalaman Materi

Pembinaan diri bertujuan agar kita mempunyai benteng iman dalam mengarungi kehidupan ini. Dengan benteng iman ini diharapkan mampu memilah dan memilih hal-hal yang baik dan menghindari hal-hal yang buruk. Lebih jauh dalam *Zhongyong* XIX ayat ke 18 disebutkan bahwa hanya orang yang benar-benar sadar tentang apa yang baik, yang dapat memenuhi diri dengan iman.

Iman itu bukan dimaksudkan selesai dengan menyempurnakan diri sendiri, melainkan menyempurnakan segenap wujud juga. Cinta kasih itu menyempurnakan diri dan bijaksana itu menyempurnakan segenap wujud. Inilah kebajikan watak sejati dan inilah keesaan luar dalam dari pada jalan suci. Setiap saat jangan dilalaikan. (*Zhongyong* XXIV : 3).

Oleh karena itu pembinaan diri dimulai dari dalam diri (meneliti hakikat tiap perkara, mencukupkan pengetahuan, mengimankan tekad, meluruskan hati dan membina diri) dilanjutkan keluar diri (membereskan rumah tangga, mengatur negara dan ikut secara aktif menciptakan perdamaian



dunia). Bahkan di dalam mengasihi sesama pun, ada pertingkatannya yakni dimulai dari dekat sampai akhirnya menjangkau yang jauh. Sebagai bahan renungan:

Dalam mengasihi orang tua sendiri dengan orang tua orang lain, manakah yang lebih dikasihi? Apakah dalam mengasihi sesama, umat Khonghucu tiada perbedaan?

Jawaban :

“Cinta Kasih itulah kemanusiaan, dan mengasihi orang tua itulah yang terbesar. Kebenaran itulah kewajiban hidup, dan memuliakan para bijaksana itulah yang terbesar. Perbedaan dalam mengasihi orang tua dan peningkatan dalam memuliakan para bijaksana itu terjadi oleh adanya tata susila.” (*Zhongyong IX : 5*).

Nabi Kongzi mengajarkan sesuai dengan tahapan dan mendahulukan yang pangkal baru kemudian yang ujung. Setelah bisa mengasihi orang tua sendiri, barulah boleh berharap mengasihi orang tua orang lain. Setelah mampu membina diri, barulah membereskan rumah tangga, dan pada akhirnya masyarakat, negara dan dunia.

Bagaimana penerapan cinta kasih dalam kehidupan ini? Nabi Kongzi mengajarkan kepada kita bahwa rasa mengasihi memang untuk semua orang, tetapi kita harus meneladani orang-orang yang berpericinta kasih dalam menjalankan cinta kasih. Nasihat ini tertulis dalam kitab *Lunyu* Jilid 1 pasal 2: “Seorang muda di rumah hendaklah bersikap bakti, di luar hendaklah bersikap rendah hati, hati-hati sehingga dapat dipercaya, menaruh cinta kepada masyarakat (sesama), dan berhubungan erat dengan orang-orang yang berpericinta kasih.”

Cinta kasih itulah kemanusiaan, memuliakan para bijaksana itulah yang terbesar. Mengapa memuliakan para bijaksana adalah yang terbesar? Karena kita akan mendapatkan teladan dalam berperilaku cinta kasih dan menghindari kesalahan yang tidak perlu.

F. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Bersama (Diskusi Kelompok)

Orang yang mengetahui mana hal yang dahulu dan mana hal yang kemudian ia sudah dekat dengan Jalan Suci.

Diskusikanlah maksud ayat suci di atas, dan berikan paparan dan contoh nyatanya!



Petunjuk kegiatan :

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5-6 orang, beri waktu 10-15 menit untuk berdiskusi. Setiap ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3-5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan aktivitas:

Peserta didik mengetahui hal-hal yang pokok dan tahapan pengembangan rohani sehingga dapat berhasil dalam hidup ini.

Poin inti penjelasan :

Untuk membina diri, seseorang perlu mengetahui mana yang dahulu dan mana yang kemudian; mana yang pokok dan mana yang merupakan pengembangan.

Apa yang menjadi pokok adalah mengerti apa yang menjadi tujuan hidup seperti apa yang terdapat dalam Jalan Suci yang dibawakan ajaran besar yakni menggemilangkan kebajikan bercahaya, mengasahi sesama dan berhenti pada puncak kebaikan.

Setelah kita mengetahui arah atau tempat hentian yang penting untuk kita capai dalam hidup ini, kita akan mempunyai prinsip yang benar dan selanjutnya akan menjadikan kita berhasil dalam hidup ini. Mari kita simak ayat berikut ini :

“Bila sudah diketahui **Tempat Hentian**, akan diperoleh **Ketetapan/Tujuan**. Setelah diperoleh ketetapan/tujuan barulah dapat dirasakan **Ketentraman**, setelah tentram barulah orang dapat merasakan **Kesentosaan Batin**, setelah sentosa barulah orang dapat **Berpikir Benar**, dengan berpikir benar, barulah orang dapat **Berhasil**.” (Da Xue Bab III. Ayat 4). Lihat bagan pembinaan diri pada bagian perkembangan rohani hasil pembinaan diri.

Contoh dalam keseharian adalah sebagai berikut :

Sebagai seorang remaja yang sedang mencari jati diri, perlu berhati-hati dalam pergaulan. Seringkali karena ingin diterima oleh kelompoknya, atau mendapatkan ‘pengakuan’ dirinya; mudah tergelincir melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kebajikan, menyakiti orang lain dan bahkan akhirnya membuat susah orang





tua dan orang banyak. Dengan mengetahui mana yang pangkal atau pokok, maka kita akan mempunyai benteng iman dalam menghadapi berbagai ujian hidup.

2. Aktivitas Bersama (Diskusi Kelompok)

Mengapa Nabi Kongzi menasihati untuk mencintai semua orang (sesama), tetapi kita harus dekat dengan orang yang berpericinta kasih?

Diskusikanlah dan berikan paparan serta contoh nyatanya!

Petunjuk kegiatan :

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5-6 orang, beri waktu 10-15 menit untuk berdiskusi. Setiap ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3-5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan aktivitas :

Peserta didik dapat mengerti pentingnya bergaul dengan orang yang berpericinta kasih dan hati-hati dalam memilih kawan dekat.

Poin inti penjelasan :

Dalam bersikap menghadapi romantika kehidupan, terkadang kita membutuhkan orang lain memberikan masukan dan nasihat. Bayangkan seandainya kita dekat dengan orang yang tidak berpericinta kasih, ketika kita ada masalah dengan orang tua kita atau ada masalah di sekolah, maka nasihat yang kita peroleh bukannya menyelesaikan masalah justru menambah masalah.

Apabila kita dekat dengan orang-orang yang berpericinta kasih kita akan beroleh bimbingan yang benar. Oleh karena itu adalah bijaksana untuk dekat dengan orang-orang yang berpericinta kasih.

3. Aktivitas Bersama (Diskusi Kelompok)

Diskusikan, apa yang dimaksud dengan puncak kebaikan sebagai tempat hentian itu!



Petunjuk kegiatan :

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5-6 orang, beri waktu 10-15 menit untuk berdiskusi. Setiap ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3-5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan aktivitas :

Peserta didik dapat lebih memahami apa yang dimaksud berhenti pada puncak kebaikan dan introspeksi diri apakah sudah dapat berhenti pada puncak kebaikan.

Poin inti penjelasan :

Seperti telah dijelaskan bahwa kita membawa banyak predikat. Dan sebagai umat agama Khonghucu, senantiasa berusaha menjadi yang terbaik di setiap predikat yang diembannya. Seorang umat Khonghucu senantiasa berusaha memberikan yang terbaik dalam hidupnya. Sebagai anak, berusaha menjadi anak yang terbaik dengan berhenti pada sikap bakti. Sebagai orang tua kelak berusaha menjadi orang tua yang terbaik dengan berhenti pada sikap kasih sayang. Sebagai seorang suami kelak berusaha menjadi seorang suami yang terbaik dengan berhenti pada sikap bertanggung jawab. Sebagai isteri kelak berusaha menjadi isteri yang terbaik dengan berhenti pada sikap setia dan menurut. Dan seterusnya.

4. Aktivitas Mandiri (Tugas)

Berikan komentar dan pandanganmu terkait pernyataan bahwa pembinaan diri adalah kewajiban pokok setiap manusia!

Apa yang dapat kamu simpulkan dari materi tersebut?

Petunjuk kegiatan :

Peserta didik melakukan duduk diam (perenungan) selama 5-10 menit. Selama duduk diam guru dapat mengiringi dengan narasi dan atau lagu instrumen yang lembut. Setelah itu setiap orang diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau berbagi terkait tema maksimal 5-7 menit. Jika tidak ada yang berbagi, guru dapat menanyakan kepada peserta didik secara bergantian Peserta lain dapat menanggapi atau memberikan masukan atau berbagi lainnya.





Kira-kira 15 menit sebelum waktu selesai, guru menyimpulkan dari semua tanggapan, masukan dan *sharing* pengalaman peserta didik.

Tujuan aktivitas :

Peserta didik lebih memahami pentingnya pembinaan diri sebagai kewajiban pokok .

Poin inti penjelasan :

Manusia perlu belajar mengembangkan dirinya agar dapat menepati kodrat suci kemanusiaannya. Pembinaan diri sangat penting dilakukan untuk menimbulkan kemampuan diri dalam memahami dan menjalani hal-hal yang pokok dalam hidup. Karena *Tian* telah memberikan Watak Sejati manusia yang merupakan benih-benih kebajikan *Tian*, pada hakikatnya kita telah mempunyai kemampuan untuk merasakan mana hal-hal baik yang harus kita kembangkan dalam hidup dan mana hal-hal buruk yang harus kita jauhi dalam hidup.

Dapatkan kamu bayangkan kondisi seseorang yang tidak terbina dalam belantara kehidupan ini? Bayangkan seseorang yang tidak mempunyai arah untuk apa dia hadir ke dunia ini. Atau bayangkan seseorang yang mempunyai prinsip dalam hidupnya, namun prinsip tersebut kurang pas. Misalnya prinsip "bahwa dunia itu kejam dan untuk bertahan hidup boleh menghalalkan segala cara". Apa kira-kira yang akan terjadi dalam kehidupan ini? Permasalahan, penderitaan dan kekacauan timbul dari diri yang tidak terbina.

5. Aktivitas Mandiri (Tugas)

Buatlah daftar kebiasaan dan sifat-sifat burukmu, dan berjanjilah pada diri sendiri untuk memperbaiki kebiasaan-kebiasaan buruk itu!

Menurut pendapatmu hal apa yang paling sulit dilaksanakan dalam proses pembinaan diri? Berikan alasannya!

Petunjuk kegiatan :

Peserta didik melakukan duduk diam (perenungan) selama 5-10 menit. Selama duduk diam guru dapat mengiringi dengan narasi dan atau lagu instrumen yang lembut. Setelah itu setiap orang diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau berbagi terkait tema maksimal 5-7 menit. Jika tidak ada yang berbagi, guru dapat



menanyakan kepada peserta didik secara bergantian. Peserta lain dapat menanggapi atau memberikan masukan atau berbagi lainnya. Kira-kira 15 menit sebelum waktu selesai, guru menyimpulkan dari semua tanggapan, masukan dan *sharing* pengalaman peserta didik.

Tujuan aktivitas :

Peserta didik dapat lebih mawas diri tentang kebiasaan dirinya yang perlu diperbaiki.

Dari poin yang kebiasaan yang paling sulit dapat diketahui kekurangan peserta didik dan bagaimana memperbaikinya.

G. Penilaian

Lembar Instrumen Penilaian Diri Bab 1. Pembinaan Diri

Poin penilaian Lembar Instrumen Penilaian Diri Bab 1. adalah sebagai berikut : (Lihat lembar instrumen)

1. Poin menggemilangkan kebajikan, nomor : 1, 3, 8, 10, 12, 13, 16, 18
2. Poin mengasihi sesama, nomor : 2, 5, 7, 13
3. Poin berhenti pada puncak kebaikan, nomor : 6, 15, 19, 20
4. Poin dekat dengan orang yang bijaksana, nomor : 4, 9, 11, 17

Jawaban ideal dapat dilihat pada kolom berikut ini :

Lembar Intrumen Penilaian Diri Bab 1. Pembinaan Diri

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Ketika ada masalah, saya mampu bersikap objektif dan tidak terbawa emosi.					X
2.	Kasihi sesamamu tanpa pandang bulu, (kepada siapapun, di mana pun, dan kapanpun).					X
3.	Saya orang yang disiplin dan tepat janji.					X
4.	Bergaul erat dengan orang yang baik (berperi cinta kasih).					X
5.	Saya mudah memaafkan orang yang pernah menyakiti saya.					X





6.	Memeriksa setiap peran atau predikat yang disandang, dan berusaha berhenti pada puncak kebaikan dari setiap peran yang dimiliki.					X
7.	Saya sering merasa terharu dan ingin membantu melihat penderitaan orang lain.					X
8.	Dalam setiap perkara/persoalan yang dihadapi berusaha mencari mana hal yang dahulu dan mana yang kemudian.					X
9.	Ketika saya menghadapi masalah, saya meminta pertimbangan kepada orang tua saya.					X
10.	Tidak mendustai diri sendiri					X
11.	Bagi saya, guru adalah pengganti orang tua saya di luar rumah.					X
12.	Mengendalikan setiap gejolak rasa yang timbul dari dalam diri.					X
13.	Saya siap membantu orang lain, sekalipun yang belum saya kenal.					X
14.	Teliti dan tekun 'meluruskan hati.'					X
15.	Saya sudah belajar sungguh-sungguh di sekolah Setia Bhakti.					X
16.	Harta benda menghias rumah, laku bajik menghias diri, hati yang lapang membuat tubuh sehat					X
17.	Saya mempunyai banyak kawan yang siap membantu saya ketika dalam kesulitan.					X
18.	Lebih baik jujur dan siap menerima resiko apapun, daripada menutupi kesalahan.					X
19.	Saya sering mengalah dengan adik saya.					X
20.	Saya sering membantu orang tua saya.					X

Keterangan:

1 = sangat tidak setuju;

2 = tidak setuju;

3 = netral;

4 = setuju;

5 = sangat setuju



Kunci Jawaban Evaluasi Bab 1

A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) di antara pilihan a, b, c, d, atau e yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar itu ialah menggemilangkan Kebajikan yang bercahaya, mengasihi rakyat dan berhenti pada puncak
 - a. kebaikan
 - b. kebenaran
 - c. kebijaksanaan
 - d. jalan suci
 - e. keimanan

Jawaban : a. kebaikan

2. Berikut ini merupakan tahap-tahap proses pembinaan diri, kecuali
 - a. meneliti hakikat tiap perkara
 - b. meluruskan hati
 - c. mengatur negara
 - d. mengimankan tekad
 - e. mencukupkan pengetahuan

Jawaban : c. mengatur negara

3. Untuk membina diri itu berpangkal pada
 - a. meneliti hakikat tiap perkara
 - b. meluruskan hati
 - c. mengatur negara
 - d. mengimankan tekad
 - e. membereskan rumah tangga

Jawaban : b. meluruskan hati

4. Teraturnya negara itu berpangkal pada
 - a. pembinaan diri
 - b. hari yang lurus
 - c. damai di dunia
 - d. tekad yang beriman
 - e. keberesan rumah tangga

Jawaban : e. keberesan rumah tangga



5. Yang menjadi kewajiban pokok setiap manusia adalah
- a. berbuat baik
 - b. membina diri
 - c. dapat dipercaya
 - d. meluruskan hati
 - e. membereskan rumah tangga

Jawaban : b. membina diri

6. Tempat hentian sebagai seorang anak berhenti pada sikap
- a. berbakti
 - b. kasih sayang
 - c. satya
 - d. dapat dipercaya
 - e. tahu kewajiban

Jawaban : a. berbakti

B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Mengapa dikatakan bahwa untuk membina diri itu harus lebih dahulu meluruskan hati? Jelaskan!

Jawaban :

Pedoman jawaban terdapat di dalam kitab *Daxue* Bab VII ayat satu sampai tiga.

Adapun yang dinamai 'untuk membina diri harus lebih dahulu meluruskan hari' itu ialah: diri yang diliputi geram dan marah, tidak dapat berbuat lurus; yang diliputi takut dan khawatir tidak dapat berbuat lurus; yang diliputi suka dan gemar, tidak dapat berbuat lurus; dan yang diliputi sedih dan sesal, tidak dapat berbuat lurus.

Hati yang tidak pada tempatnya, sekalipun melihat takkan tampak, meski mendengar takkan terdengar dan meski makan takkan merasakan. Apabila hal ini terjadi, maka kita tidak dapat melihat kebenaran dengan jelas sekalipun ada di hadapan kita.

Inilah sebabnya dikatakan, bahwa untuk membina diri itu berpangkal pada melurus hati.



2. Tuliskan urutan proses pembinaan diri seperti yang tersurat dalam kitab *Daxue* Bab utama ayat 4!

Jawaban :

Orang zaman dahulu yang hendak menggemilangkan kebajikan yang bercahaya itu pada tiap umat di dunia, ia lebih dahulu berusaha mengatur negerinya; untuk mengatur negerinya, ia lebih dahulu membereskan rumah tangganya; untuk membereskan rumah tangganya, ia lebih dahulu membina dirinya; untuk membina dirinya, ia lebih dahulu meluruskan hatinya; untuk meluruskan hatinya, ia lebih dahulu mengimankan tekadnya; untuk mengimankan tekadnya, ia lebih dahulu mencukupkan pengetahuannya; dan untuk mencukupkan pengetahuannya, ia meneliti hakikat tiap perkara.

3. Sesungguhnya teraturnya sebuah negara itu berpangkal pada keberesan rumah tangga, jelaskan!

Jawaban :

Pedoman jawaban terdapat dalam kitab *Daxue* Bab IX.

Adapun yang dikatakan ‘untuk mengatur negara harus lebih dahulu membereskan rumah tangga’ itu ialah: tidak dapat mendidik keluarga sendiri tetapi dapat mendidik orang lain itulah hal yang takkan terjadi. Maka seorang *Kuncu* biar tidak keluar rumah, dapat menyempurnakan pendidikan di negaranya. Dengan berbakti kepada ayah bunda, ia turut mengabdikan kepada raja; dengan bersikap rendah hati, ia turut mengabdikan kepada atasannya; dan dengan bersikap kasih sayang, ia turut mengatur masyarakatnya.

Di dalam *Khong-koo* tertulis, “Berlakulah seumpama merawat bayi,” bila dengan sebulat hati mengusahakannya meski tidak tepat benar, niscaya tidak jauh dari yang seharusnya. Sesungguhnya tiada yang harus lebih dahulu belajar merawat bayi baru boleh menikah. (V.9.3).

Bila dalam keluarga saling mengasihi niscaya seluruh Negara akan di dalam Cinta Kasih. Jika dalam tiap keluarga saling mengalah, niscaya seluruh negara akan di dalam suasana saling mengalah. Tetapi bilamana orang tamak dan curang, niscaya seluruh negara akan terjerumus ke dalam kekalutan; demikianlah semua itu berperan. Maka dikatakan, sepatah kata dapat merusak perkara dan satu orang dapat berperan menenteramkan negara. (S.S. XX:1.5;II.2)





Yao dan *Shun* dengan cinta kasih memerintah dunia, maka rakyat pun mengikutinya. *Kiat* dan *Tiu* dengan kebuasan memerintah dunia, maka rakyatpun mengikutinya. Perintah yang tidak sesuai dengan kehendak rakyat, rakyat takkan menurut; maka seorang Kunci lebih dahulu menuntut diri sendiri, baru kemudian mengharap dari orang lain. Bila diri sendiri sudah tak bercacat baharu boleh mengharap dari orang lain. Bila diri sendiri belum dapat bersikap tepasalira (Tahu Menimbang / Tenggang rasa), tetapi berharap dapat memperbaiki orang lain, itulah suatu hal yang belum pernah terjadi. (S.S.V:12;XV:24)

Maka teraturnya negara itu sesungguhnya berpangkal pada keberesan dalam rumah tangga.

4. Jelaskan yang dimaksud puncak kebaikan sebagai tempat hentian itu!

Jawaban :

Pedoman jawaban terdapat dalam kitab *Daxue* Bab III.

Puncak kebaikan sebagai tempat hentian dimaksudkan mampu membina diri dan menjadi yang terbaik sesuai predikat yang diembannya. Sebagai pemimpin ia berhenti di dalam cinta kasih; sebagai bawahan berhenti pada sikap hormat (akan tugas); sebagai anak berhenti pada sikap bakti; sebagai ayah berhenti pada sikap kasih sayang; dan di dalam pergaulan dengan rakyat senegeri berhenti pada sikap dapat dipercaya.”.

H. Remedial

Apabila peserta didik ada yang memerlukan ulangan susulan ataupun perbaikan, pada bagian remedial ini memberikan beberapa alternatif penilaian tambahan.

Prinsip remedial adalah berfokus pada proses pembentukan karakter. Berikut adalah remedial yang dapat dilakukan :

Penilaian Pengetahuan :

1. Memberikan tugas membuat makalah tentang “Pengalamanku dalam Membina Diri.”
2. Memberikan tugas dengan metode *Problem Base Learning*. Tema masalah yang dapat diberikan sebagai tugas:
 - a. Bagaimana memulihkan hubungan persahabatan akibat persaingan mendapatkan pacar.



- b. Bagaimana sikap kamu, jika ada teman yang melaporkan kesalahan kamu kepada guru?
- c. Bagaimana kamu menyikapi orang tua yang sibuk mencari nafkah sehingga sulit waktu bersama keluarga?

Penilaian Sikap

Penilaian sikap bisa menggunakan teknik wawancara ataupun teknik penilaian antarkawan. (lihat Bagian Satu tentang Penilaian).

I. Komunikasi Orang Tua

Proses pembentukan karakter harus dilakukan secara integratif dan holistik. Integratif karena saat ini setiap mata pelajaran juga mengukung pembentukan karakter moral. Holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan peserta didik, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam pergaulan di luar sekolah dan di rumah.

Mengingat peran serta orang tua, maka perlu dibuatkan lembar komunikasi orang tua untuk memudahkan komunikasi.



Contoh Lembar Komunikasi Orang Tua

Nama Orang Tua :

Nama Siswa/Kelas : /

Tema : Bab 1. Pembinaan Diri

Subtema : Kebiasannku

No	Karakter	Kebiasaan di rumah	Catatan Orang Tua	Paraf
1	Bakti	Selalu siap membantu orang tua, tidak menggerutu bila disuruh.		
2	Bakti	Ketika hendak pergi memberitahu kepada orang tua, demikian pula ketika pulang.		
3	Disiplin	Dapat membagi waktu dengan baik. Tahu kapan belajar, bermain dan hidup teratur. Bangun pagi.		
4	Disiplin	Jika pergi keluar rumah, pulang tepat waktu dan tidak sampai larut malam.		
5	Jujur	Selalu menjawab terus terang bila ditanya oleh orang tua		
6	Rendah Hati	Dengan adik dapat mengalah, dengan kakak hormat/ menghargai.		

Bab 2

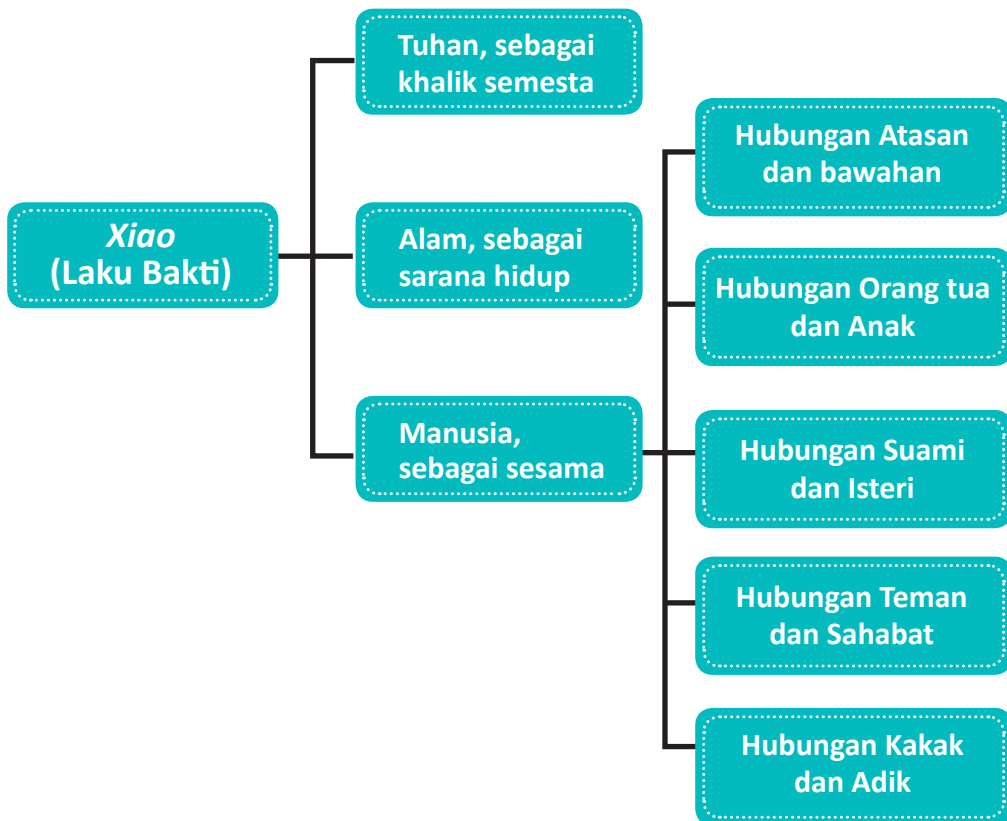
Laku Bakti Pokok Kebajikan

A. Peta Konsep

Aspek ajaran agama Khonghucu yang dipelajari:

- Keimanan
- Kitab Suci
- Sejarah Suci
- Tata Ibadah
- Perilaku *Junzi*

Jumlah Pertemuan : 2 x 3 Jam Pelajaran





B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini diharapkan para peserta didik mampu mem-praktikkan perilaku bakti sebagai pokok kebajikan bagi umat agama Khonghucu.

Dalam berbakti, peserta didik diharapkan mampu:

1. menjelaskan *Xiao* sebagai pokok kebajikan,
2. menjelaskan bagaimana berbakti kepada orang tua,
3. menjelaskan ajaran perilaku anak bakti yang terdapat dalam *Di Zi Gui*,
4. menceritakan dan mengambil hikmah kisah keteladanan anak berbakti.

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Mengamati:

Pada langkah mengamati, guru dapat mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- Mengamati fenomena praktik KKN di Indonesia melalui berita-berita media massa.

2. Menanya:

Memancing atau mendorong peserta didik mempertanyakan dan menganalisis adakah hubungan antara praktik Korupsi Kolusi dan Nepotisme (KKN) dengan budaya bakti dalam agama Khonghucu.

3. Eksperimen/Eksplorasi:

- Menginventaris ayat suci yang berkaitan dengan bakti.
- Mencari fakta-fakta latar belakang pelaku korupsi dan mengapa sampai terjadinya korupsi melalui data-data yang tersedia di media massa, buku dan lain sebagainya.
- Menghubungkan fakta atau data yang diperoleh dengan ayat suci tentang bakti dan mencari hubungan diantaranya.

4. Mengasosiasi:

- Merenungkan hasil keterhubungan informasi dengan ayat-ayat suci dan merekonstruksi ulang pemikiran dalam diri sendiri tentang bakti dan hubungannya dengan KKN.



- Menyimpulkan benang hubungan bakti dengan KKN, apakah berkorelasi positif atau negatif disertai argumentasi dan landasan ayat sucinya.
- Membuat contoh lain terkait bakti dan KKN dalam contoh kehidupan keseharian. Misalnya, penjabaran bakti tidak hanya terbatas dalam hubungan anak dengan orang tua, tetapi juga mencakup hubungan antara pemimpin dengan pengikut dan bahkan mencakup memuliakan hubungan antara *Tian – Di – Ren*. KKN tidak hanya berbicara bentuk korupsi berupa uang saja, melainkan juga korupsi dalam bentuk waktu, memanfaatkan jabatan untuk kepentingan pribadi dan sebagainya.

5. Mengomunikasikan:

- Mengungkapkan pentingnya bakti.
- Mengungkapkan faktor-faktor yang dapat menyebabkan orang tergelincir dalam perilaku KKN.
- Mengungkapkan peranan perilaku bakti dalam pencegahan perilaku KKN disertai ayat suci yang melandasinya.
- Menghargai dan mendengarkan dengan seksama pendapat orang lain, berusaha memahami maksud pertanyaan atau pendapat orang lain, memberikan argumentasi secara sopan dan selalu membuka diri terhadap kemungkinan adanya perbaikan atau koreksi di luar diri.

D. Ringkasan Materi

1. Pengertian *Xiao*

Berdasarkan karakter huruf *Xiao* dapat didefinisikan sebagai berikut: *Xiao* dibangun dari dua radikal huruf/ aksara, yaitu: *Lao*, yang artinya tua/ orang tua atau yang dituakan, dan *Zi* yang berarti anak atau yang lebih muda. Sehingga *Xiao* seakan-akan menggambarkan: Seorang anak/ yang lebih muda mendukung orang tua/ yang lebih tua, atau dapat diartikan "yang dijunjung/ didukung anak dengan sepenuh hati."

Secara bebas anak dapat diartikan sebagai hamba (dalam mengabdikan), sehingga secara umum, atau berdasarkan pengertian imani, *Xiao* dapat diartikan Memuliakan Hubungan antara yang lebih muda (yang lebih "rendah" kedudukan atau usianya dengan atau kepada yang lebih "tinggi" kedudukan atau usianya).



Dari pengertian imani tersebut dapatlah kita ketahui bahwa *Xiao* (yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai bakti), bukan semata-mata menyangkut hubungan antara anak dengan orang tuanya.

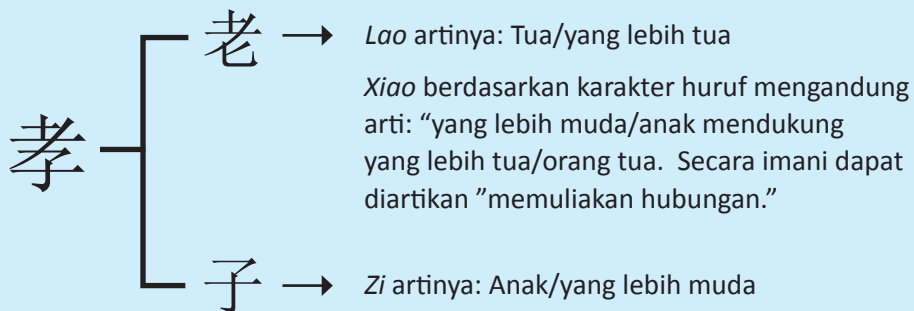
Memuliakan hubungan yang dimaksud adalah:

- Memuliakan hubungan dengan Tuhan sebagai Khalik
- Memuliakan hubungan dengan Alam sebagai sarana hidup
- Memuliakan hubungan dengan Manusia sebagai sesama



Sumber: dokumen penulis

Gambar 2.1 Seorang anak/ yang lebih muda mendukung orang tua/ orang yang lebih tua.



Memuliakan hubungan antara anak dengan orang tua hanyalah salah satu bagian dari yang dimaksud oleh *Xiao*. Menjadi sempit bila *Xiao* hanya diartikan sebagai bakti atau hubungan anak dengan orang tuanya. *Xiao* sesungguhnya merupakan sendi utama dari ajaran Khonghucu, sehingga ada yang menyimpulkan jika ajaran Khonghucu hanya menekankan perihal laku Bakti (kepatuhan anak terhadap orang tua). Pendapat ini mungkin tidak menyimpang jauh, tetapi sangat disayangkan bila karena ini terjadi penyempitan/ pendangkalan akan makna *Xiao* yang sesungguhnya.



Oleh sebab itulah diperlukan pemahaman yang benar sehingga *Xiao* tetap sebagai sendi utama ajaran Khonghucu dan pokok kebajikan tanpa menyempitkan makna terlebih lagi penyimpangan makna.

2. *Xiao* Sebagai Pokok Kebajikan

Laku bakti merupakan pokok dan akar dari semua kebajikan. Nabi Kongzi bersabda, "Sesungguhnya laku bakti itu pokok kebajikan, darinyalah ajaran agama berkembang."

Kamu tentu setuju bahwa manusia adalah makhluk yang paling mulia di antara makhluk cinta Tuhan yang lain! Apa yang menjadikan manusia menjadi makhluk termulia? Tentu karena perilakunya, karena manusia mengerti kebenaran, bukan hanya hidup, tumbuh dan berkembang seperti tumbuhan. Bukan hanya memiliki nyawa seperti hewan, tetapi karena manusia selain memiliki semua itu, manusia juga mengerti akan kebenaran.

Selanjutnya, di antara perilaku manusia, perilaku yang manakah yang paling mulia? Nabi Kongzi bersabda, "Di antara watak-watak yang terdapat di antara langit dan bumi, sesungguhnya manusialah yang termulia. Di antara perilaku manusia tiada yang lebih besar daripada laku bakti (memuliakan hubungan). Di dalam laku bakti tiada yang lebih besar daripada penuh hormat dan memuliakan orang tua, dan hormat memuliakan orang tua itu tiada yang lebih besar daripada selaras dan harmonis kepada Tuhan." (*Xiaojing* IX : 2)

Yucu (salah seorang murid Nabi Kongzi) berkata, "Maka seorang *Junzi* mengutamakan pokok; sebab setelah pokok itu tegak, Jalan Suci akan tumbuh. Laku bakti dan rendah hati itulah pokok pericinta kasih."

"Pada zaman dahulu, *Zhao Gong* melakukan sembahyang kepada *Ho Chik* (leluhur) di hadapan altar di alun-alun Selatan menyertai persujudan kepada *Tian*; dan melakukan sembahyang kepada baginda Wen (ayahnya) dihadapan altar Bing Tong (ruang gemilang) menyertai persujudan kepada *Shang Di*-Tuhan di tempat Yang Mahatinggi. Demikianlah berbagai utusan dari empat penjuru lautan datang ikut melakukan sembahyang. Kebajikan seorang nabi, adakah yang lebih besar daripada laku bakti?" (*Xiaojing* IX : 3)

"Rasa kasih itu tumbuh dari bawah lutut orang tua, dan tiap hari merawat ayah-bunda itu menjadikan rasa kasih tumbuh menjadi rasa gentar. Seorang nabi dengan adanya rasa gentar itu menjadikan sikap hormat; dengan adanya rasa kasih itu mendidik sikap mencintai. Agama (pendidikan) yang dibawakan nabi tanpa memerlukan kekerasan sudah

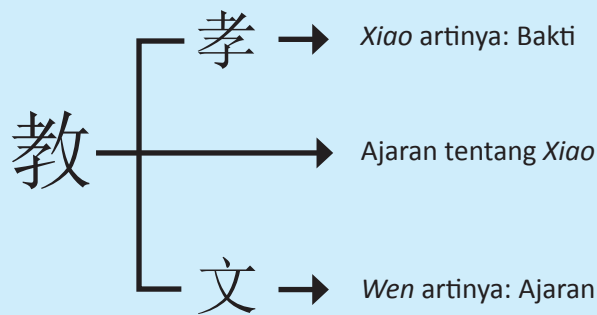




menyempurnakan; dan di dalam pemerintahan, tanpa memerlukan hukuman bengis sudah menjadikan semuanya teratur. Yang menjadikan semuanya itu ialah karena diutamakan yang pokok." (*Xiaojing IX : 4*)

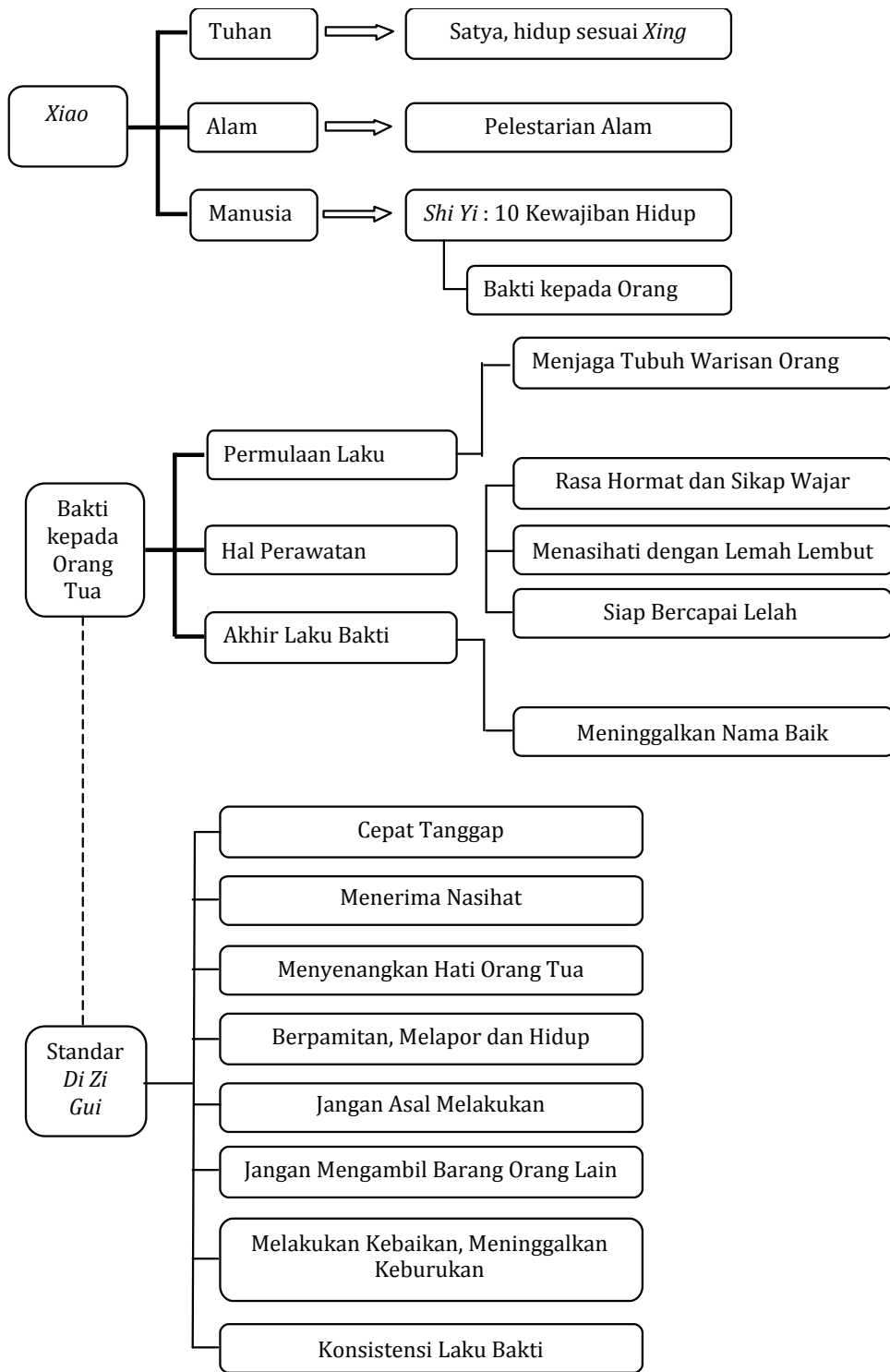
Betapa luas dan dalam makna imani akan *Xiao* (memuliakan hubungan) itu, karena mencakup segala dimensi kehidupan manusia di atas dunia. Seperti disampaikan di atas bahwa memuliakan hubungan yang dimaksud menyangkut tiga aspek penting kehidupan manusia, yaitu: 1). Tuhan sebagai khalik pencipta, dimana manusia dituntut / wajib untuk patuh dan taqwa. 2). Alam sebagai sarana; dimana manusia wajib selaras dengan keberadaannya. 3). Manusia sebagai sesama makhluk ciptaan-Nya; di mana kita dituntut untuk membangun keharmonisan.

Menjadi jelas bahwa agama (*Jiao*) sebagai pembimbing dan penuntun hidup manusia adalah ajaran tentang *Xiao* (ajaran tentang memuliakan hubungan). Di dalam bahasa *Han Yu (Zhong Wen)*, kata agama ditulis dengan istilah *Jiao*. Kata *Jiao* bila ditelaah lebih jauh dari *etimologi* huruf, *Jiao* tersebut terdiri dari dua suku kata yaitu: *Xiao* dan *Wen*, sehingga kata *Jiao* (agama) dapat diartikan: "ajaran tentang *Xiao*" atau "ajaran tentang memuliakan hubungan."



E. Pendalaman Materi

Bakti dalam agama Khonghucu memiliki arti yang luas. Dimulai dari dekat, menjangkau yang jauh. Meliputi tiga kenyataan yang ada di dunia ini. Berikut ini adalah bagan sederhana dari penerapan bakti yang meliputi tiga kenyataan yang ada :





Budaya bakti dan praktik Korupsi Kolusi Nepotisme (KKN)

Mungkin ada sebagian orang yang mengkaitkan tumbuh suburnya budaya KKN dengan budaya bakti, tetapi sesungguhnya justru terbalik karena akhir laku bakti adalah meninggalkan nama harum di kemudian hari. Seorang anak yang berbakti tidak akan berbuat yang memalukan keluarganya. Perhatikan ayat yang terdapat dalam *Li Ji* berikut ini:

Cingcu berkata, "Diri ini adalah warisan tubuh ayah bunda.

Memperlakukan tubuh warisan ayah bunda, beranikah tidak penuh hormat? Rumah tangga tidak dibenahi baik-baik, itu tidak berbakti.

Mengabdikan kepada pemimpin tidak setia, itu tidak berbakti.

Mengemban jabatan tidak dilaksanakan sungguh-sungguh, itu tidak berbakti. Antara kawan dan sahabat, tidak dapat dipercaya, itu tidak berbakti.

Bertugas di medan perang tiada keberanian, itu tidak berbakti.

Tidak dapat menyelenggarakan kelima perkara ini, itu akan memberi aib kepada orang tua. Beranikah orang tidak sungguh-sungguh?" (*Li Ji* XXIV:17)

F. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Mandiri

Berikan pandanganmu terkait pernyataan bahwa Laku Bakti adalah inti ajaran Khonghucu!

Apa yang dapat kamu simpulkan dari materi tersebut?

Petunjuk kegiatan :

Berikan waktu 3-5 menit kepada peserta didik untuk berpikir. Selanjutnya guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjawab atau memberikan pendapatnya. Jika peserta didik pasif guru bisa langsung menunjuk orang per orang untuk menjawab. Dari hasil jawaban yang ada selanjutnya dijadikan jembatan bagi peserta didik lain untuk aktif terlibat memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.



Tujuan aktivitas :

Peserta didik dapat memahami laku bakti secara benar.

Poin inti penjelasan :

Laku bakti adalah pokok kebajikan, dari situlah ajaran agama berkembang. Hubungan suci antara orang tua dan anak adalah kodrat kemanusiaan yang paling dekat. Dari hubungan orang tua dan anak berkembang cinta kasih yang tulus di antara keduanya. Sebagai orang tua berhenti pada sikap kasih sayang. Orang tua sedih kalau anaknya sakit. Apapun akan dilakukan oleh orang tua demi kesembuhan anaknya, bahkan rela berkorban jiwa dan raga. Sebagai anak berhenti pada sikap bakti. Kita lahir ke dunia ini lewat perantara kedua orang tua kita. Orang tua kita telah bersusah payah merawat dari bayi hingga saat ini, jasa orang tua tak ternilai. Oleh karena itu, dikatakan orang tua adalah wali *Tian* di atas dunia ini. Apabila hubungan antara orang tua dan anak dapat terjaga dengan baik, akan berkembang hubungan kemanusiaan yang lain.

Apabila hubungan antara orang tua dan anak tidak baik tetapi hubungan kemanusiaan yang lain dapat berkembang dengan baik, inilah yang dinamakan kebajikan terbalik. bagaimana kita dapat mengasihi orang lain, kalau terhadap orang tua yang telah sangat berjasa kepada diri kita tidak dapat mengasihi. Bagaimana kita bisa hormat kepada pemimpin, kalau terhadap orang tua sendiri tidak dapat mengindahkannya. Hubungan suci antara orang tua dan anak adalah hubungan terdekat umat manusia dan wajib kita jaga. Darinya akan berkembang berjuta-juta kebajikan. Sebaliknya, jika tidak terjaga akan merusak kebajikan dan berjuta-juta perkara di dunia ini.

Oleh karena itu dikatakan laku bakti adalah pokok kebajikan dan dari situlah agama berkembang.

2. Aktivitas Bersama (Diskusi Kelompok)

Ceritakan pengalamanmu dalam hal memberi peringatan kepada orang tua ketika kamu merasa ada yang salah dari orang tua!

Petunjuk kegiatan :

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5-6 orang, beri waktu 10-15 menit untuk berdiskusi. Setiap ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3-5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.





Tujuan aktivitas :

Peserta didik dapat lebih instropeksi diri ketika merasa dirinya benar dan dapat berlaku sopan terhadap orang tua.

Poin inti penjelasan :

Pedoman dalam menasihati orang tua adalah seperti yang terdapat dalam ayat-ayat berikut ini:

- a. Nabi bersabda, " ... Terhadap hal yang tidak di dalam kebenaran, seorang anak tidak boleh tidak menyanggah/memperingatkan ayahnya, seorang menteri tidak boleh tidak menyanggah pimpinannya. Maka, terhadap hal yang tidak di dalam kebenaran, orang wajib menyanggah. Bagaimanakah sikap mengikuti saja perintah ayah dapat dinilai berlaku bakti?" (*Xiaojing* XV : 2)
- b. Nabi bersabda, "Di dalam melayani ayah-bunda boleh memperingatkan (tetapi hendaklah lemah lembut). Jika tidak diturut, bersikaplah lebih hormat dan jangan melanggar. Meskipun harus bercapai lelah, janganlah menggerutu." (*Lunyu* IV : 18)

3. Aktivitas Bersama (Tugas Kelompok)

Carilah referensi ayat suci dari kitab *Sishu*, *Li Ji*, dan *Xiaojing* terkait dengan perilaku-perilaku berikut:

- 1) Melakukan yang baik, meninggalkan yang buruk.
- 2) Menjaga kesehatan jasmani dan rohani.
- 3) Menghadapi orang tua yang khilaf.

Petunjuk kegiatan :

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5-6 orang, beri waktu 10-15 menit untuk berkordinasi dan mulai mencari ayat dalam kitab *Sishu*. Setiap ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan hasil ayat yang diketemukan sekitar 3-5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk mencocokkan dengan ayat yang diperolehnya. Selanjutnya diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan aktivitas :

Mengenalkan lebih dekat peserta didik kepada kitab suci dan membiasakan mencari referensi dari kitab suci dalam pemecahan masalah kehidupannya.



Poin inti penjelasan :

- 1) Melakukan yang baik, meninggalkan yang buruk.
 - a. “Menegakkan diri hidup menempuh Jalan Suci, meninggalkan nama baik di kemudian hari sehingga memuliakan ayah bunda, itulah akhir Laku Bakti.” (*Xiaojing* I:5)
 - b. Mengzi bersabda, “yang tidak berbakti pada zaman ini ada lima hal:
 1. Malas keempat anggota tubuhnya dan tidak memperhatikan pemeliharaan terhadap orang tuanya.
 2. Suka berjudi dan bermabuk-mabuk serta tidak memperhatikan pemeliharaan terhadap orang tuanya.
 3. Tamak akan harta benda, hanya tahu isteri dan anaknya sehingga tidak memperhatikan pemeliharaan terhadap orang tuanya.
 4. Hanya menuruti keinginan mata dan telinga, sehingga memalukan orang tua.
 5. Suka akan keberanian dan sering berkelahi, sehingga membahayakan orang tua. (Mengzi IVB:30).
 - c. Cing cu berkata, “Laku bakti ada tiga tingkat:
Laku Bakti yang besar ialah mampu memuliakan orang tua; yang kedua, tidak memalukan orang tua; dan yang terendah, hanya mampu memberi perawatan.” (*Li Ji* XXIV:18)
 - d. Pelaksanaan bakti itu nampak dalam hal merawatnya. Orang mungkin dapat memberi perawatan, tetapi rasa hormat, itulah yang sukar. Orang mungkin dapat menghormat, tetapi kemampuan memberi ketentraman, itulah yang sukar. Orang mungkin dapat memberi ketentraman, tetapi untuk mewujudkan sampai akhir hayatnya, itulah yang sukar. Setelah ayah bunda meninggal dunia, bila dapat memperhatikan perilakunya sehingga tidak memberi nama buruk untuk ayah bundanya, ia boleh dinamai mampu menggenapkan.” (*Li Ji* XXIV:18)
- 2) Menjaga kesehatan jasmani dan rohani:
Nabi bersabda, “Tubuh, anggota badan, rambut dan kulit diterima dari ayah dan bunda; perbuatan tidak berani membiarkannya rusak dan luka, itulah permulaan Laku Bakti.” (*Xiaojing* I : 4)
- 3) Menghadapi orang tua yang khilaf (Lihat aktivitas nomor 2)



G. Penilaian

Lembar Instrumen Penilaian Diri Bab 2. Pembinaan Diri

Poin penilaian diri Bab II bertujuan untuk mengetahui kebiasaan peserta didik terkait dengan perilaku baktinya. Perhatikan instrumen penilaian berikut ini:

Apabila makin sering dilakukan, akan makin baik. Guru dapat menggali lebih jauh jawaban peserta didik dengan menanyakan seperti apa bentuk pelaksanaannya. Sebagai contoh apabila peserta didik menjawab selalu atau sering untuk poin nomor 4, peserta didik diminta menceritakan contoh kejadiannya dan bagaimana sikapnya saat menerima nasihat.

No	Intrumen Penilaian	Selalu	Sering	Netral	Jarang	Tidak Pernah
1	Pamit dengan mengucapkan salam saat meninggalkan rumah.	X				
2	Melapor dan mengucapkan salam ketika tiba di rumah.	X				
3	Bila dipanggil orang tua segera menjawab dan menghadap.	X				
4	Menerima nasihat orang tua dengan baik.	X				
5	Melayani kebutuhan orang tua dengan sungguh-sungguh.	X				
6	Fokus dalam menjalani aktivitas dan pekerjaan.	X				
7	Merapihkan barang-barang pribadi.	X				
8	Menggunakan barang orang lain terlebih dahulu izin dengan si pemilik.	X				



9	Meninggalkan hal yang buruk.	X				
10	Menjaga kesehatan jasmani dan rohani.	X				
11	Memberi peringatan kepada orang tua dengan lemah lembut, sabar, dan tidak menggerutu.	X				

Kunci Jawaban Evaluasi Bab 2

A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) di antara pilihan a, b, c, d, atau e yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Nabi bersabda, "Sesungguhnya laku bakti itulah pokok kebajikan, dari padanyalah agama berkembang. Tubuh, rambut, dan kulit diterima dari ayah dan bunda, perbuatan tidak berani membiarkannya rusak, itulah....
 - a. akhir dari laku bakti
 - b. awal laku bakti
 - c. puncak laku bakti
 - d. laku bakti yang utama
 - e. laku bakti yang kecil

Jawaban : b. awal laku bakti

2. Berdasarkan karakter huruf, *Xiao* mengandung arti
 - a. yang lebih muda/ anak mendukung yang lebih tua/orang tua
 - b. yang lebih tua/orang tua mendukung yang muda/ anak
 - c. yang muda menghormati yang lebih tua
 - d. yang tua menghargai yang lebih muda
 - e. memuliakan hubungan

Jawaban : a. yang lebih muda/ anak mendukung yang lebih tua/orang tua



3. Berdasarkan pengertian iman, *Xiao* mengandung arti
- a. yang lebih muda / anak mendukung yang lebih tua / orang tua
 - b. yang lebih tua / orang tua mendukung yang muda / anak
 - c. saling menghormati
 - d. saling mengasihi
 - e. memuliakan hubungan

Jawaban : e. memuliakan hubungan

4. Di antara watak-watak yang terdapat di antara langit dan bumi sesungguhnya manusialah yang termulia. Di antara perilaku manusia tiada yang lebih besar daripada laku
- a. bijaksana
 - b. cinta kasih
 - c. bakti
 - d. dapat dipercaya
 - e. tenggangrasa

Jawaban : c. bakti

5. Bila orang tidak mencintai orang tuanya, tetapi dapat mencintai orang lain, itulah kebajikan yang terbalik. Tidak hormat kepada orang tua sendiri tetapi dapat hormat kepada orang lain, itulah ... terbalik.
- a. kebenaran
 - b. kesusilaan
 - c. cinta kasih
 - d. hormat
 - e. pandangan

Jawaban : b. kesusilaan

6. Zengzi berkata, "Laku bakti itu ada tiga tingkatan, dan yang terbesar adalah..."
- a. melakukan perawatan
 - b. tidak memalukan ayah dan bunda
 - c. memuliakan ayah dan bunda
 - d. menghormati ayah dan bunda
 - e. membahagiakan ayah dan bunda

Jawaban : c. memuliakan ayah dan bunda



7. Nabi bersabda, "Di dalam melayani ayah bunda boleh memperingatkan, (tetapi hendaklah lemah lembut). Jika tidak diturut bersikaplah lebih hormat dan janganlah melanggar. Meskipun harus bercapai lelah, janganlah
- a. menyesal
 - b. menyerah
 - c. a dan b benar
 - d. menggerutu
 - e. marah-marah

Jawaban : d. menggerutu

8. Orang yang benar-benar mengabdikan kepada orang tuanya, saat berkedudukan tinggi, tidak menjadi sombong; saat berkedudukan rendah, tidak suka mengacau; dan, di dalam hal-hal yang remeh
- a. tidak mau berebut
 - b. tidak menyepikan
 - c. tidak sungguh-sungguh
 - d. tidak peduli
 - e. tidak sembarangan

Jawaban : a. tidak mau berebut

9. Sesungguhnya laku bakti itu dimulai dengan mengabdikan kepada orang tua, selanjutnya mengabdikan kepada pemimpin, dan akhirnya
- a. merawat orang tua
 - b. memuliakan orang tua
 - c. bersujud kepada Tuhan
 - d. menuju tempat hentian
 - e. menegakkan diri

Jawaban : e. menegakkan diri

10. Menegakkan diri hidup menempuh jalan suci, meninggalkan nama baik di zaman kemudian, sehingga memuliakan ayah dan bunda, itulah
- a. inti laku bakti
 - b. awal laku bakti
 - c. akhir laku bakti
 - d. pokok kebajikan
 - e. inti kemanusiaan

Jawaban : c. akhir laku bakti



B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. *Xiao* secara imani berarti memuliakan hubungan, memuliakan hubungan yang dimaksud adalah?

Jawaban :

Memuliakan hubungan antara manusia dengan *Tian*, manusia dengan alam, manusia dengan manusia. Wujud pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Hubungan dengan *Tian* : dengan berlaku Satya, hidup selaras dengan *Xing* (Watak Sejati) yakni *Ren, Yi, Li, Zhi* sehingga dapat menjadi insan yang dapat dipercaya.
2. Hubungan dengan alam : dengan melestarikan alam, memotong tumbuhan dan hewan pada waktunya dan menjaga keseimbangan alam.
3. Hubungan antar manusia : dengan memuliakan lima hubungan kemasyarakatan (*Wu Lun*) dan menjalankan 10 kewajiban (*Shi Yi*), yakni:
 - a. Orang tua harus bersikap kasih sayang
 - b. Anak dapat bersikap bakti
 - c. Atasan dapat bersikap cinta kasih
 - d. Bawahan dapat setia dan hormat
 - e. Suami dapat bersikap benar / adil / tahu kewajiban
 - f. Istri dapat bersikap patuh menyesuaikan diri
 - g. Kakak dapat bersikap mendidik
 - h. Adik dapat bersikap hormat dan rendah hati
 - i. Yang lebih tua dapat mengalah dan rendah hati
 - j. Yang lebih muda dapat bersikap patuh
2. Tuliskan lima hubungan kemasyarakatan (*Wu Lun*) sebagai Jalan Suci yang harus ditempuh manusia di dunia!

Jawaban :

- a. Hubungan antara orang tua dengan anak
- b. Hubungan antara pemimpin dengan pengikut
- c. Hubungan antara suami dengan isteri
- d. Hubungan antara kakak dengan adik
- e. Hubungan antara kawan dengan sahabat



3. Sebutkan tiga tingkatan berbakti kepada orang tua!

Jawaban :

a. *Li Ji XXIV : 18*

- Laku bakti yang besar : mampu memuliakan orang tua.
- Laku bakti yang kedua : tidak memalukan orang tua.
- Laku bakti yang ketiga : hanya mampu memberi perawatan.

b. *Li Ji XXIV : 20*

- Laku bakti yang besar : tidak dapat diukur dengan pikiran. Dapat menyiapkan segala-galanya dalam pengabdian.
- Laku bakti yang tengah : menggunakan kejerih-payahan. Menjunjung cinta kasih dan damai sentosa dalam kebenaran.
- Laku bakti yang kecil : menggunakan tenaga. Karena cinta kasih dan sayangnya sehingga melupakan jerih payah.

4. Jelaskan hal melakukan perawatan kepada orang tua!

Jawaban :

Melakukan pemeliharaan/perawatan terhadap orang tua haruslah disertai dengan sikap hormat dan mengindahkan (kesusilaan). Kalau tidak disertai dengan sikap hormat apa bedanya dengan melakukan pemeliharaan terhadap anjing dan kuda atau seperti anjing dan kuda melakukan perawatan.

5. Jelaskan awal dari laku bakti kepada orang tua!

Jawaban :

Acuan terdapat dalam *Xiaojing* bagian I :

Nabi bersabda, "Tubuh, anggota badan, rambut, dan kulit diterima dari ayah dan bunda; perbuatan tidak berani membiarkannya rusak dan luka, itulah permulaan Laku Bakti."



H. Remedial

Jika peserta didik ada yang memerlukan ulangan susulan ataupun perbaikan, pada bagian remedial ini memberikan beberapa alternatif penilaian tambahan.

Prinsip remedial adalah berfokus pada proses pembentukan karakter. Berikut adalah remedial yang dapat dilakukan menggunakan metode wawancara. Peserta didik diminta untuk mewawancara orang tuanya atau walinya dan menggali nilai-nilai bakti orang tua dan harapan orang tua terhadap anaknya.

Poin yang perlu ada dalam hasil wawancara:

- a. Kondisi keluarga orang tua saat itu.
- b. Pengalaman orang tua ketika masih muda berkaitan dengan didikan orang tuanya dan sikapnya saat itu.
- c. Apa jasa orang tua yang paling dirasakan berharga oleh kamu?
- d. Apa yang akan dilakukan oleh orang tuamu terhadap orang tuanya seandainya waktu dapat diputar mundur kembali?
- e. Harapan orang tua terhadap anaknya (dirimu).

I. Komunikasi Orang Tua

Proses pembentukan karakter harus dilakukan secara integratif dan holistik. Integratif karena saat ini setiap mata pelajaran juga mengukung pembentukan karakter moral. Holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan peserta didik, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam pergaulan di luar sekolah dan di rumah. Komunikasi orang tua menggunakan momen anak berbincang dengan orang tuanya dalam tugas wawancara seperti di atas.

Bab 3

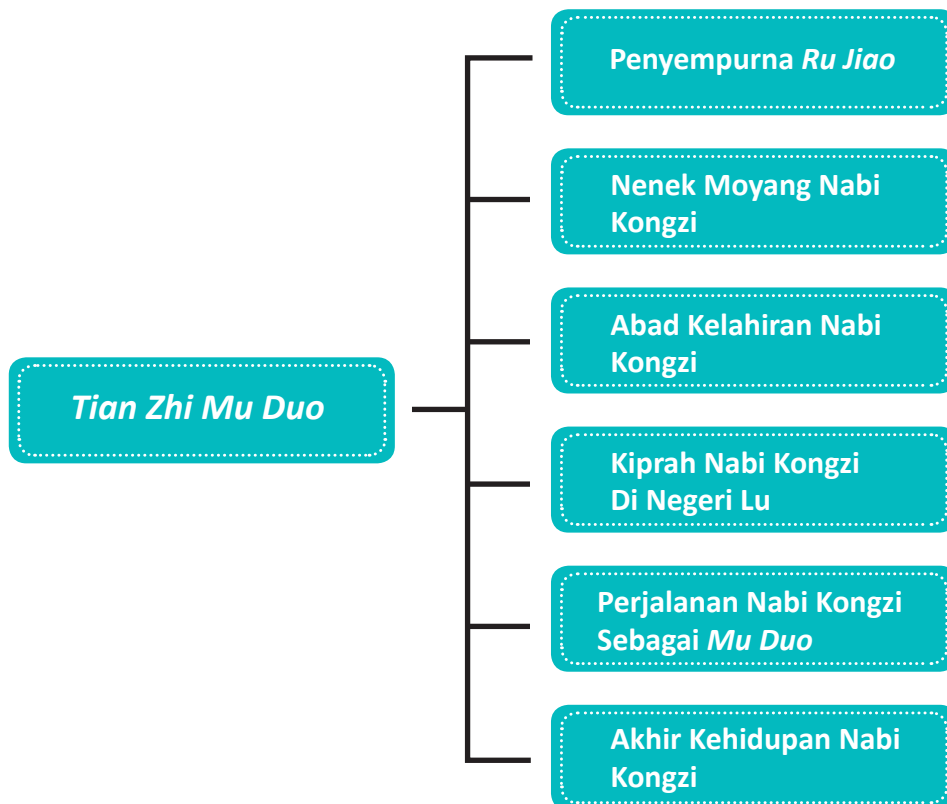
Nabi Kongzi sebagai *Tian Zhi Mu Duo*

A. Peta Konsep

Aspek ajaran agama Khonghucu yang dipelajari:

- | | | |
|--------------------------------------|---|-------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Keimanan | <input type="checkbox"/> Kitab Suci | <input type="checkbox"/> Kitab Suci |
| <input type="checkbox"/> Tata Ibadah | <input checked="" type="checkbox"/> Perilaku <i>Junzi</i> | |

Jumlah Pertemuan : 2 x 3 Jam Pelajaran





B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini diharapkan para peserta didik lebih menghayati Nabi Kongzi selaku genta rohani umat manusia (*Tian Zi Mu Duo*) dan mempertahankan iman dalam beragama Khonghucu.

Dalam mengimani Nabi Kongzi selaku *Tian Zi Mu Duo*, peserta didik diharapkan mampu:

1. menjelaskan Nabi Kongzi sebagai penyempurna *Ru Jiao*,
2. menjelaskan silsilah Nabi Kongzi,
3. menjelaskan situasi zaman saat Nabi dilahirkan dan kiprahnya di negeri Lu,
4. menjelaskan perjalanan Nabi Kongzi dalam menyebarkan Firman Tian,
5. menjelaskan saat-saat akhir kehidupan Nabi.

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Mengamati:

Pada langkah mengamati, guru dapat mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- Mengamati gambar kelahiran Nabi Kongzi, memberikan pernyataan yang memancing pertanyaan seperti apa maksud Nabi Kongzi sebagai raja tanpa mahkota.
- Fenomena dunia yang menghormati Nabi Kongzi meskipun sudah terpisah ribuan tahun dan ribuan kilometer dari tempat kelahirannya di *Qu Fu*.

2. Menanya:

Memancing atau mendorong peserta didik menanya dan menganalisis potongan informasi yang telah diterima di tahap mengamati. Misalnya, menggali lebih jauh informasi atau kemungkinan-kemungkinan latar belakang atau sebab-sebab penghormatan dunia kepada Nabi Kongzi. Bagaimana konstektual penggunaan istilah raja saat zaman Nabi, istilah *Mu Duo* dalam kaitannya genta rohani dan sebagainya.



3. Eksperimen/Eksplorasi:

- Menginventaris ayat suci yang berkaitan dengan kenabian Nabi Kongzi sebagai *Tian Zi Mu Duo* atau Genta Rohani Umat Manusia.
- Mencari data-data perayaan hari lahir Nabi Kongzi di dunia, penghargaan kepada Nabi Kongzi yang dapat diamati sampai saat ini seperti perlindungan terhadap makam Kongzi, Kong Miao dan rumah Nabi Kongzi sebagai warisan sejarah dunia oleh Unesco; ajaran Nabi Kongzi yang diadopsi oleh tokoh-tokoh dunia lainnya.

4. Mengasosiasi:

- Merenungkan hasil jawaban, menanya, atau data-data yang diperoleh, dan merekonstruksi ulang pemahaman tentang Nabi Kongzi sebagai *Tian Zi Mu Duo*.
- Menyimpulkan benang merah kenabian Nabi Kongzi sebagai *Tian Zi Mu Duo* didasari data-data baru yang ditemukan dan ayat-ayat suci yang menjelaskannya.

5. Mengomunikasikan:

- Mengungkapkan kenabian Nabi Kongzi dan ayat-ayat suci yang melandasinya.
- Mengungkapkan kenyataan penghargaan dunia terhadap ajaran maupun sosok Nabi Kongzi.
- Menghargai dan mendengarkan dengan seksama pendapat orang lain, berusaha memahami maksud pertanyaan atau pendapat orang lain, memberikan argumentasi secara sopan dan selalu membuka diri terhadap kemungkinan adanya perbaikan atau koreksi di luar diri.

D. Ringkasan Materi

Nabi Kongzi Penyempurna *Ru Jiao*

Landasan yang menjelaskan Nabi sebagai penyempurna *Ru Jiao* dan sekaligus menerima Firman *Tian (Shou Ming)* adalah:

1. Nabi bersabda, “Aku hanya meneruskan, tidak mencipta. Aku sangat menaruh percaya dan suka kepada (Ajaran dan Kitab-kitab) yang kuno itu.” (*Lunyu VII : 1*)





2. Nabi bersabda, “Aku bukanlah pandai sejak lahir, melainkan Aku menyukai ajaran-ajaran kuno dan dengan giat mempelajarinya.” (*Lunyu VII : 20*)
3. Nabi bersabda, “Orang yang memahami ajaran lama lalu dapat menerapkan pada yang baru, dia boleh dijadikan guru.” (*Lunyu II : 11*)
4. Seorang Kunci memuliakan kebajikan watak sejatinya dan menjalankan sifat suka belajar dan bertanya. Luas dan besarlah pengetahuannya sehingga dapat memahami apa yang lembut dan rahasia; dengan ketinggian dan kegemilangannya ia menjalankan laku tengah sempurna; dengan mempelajari yang kuno ia dapat memahami yang baru; dengan ketulusan hati yang tebal ia menjunjung Kesusilaan. (*Zhongyong XXVI : 6*)

Dari keempat ayat tersebut dapat ditarik benang merah bahwa :

- *Ru Jiao* sudah ada sebelum Nabi Kongzi dilahirkan
 - Nabi Kongzi sangat mempercayai dan suka akan kitab-kitab dan ajaran yang terdahulu (*Ru Jiao*).
 - Menunjukkan kerendahan hati Nabi Kongzi dalam menyampaikan ajaranNya. Meskipun Nabi bukan yang mencipta, namun Nabi telah menghimpun, menyaring dan memberikan catatan-catatan sehingga dapat dimengerti dan dipelajari hingga saat ini. Berkat jasa Nabi Kongzi yang telah menyempurnakan ajaran *Ru Jiao* sehingga setiap umat manusia di dunia mudah mempelajarinya.
5. Nabi Kongzi bersabda,
 - 1). “Pada waktu berusia 15 tahun, sudah teguh semangat belajarku.”
 - 2). “Usia 30 tahun, tegaklah pendirian.”
 - 3). “Usia 40 tahun, tiada lagi keraguan dalam pikiran.”
 - 4). “Usia 50 tahun Aku telah mengerti akan Firman *Tian*.”
 - 5). “Usia 60 tahun, pendengaran telah menjadi alat yang patuh untuk menerima kebenaran.”
 - 6). “Dan usia 70 tahun, Aku sudah dapat mengikuti hati dengan tidak melanggar garis kebenaran.” (*Lunyu IV : 5*)

Ayat ini menggambarkan tahapan-tahapan pencerahan Nabi Kongzi yang dapat menjadi acuan kita dalam tahapan pembinaan diri.

Usia muda (saat usia 15 tahun) hendaknya sudah mempunyai semangat belajar. Usia 30 tahun, hendaknya sudah dapat memegang teguh yang baik sehingga dapat tegak dalam pendirian. Usia 40



tahun, sejalan dengan pengalaman hidup sudah dapat memahami kebenaran hidup sehingga tiada keraguan dalam pikiran. Usia 50 tahun, sudah dapat mengerti tujuan hidupnya sesuai dengan apa yang telah *Tian* firmankan kepada dirinya. Usia 60 tahun, telah dapat menggunakan 'suara hati' untuk menjalankan kebenaran. Usia 70 tahun, telah mampu menghayati hidup sesuai jalan suci.

6. "Kini telah cukup *Qiu* menjalankan firman *Tian* bagi manusia, *Qiu* telah menyelesaikan penyusunan dan pembukuan kitab-kitab suci ini. Bila telah tiba waktunya, *Qiu* bersedia kembali keharibaan Tuhan Yang Mahaesa." (*Chun Qiu Jing*)

Ayat tersebut, menyatakan bahwa Nabi Kongzi telah menunaikan tugasnya bagi umat manusia dengan menyelesaikan penyusunan dan pembukuan kitab-kitab suci yang menjadi pedoman bagi umat manusia.

7. *Yu Jiak* berkata tentang gurunya (Kongzi), "Bukankah *Qi Lin* itu yang terlebih di antara hewan, *Feng-huang* di antara burung, *Dai San* di antara bukit dan gunung, *Bengawan-lautan* di antara selokan-selokan? Nabi dan rakyat jelata ialah umat sejenis tetapi dia memiliki kelebihan di antara jenisnya. Dialah yang terpilih dan terlebih mulia." (*Mengzi* II: 2/28)
8. *Mengzi* berkata, "*Bo Yu* ialah Nabi Kesucian, *Yi Yin* ialah Nabi Kewajiban, *Liu Xia Hui* ialah Nabi Keharmonisan, dan Kongzi ialah Nabi Segala Masa." (*Mengzi* IVB: 1/5)
9. Pertapa suci yang menjadi penjaga tapal batas Negeri *Yi* menyatakan, "Sudah lama dunia ingkar dari jalan suci, kini *Tian* menjadikan guru sebagai *Mu Duo*." (*Lunyu* III: 24)

Nomor 7 sampai dengan 9 menunjukkan betapa kemuliaan Nabi Kongzi memancar memberikan pengaruh perubahan yang luar biasa. Begitu banyak kaisar yang menganugerahkan penghormatan kepada Nabi Kongzi, bahkan hingga kini keturunan Nabi sangat dihormati. Kalau hanya orang biasa, mungkinkah kebajikan-Nya mampu menembus zaman memberikan kemuliaan bagi keturunannya?





Nenek moyang Nabi Kongzi:

1. Baginda Huang Di (2698 SM – 2598 SM), yaitu seorang Nabi Purba yang besar jasanya dalam pembinaan peradaban dan kebudayaan.
2. Xie, keturunan Baginda Huang Di seorang Menteri Pendidikan pada zaman *Yao* (2537 - 2255 SM) dan *Shun* (2255 - 2205 SM).
3. Baginda Cheng Tang, pendiri Dinasti *Shang* (1783 - 1753 SM), keturunan Xie.
4. Wei Zi Qi, kakak tertua raja Dinasti *Shang*, Raja Yin Shou, keturunan Baginda Cheng Dang. Beliau diangkat sebagai rajamuda pertama di Negeri Song.
5. Wei Zhong, adik Wei Zi Qi, diangkat sebagai penerus Rajamuda Negeri Song, karena Rajamuda Wei Zi Qi tidak mempunyai keturunan.
6. Kong Fu Jia, seorang bangsawan Negeri Song keturunan Wei Zhong yang menggunakan pertama kali nama marga Kong.
7. Kong Fang Shu, seorang bangsawan keturunan Kong Fu Jia yang pernah ke Negeri Lu, karena kekalutan politik di Negeri Song.
8. Kong Bo Xia, anak dari Kong Fang Shu.
9. Kong Shu Liang He anak dari Kong Bo Xia. Kong Shu Liang He adalah ayah dari Nabi Kongzi.

Hal ini menunjukkan bahwa Nabi Kongzi memiliki garis keturunan dengan raja-raja suci zaman dahulu yang memperoleh Firman Tian (*Tian Ming*).

Menurut kitab *Bai Hu Tang* (diskusi umum balariung harimau putih) yang merupakan lembaga pengkajian *Ru Jiao* pada zaman Dinasti Han tahun 79 Masehi tersurat tentang simbol-simbol yang menyertai seorang raja suci/nabi. Simbol-simbol itu meliputi tiga aspek, yaitu: Tanda-tanda Gaib (*Gan Sheng*), Wujud pengokohan kenabian (*Shou Ming*), dan penyempurnaan tugas (*Hong Sian*).



Lambang Mu Duo

Mu Duo adalah 'alat pemanggil' rakyat untuk beribadah yang dibawa *Si Duo* dengan pegangan di atas dan 'lidah' pemukul dipukul dan bila tak dipakai digantung di dalamnya, pemukul terbuat dari kayu.

Mengapa *Mu Duo* dijadikan symbol Nabi Kongzi?

Salah satu tanda-tanda mukjizat menjelang kelahiran Nabi Kongzi adalah munculnya hewan suci *Qilin* yang menyemburkan sebuah Kitab Batu Kumala (*Yu Shu*) yang bertuliskan: "Putera air suci akan datang untuk melanjutkan maha karya Dinasti *Zhou* dengan menjadi Raja Tanpa Mahkota (*Shou Wang*)."

Nabi Kongzi menyerukan umat manusia agar menjalankan kebajikan. Sedangkan *Mu Duo* adalah alat yang dipergunakan memanggil rakyat beribadah kepada *Tian*. Oleh karena itu, *Mu Duo* menjadi simbol kenabian Nabi Kongzi dan eksistensinya terasa lebih dekat di hati sanubari umat-Nya. Hal ini diperkuat dengan :

- 1 Wahyu *Yu Shu* : Raja tanpa Mahkota, lebih untuk menunjukkan pengertian Raja: Putera Tuhan (*Tian Zi*) yang tanpa mahkota berarti melintas batas 'pengangkatan duniawi' dan menembus dimensi 'pengakuan' serta batasan manusia.
- 2 Nabi Agung yang lengkap dan sempurna tentu lebih mewakili peran Nabi Kongzi sebagai 'penutup' rangkaian Wahyu Tuhan dalam *Ru Jiao*.
- 3 *Mu Duo* lebih terfokus pada fungsi dan makna ke'Nabi'an Sang Khonghucu bagi umat manusia, ini jelas terasakan lebih terapan dalam keseharian Umat Khonghucu dalam kiprah prikehidupan agama.
- 4 *Mu Duo* yang tervisualkan dalam bentuk yang memudahkan untuk dijadikan lambang dan simbol!

Mu Duo Sebagai Simbol Agama Khonghucu

Perihal *Mu Duo* sebagai lambang dan simbol Khonghucu setidaknya sudah dipergunakan sejak era Dinasti Han di mana *Bai Hu Tang* sebuah lembaga tertinggi tokoh-tokoh Khonghucu sudah memakainya sebagai lambang (lihat: *The Reestablishment of Confusianisme in Han Era*, Li Shiu Shen, *Khong Meng Institut Publilshed*.1997, Taipei).

Sejak itu *Mu Duo* berulang muncul sebagai lambang Khonghucu, tercatat diberbagai negara dan berbagai zaman, *Mu Duo* muncul secara signifikan. Yang mungkin menonjol adalah apa yang dilakukan oleh *Kong De Cheng*





(keturunan Nabi Kongzi ke 77) yang mengatas namai lembaga Internasional Khonghucu, di mana beliau menganugerahkan *Mu Duo Award* bagi tokoh-tokoh, pakar pemerti/pemikir, dan sebagainya di bidang *Confusinisme* secara berkala.

Untuk umat Khonghucu Indonesia sejak *Ming Cheng Shu Yuan* tahun 1729, *Mu Duo* sudah dipakai sebagai identitas Khonghucu, ini diikuti dengan buletin Khonghucu yang tergolong paling awal dalam bahasa Melayu sudah memakai *Mu Duo* sebagai 'lambang', dilanjutkan dengan berbagai terbitan umat Khonghucu yang makin mengukuhkan *Mu Duo* sebagai simbol Khonghucu.

Pada akhirnya seperti kita lihat bersama: MATAKIN dan Dewan Rohaniwan Agama Khonghucu Indonesia memakai *Mu Duo* sebagai lambang (dengan 'lidah' dinampakan) dan ini jelas bukan tanpa alasan dan sejarah yang mendukungnya!



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 5.3. *Mu Duo* sebagai logo Dewan Rohaniwan MATAKIN.



Sumber: dokumen penulis

Gambar 5.4. *Mu Duo* sebagai logo DP MATAKIN .



E. Pendalaman Materi

Rangkaian wahyu dalam agama Khonghucu :

No	Raja Purba/Raja Suci/ Nabi	Wahyu
1	Fu Xi	<i>He Tu</i> (Peta Sungai He)
2	Huang Di	<i>Liu Tu</i> (Peta Sungai Liu)
3	Da Yu	<i>Lo Shu</i> (Peta Sungai Lo)
4	Wen Wang	<i>Gui Chang</i> (Kembali kepada Yang Gaib)
5	Kongzi	<i>Yu Shu</i> (Kitab Batu Kumala)

Pemahaman pribadi Nabi Kongzi seperti yang terdapat dalam kitab *Zhongyong* sehingga mampu menetapkan Hukum/karya besar bagi dunia.

“Hanya Nabi yang sempurna di dunia ini yang dapat jelas pendengarannya, terang penglihatannya, cerdas pikiran, dan bijaksana; cukuplah ia menjadi pemimpin. Keluasan hatinya dan kelemah-lembutannya, cukup untuk meliputi segala sesuatu. Semangatnya yang berkobar-kobar, keperkasaannya, kekerasan hatinya, dan ketahanan-ujiannya, cukup untuk mengemudikan pekerjaan besar. Kejujurannya, kemuliaannya, ketengahannya, dan kelurusannya cukup untuk menunjukkan kesungguhannya. Ketertibannya, keberesannya, ketelitiannya, dan kewaspadaannya cukup untuk membedakan segala sesuatu.”

Kecakapan orang besar (nabi):

1. Mampu menggunakan panca indera dan potensi diri secara maksimal: jelas pendengarannya, terang penglihatannya, cerdas pikiran, dan bijaksana.

Dengan mampu menggunakan panca indera pendengaran dan penglihatan secara baik, tidak mudah emosi dari apa yang didengar atau dilihat melainkan mampu melihat kenyataan/kebenaran secara jernih. Cerdas pikiran maka mampu menelaah kenyataan/kebenaran dan bijaksana mampu mendahulukan mana yang pokok dan mana yang pengembangan.





2. Mampu meliputi segala sesuatu : luas hati, lemah lembut.
Luas hati membuat mampu menerima apapun masalah yang dihadapi. Lemah lembut mampu berempati dengan sesama.
3. Mampu mengemudikan pekerjaan besar : semangat berkobar-kobar, perkasa, keras hati /tekad, dan tahan uji.
4. Mempunyai kesungguhan : jujur, mulia (tidak melakukan hal-hal yang rendah), dan lurus (berjalan sesuai kebenaran)
Ujian dari kesungguhan adalah nilai-nilai kejujuran, kemuliaan dan kelurusan dalam bersikap.
5. Mampu membedakan segala sesuatu : tertib (teratur), beres (kerja tuntas), teliti, waspada.
Melalui ketertiban, keberesan, ketelitian, dan kewaspadaan maka seorang nabi mampu membedakan segala sesuatu, mampu mendeteksi gejala yang timbul sejak dini baik gejala yang baik maupun gejala yang tidak baik.
Karena nabi juga seorang manusia, maka seyogyanya kita pun mampu melakukan seperti yang dilakukan para nabi. Tinggal kemauan dan kesungguhan dalam membina diri.

F. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Bersama (Diskusi Kelompok)

Jelaskan mengapa Nabi Kongzi dikatakan sebagai yang menyempurnakan *Ru Jiao* (sebutan untuk agama Khonghucu di zaman sebelum Nabi Kongzi)!

Petunjuk kegiatan :

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5-6 orang, beri waktu 10-15 menit untuk berdiskusi. Setiap ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3-5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan aktivitas :

Peserta didik dapat lebih mengimani Nabi Kongzi sebagai *Tian Zi Mu Duo*.



Poin inti penjelasan :

Kongzi adalah seorang pemikir besar, politisi, pendidik raksasa kebudayaan Cina yang terkemuka dan termasyur di seluruh pelosok Zhongguo. Kongzi memang bukanlah pendiri sebuah agama baru, tetapi beliau adalah seorang nabi. Nabi Kongzi hanya meneruskan ajaran yang memang sudah ada sebelumnya, yaitu agama *Ru*, yang sudah dirintis (diletakkan dasar-dasarnya oleh Nabi *Tang Yao* dan Nabi *Yi Shun* tahun 2357–2205 SM) tetapi, Kongzi lah penyempurna dari suatu agama yang sudah ada itu.

Nabi Kongzi menggenapkan kitab *Yi Jing* atau kitab Perubahan yang merupakan kitab tertua dari kitab *Wu Jing* (kitab yang mendasari) ajaran *Ru Jiao*. Kitab *Yi Jing* sudah dimulai penulisannya sejak wahyu Nabi Purba Fu Xi. Nabi Kongzi merumuskan *Shi Yi* atau sepuluh sayap yang menjelaskan makna dasar dan cara menggunakan *Yi Jing* untuk lebih memahami Jalan Suci.

2. Aktivitas Mandiri (Tugas)

Apakah yang dimaksud dengan kebajikan sejati?

Berikan contoh berdasarkan pengalaman hidupmu!

Petunjuk kegiatan :

Berikan waktu 3-5 menit kepada peserta didik untuk berpikir. Selanjutnya guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjawab atau memberikan pendapatnya. Jika peserta didik pasif guru bisa langsung menunjuk orang per orang untuk menjawab. Dari hasil jawaban yang ada selanjutnya dijadikan jembatan bagi peserta didik lain untuk aktif terlibat memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan aktivitas :

Peserta didik lebih memahami bagaimana berperilaku sesuai Kebajikan Sejati.

Poin inti penjelasan :

Yang dimaksud Kebajikan Sejati adalah dapat berbuat kebaikan dengan dilandasi ketulusan, bukan pamrih atau mengharapakan sesuatu!

Contoh penerapan berbeda-beda sesuai dengan pengalaman dan pemahaman peserta didik.





3. Aktivitas Bersama (Diskusi Kelompok)

Ceritakan poin-poin penting tentang perjalanan Nabi Kongzi sebagai *Tian Zi Mu Duo*, dan apa yang dapat kamu simpulkan tentang tugas suci Nabi Kongzi sebagai *Tian Zi Mu Duo*!

Petunjuk kegiatan :

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5-6 orang, beri waktu 10-15 menit untuk berdiskusi. Setiap ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3-5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan aktivitas:

Peserta didik dapat lebih mengimani tugas suci Nabi Kongzi dalam menyebarkan Jalan Suci melalui pengembaraannya ke berbagai negeri.

Poin inti penjelasan :

Nabi Kongzi menepati panggilan sucinya untuk mengembangkan Jalan Suci. Nabi Kongzi memulai perjalanan sucinya setelah raja negeri *Lu* melalakan Jalan Suci yang ditandai dengan tidak dilakukannya sembahyang Dongzi. Saat itu, hanya raja sajalah yang dapat memimpin sembahyang langsung kepada Tian.

Nabi Kongzi memenuhi panggilan sucinya meninggalkan jabatan Perdana Menteri waktu itu, untuk menyiarkan ajaran sucinya kepada raja-raja negeri lainnya agar membawa perubahan bagi dunia.

Nabi Kongzi senantiasa menggunakan Cinta Kasih dan menghindari segala bentuk kekerasan ataupun perang dalam menyebarkan ajarannya.

4. Aktivitas Mandiri (Tugas)

Dapatkah kamu menyebutkan sifat-sifat yang dimiliki seorang Nabi Kongzi sehingga mampu mengemudikan pekerjaan besar? Berikan penjelasanmu!

Petunjuk kegiatan :

Berikan waktu 3-5 menit kepada peserta didik untuk berpikir. Selanjutnya guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjawab atau memberikan pendapatnya. Jika peserta didik pasif



maka guru bisa langsung menunjuk orang per orang untuk menjawab. Dari hasil jawaban yang ada selanjutnya dijadikan jembatan bagi peserta didik lain untuk aktif terlibat memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan aktivitas:

Peserta didik dapat lebih memahami kekuatan sifat-sifat atau karakter dalam dirinya dan sadar untuk mengembangkannya dalam hidup.

Poin inti penjelasan :

Sifat-sifat agar mampu mengemudikan pekerjaan besar :

1. Semangat berkobar-kobar.
Semangat adalah kekuatan yang terdapat dalam diri setiap manusia. dialah jodoh dari kebenaran. Semangat yang berkobar artinya mampu memelihara energi positif yang ada dalam dirinya sehingga memenuhi seluruh anggota tubuhnya bahkan ruang antara langit dan bumi. (Lihat *Mengzi* IIA : 2/12-13).
2. Perkasa.
Perkasa memiliki arti memiliki kebijaksanaan sehingga mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan baik.
3. Keras hati/tekad.
Keras hati artinya dapat tahan dalam menderita dan terus mengupayakan sampai berhasil.
4. Tahan uji.
Tahan uji artinya dapat menahan diri terhadap kesenangan kecil demi mencapai tujuan hidup yang lebih besar.

G. Penilaian

Untuk melakukan penilaian pengetahuan peserta didik akan kebesaran Nabi Kongzi sebagai *Tian Zi Mu Duo* dan Nabi Agung Sepanjang Masa ataupun penyempurna *Ru Jiao*, dapat digunakan bentuk soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.

Contoh menjodohkan :

Kolom kiri : negeri di mana Nabi mengunjungi; *gan sheng* dan sebagainya

Kolom kanan : kisah perjalanan Nabi di negeri tersebut; peristiwa *gan sheng* dan sebagainya.





Kunci Jawaban Evaluasi Bab 3.

A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) di antara pilihan A, B, C, D, atau E yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Sebelum Nabi Kongzi dilahirkan, keluarga Kong sudah memiliki sembilan orang anak perempuan dan seorang anak laki-laki. Siapakah putera laki-laki keluarga *Kong* (kakak nabi Kongzi) itu...
 - a. Zhongni
 - b. Shu Liang He
 - c. Ming Pe
 - d. Li
 - e. Qiu

Jawaban : b. Ming Pe

2. Berdasarkan silsilah, Nabi Kongzi adalah keturunan seorang nabi suci purba, yaitu ...
 - a. Shen Nung
 - b. Huang Di
 - c. Fu Xi
 - d. Yu
 - e. Tang You

Jawaban : b. Huang Di

3. Nama kecil Nabi Kongzi adalah
 - a. Meng Pi
 - b. C dan D benar
 - c. Qiu
 - d. Zhongni
 - e. Ni

Jawaban : b. c dan d benar.

4. Berikut ini adalah hal-hal menyangkut pribadi/kehidupan Nabi Kongzi, kecuali...
 - a. nama kecil Qiu alias Zhong Ni
 - b. ayahnya bernama Shu Liang He
 - c. lahir pada tahun 551 SM.
 - d. meninggal pada tahun 372 SM.
 - e. lahir di Negeri Lu

Jawaban : D. Meninggal pada tahun 372 SM



5. Nabi Kongzi meninggalkan Negeri Lu untuk menyebarkan ajaran-ajarannya sejak usia ...
- a. 15 tahun
 - b. 22 tahun
 - c. 50 tahun
 - d. 53 tahun
 - e. 56 tahun

Jawaban : e. 56 tahun

6. Sifat seorang Nabi adalah seperti berikut ini, kecuali....
- a. luas hati
 - b. lembut hati
 - c. keras hati
 - d. lemah hati
 - e. tahan uji

Jawaban : d. lemah hati

7. Simbol Genta Rohani Nabi Kongzi adalah....
- a. Yin yang
 - b. Jin duo
 - c. Mu duo
 - d. Teratai
 - e. Zing zuo

Jawaban : c. Mu Duo

8. Negeri yang pernah dilewati atau dikunjungi Nabi Kongzi, kecuali....
- a. Kuang
 - b. Chai
 - c. Song
 - d. Wei
 - e. Qin

Jawaban : e. Qin

9. Murid Nabi Kongzi seluruhnya berjumlah....
- a. 1.000 orang
 - b. 2.000 orang
 - c. 3.000 orang
 - d. 4.000 orang
 - e. 5.000 orang

Jawaban : c. 3.000 orang



10. *Mu Duo Tian* mengandung arti...

- a. genta rohani manusia
- b. genta yang terbuat dari kayu
- c. genta dengan lidah kayu
- d. genta yang terbuat dari logam
- e. genta tanpa lidah

Jawaban : a. genta rohani manusia

B. Uraian !

1. Sebutkan dengan jelas kapan dan di mana Nabi Kongzi dilahirkan!

Jawaban :

Nabi Kongzi dilahirkan, pada tanggal 27 bulan 8 *Yin-li* (27 *Ba Yue*) tahun 551 SM, di Negeri Lu (salah satu negara bagian Dinasti Zhao), kota Zou Yi, di sebuah desa bernama Chang Ping, di Lembah Kong Sang. (Sekarang Jazirah Shandong kota Qu Fu).

2. Sebutkan tanda-tanda malam menjelang kelahiran Nabi Kongzi!

Jawaban :

Tanda-tanda gaib yang menyertai menjelang kelahiran Nabi Kongzi antara lain :

Pada malam sang bayi (Nabi Kongzi) lahir, nampaklah dua ekor naga datang dan menjaga di kanan-kiri atap Goa Kong Sang. Di angkasa terdengar musik merdu bergema. Dua orang bidadari menuangkan wewangian. Setelah sang bayi lahir, muncul sumber air hangat yang jernih, dan kembali kering setelah sang bayi dimandikan. Pada tubuh sang bayi nampak tanda-tanda gaib yang luar biasa, seakan-akan di dadanya terdapat untaian lima uruf kaligrafi: *Zhi Zhuo Deng Shi Hu* yang bermakna: "Yang akan menetapkan hukum abadi dan membawakan damai bagi dunia."

3. Jelaskan mengapa Nabi Kongzi meninggalkan Negeri Lu!

Jawaban :

Nabi Kongzi meninggalkan Negeri Lu karena Raja Negeri Lu sudah tidak mau mendengarkan nasihat-nasihat Nabi Kongzi dan melalaikan kewajibannya sebagai seorang raja dalam memimpin sembahyang besar (*Dongzi*). Nabi Kongzi terpanggil untuk menyebarkan ajaran-Nya kepada raja-raja lain agar membawa kebaikan dan kesejahteraan bagi umat manusia.



4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Kebajikan Sejati itu!

Jawaban :

Kebajikan yang dilakukan dengan ketulusan atau keikhlasan tanpa pamrih apapun juga.

5. Simbol suci untuk Nabi Kongzi meliputi tiga aspek, yaitu ...

Jawaban :

1. *Gan Sheng* : tanda-tanda mukjizat menjelang kelahiran Nabi Kongzi
2. *Shou Ming* : menerima Firman
3. *Feng Shan* : menyempurnakan Firman

6. Sebutkan tanda-tanda gaib dari Nabi Kongzi!

Jawaban :

- a. Ketika kandungan ibu Yang Zheng Cai makin tua beliau beroleh penglihatan gaib dikunjungi lima orang yang mengaku sebagai Sari Lima Bintang sambil menuntun *Qi Lin*. Setelah berada di hadapan Bunda Yan Zheng Cai, hewan suci *Qi Lin* berlutut dan dari mulutnya menyemburkan sebuah Buku Batu Kumala (*Yu Shu*) yang bertuliskan: "Putera air suci akan datang untuk melanjutkan maha karya Dinasti Zhou dengan menjadi Raja Tanpa Mahkota (*Shou Wang*)."
 - b. Pada malam sang bayi (Nabi Kongzi) lahir, nampaklah dua ekor naga datang dan menjaga di kanan-kiri atap Goa Kong Sang. Di angkasa terdengar musik merdu bergema. Dua orang bidadari menuangkan wewangian. Setelah sang bayi lahir, muncul sumber air hangat yang jernih, dan kembali kering setelah sang bayi dimandikan. Pada tubuh sang bayi nampak tanda-tanda gaib yang luar biasa, seakan-akan di dadanya terdapat untaian lima uruf kaligrafi: *Zhi Zhuo Deng Shi Hu* yang bermakna: "Yang akan menetapkan hukum abadi dan membawakan damai bagi dunia."
7. Apa pernyataan Nabi Kongzi tentang pengokohan dirinya sebagai nabi?

Jawaban :

Nabi Kongzi bersabda, 1) "Pada waktu berusia 15 tahun, sudah teguh semangat belajarku." 2) "Usia 30 tahun, tegaklah pendirian." 3) "Usia 40 tahun, tiada lagi keraguan dalam pikiran." 4) "Usia 50 tahun Aku telah mengerti akan Firman Tian." 5) "Usia 60 tahun, pendengaran telah



menjadi alat yang patuh untuk menerima kebenaran.” 6) “Dan usia 70 tahun, Aku sudah dapat mengikuti hati dengan tidak melanggar garis kebenaran.” (*Lunyu*. IV: 5)

“Tian telah menyalakan kebajikan di dalam diriku. Apakah yang dapat dilakukan *Huan-dui* atasKu.” (*Lunyu*. VII: 23)

1) Nabi terancam bahaya di Negeri *Guang*. 2) Beliau bersabda, “Sepeninggalan Raja Wen, bukankah ajaran-ajarannya Aku yang mewarisi?”

3) “Bila *Tian* hendak memusnahkan ajaran itu, aku sebagai orang yang lebih kemudian tidak akan memperolehnya. Bila *Tian* tidak hendak memusnahkan ajaran itu, apa yang dapat dilakukan orang-orang Negeri *Guang* atas diriku?” (*Lunyu*. IX: 5)

8. Apa arti kata *Mu Duo Tian* secara imani.

Jawaban :

Genta Rohani umat manusia yang menyadarkan umat manusia untuk berbuat sesuai dengan *Xing* dan bersujud kehadirat *Tian*.

9. Apa perbedaan antar *Jin Duo* dan *Mu Duo*, baik visual dan fungsinya?

Jawaban :

Jin Duo adalah lonceng yang pemukulnya terbuat dari logam, dan berfungsi sebagai tanda maklumat untuk kepentingan militer.

Mu Duo adalah lonceng yang pemukulnya terbuat dari kayu, dan berfungsi sebagai tanda maklumat untuk kepentingan rakyat sipil.

10. Pengembaraan Nabi Kongzi sebagai *Mu Duo Tian* dimulai sejak

Jawaban :

Nabi Kongzi mulai mengembara sejak tahun 495 SM.

11. Mengapa ‘*Mu Duo*’, simbol suci Nabi Kongzi tersebut mengena dalam hati sanubari umat-Nya dan menunjukkan eksistensi kenabian Nabi Kongzi?

Jawaban :

Tertulis di dalam Kitab *Shijing* Buku III, Bab IV, ayat II/3, sebagai berikut:



“Tiap awal tahun pada bulan pertama musim semi, ditugaskan petugas yang membawa *Mu Duo* berkeliling, dan diserukan, “Para pejabat, kamu wajib mampu mempersiapkan petunjuk-petunjuk. Para pekerja, kamu hendaknya segera mempersiapkan peralatan dan segera bekerja. Kecamlah jangan lengah dan gegabah hingga tidak tak beres dan waspada untuk hal-ikwal yang tak benar.”

Ini memberi suatu acuan bahwa *Mu Duo* sudah terdokumentasi dalam keberadaan dan fungsinya di zaman Raja Zhong Kang dari Dinasti Xia yang memerintah di tahun 2159-2146 SM.

Kitab Suci *Li Ji* bagian *Yue Ling* bahasan *Zhong Chun* tersurat: “...Tiga hari sebelum cuaca buruk kilat halintar menyambar, dibunyikan *Mu Duo* untuk membawa berita memperingatkan rakyat.”

Ini memberi gambaran bahwa *Mo Duo* digunakan sebagai pembawa firman atau amanat dan maklumat kerajaan/raja untuk memperingati rakyat jika akan terjadi suatu bencana (dibunyikan sebagai pertanda atau peringatan!)

Mu Duo secara fungsional identik dengan wahyu yang diterima Nabi Kongzi dalam kitab *Batu Kumala (Yu Shu)* sebagai Raja Tanpa Mahkota.

Raja tanpa Mahkota, lebih untuk menunjukkan pengertian Raja: Putera Tuhan (*Tian Zi*) yang tanpa mahkota berarti melintas batas ‘pengangkatan duniawi’ dan menembus dimensi ‘pengakuan’ serta batasan manusia.

H. Remedial

Apabila peserta didik ada yang memerlukan ulangan susulan ataupun perbaikan, pada bagian remedial ini memberikan beberapa alternatif penilaian tambahan.

Prinsip remedial adalah berfokus pada proses pembentukan karakter. Berikut adalah remedial yang dapat dilakukan :

1. Apabila peserta didik mempunyai bakat dalam melukis, maka dapat ditugaskan untuk melukis salah satu bagian dari kisah perjalanan Nabi Kongzi dan diberi bingkai. Hasil lukisan ini dapat dipajang di kelas atau dijadikan alat bantu ketika menerangkan bab ini di kelas.





2. Membuat kaligrafi salah satu gelar atau penghargaan yang diterima Nabi Kongzi dan dibingkai sehingga dapat dipajang di kelas.
3. Memberikan tugas membuat karangan minimal 5–10 halaman A4 dengan spasi 1,5 dan *font times new roman 12pt* dengan tema sebagai berikut (pilih salah satu) :
 - a. Nabi Kongzi Genta Rohani Manusia
 - b. Nabi Kongzi Teladan Hidupku

Penilaian Sikap

Penilaian sikap bisa menggunakan teknik observasi saat belajar di kelas. Aspek yang dilihat antara lain :

- 1) Kedisiplinan mengerjakan tugas
 - 2) Aktivitas di kelas
 - 3) Kepemimpinan
 - 4) Keterampilan komunikasi
- (lihat bagian satu tentang Penilaian).

I. Komunikasi Orang Tua

Proses pembentukan karakter harus dilakukan secara integratif dan holistik. Integratif karena saat ini setiap mata pelajaran juga mengukung pembentukan karakter moral. Holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan peserta didik, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam pergaulan di luar sekolah dan di rumah.

Mengingat peran serta orang tua, maka perlu dibuatkan lembar komunikasi orang tua untuk memudahkan komunikasi.



Contoh Lembar Komunikasi Orang Tua

Nama Orang Tua :

Nama Siswa / Kelas : /

Tema : Bab 3. Nabi Kongzi Tian Zhi Mu Duo

Subtema : Tokoh Idola/ Kawan Dekat

No	Nama Tokoh Idola/ Kawan Karib	Karakter	Catatan Orang Tua	Paraf
1				
2				
3				
4				
5				

Keterangan :

1. Tokoh idola adalah tokoh yang dikagumi oleh sang anak.
2. Tanyakan kepada sang anak mengapa mengagumi tokoh tersebut. Bagaimana karakter sang tokoh menurut sang anak?
3. Kawan dekat adalah kawan yang sering bersama-sama.
4. Tanyakan kepada sang anak mengapa suka berkawan dengannya. Bagaimana karakter kawan tersebut menurutnya? Lakukan observasi dan berbincang-bincang dengan kawan dekat untuk menilai karakter pribadi kawan dekat anak kita.



Bab 4

Mengzi Penegak Agama Khonghucu

A. Peta Konsep

Aspek ajaran agama Khonghucu yang dipelajari:

- Keimanan
- Kitab Suci
- Sejarah Suci
- Tata Ibadah
- Perilaku *Junzi*

Jumlah Pertemuan : 2 x 3 Jam Pelajaran





B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini diharapkan para peserta didik lebih menghayati teladan Mengzi selaku Penegak Ajaran Nabi Kongzi (*Ya Sheng*) dan memperteguh iman dalam beragama Khonghucu.

Dalam mengimani Mengzi selaku *Ya Sheng*, peserta didik diharapkan mampu:

1. menjelaskan teladan Ibunda Mengzi dalam mendidik anak,
2. menjelaskan kehidupan Mengzi,
3. menjelaskan prinsip-prinsip moral Mengzi,
4. menjelaskan cara mengajar Mengzi.

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Mengamati:

Pada langkah mengamati, guru dapat mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- Mengamati kitab Mengzi, gambar Mengzi sewaktu kecil atau peta perjalanan Mengzi dalam menyebarkan ajaran Nabi Kongzi.

2. Menanya:

Memancing atau mendorong peserta didik mempertanyakan dan menganalisis potongan informasi yang telah diterima di tahap mengamati. Misalnya, menggali lebih jauh isi dan konteks kitab Mengzi, peranan ibunda Mengzi dalam mendidik Mengzi menjadi tokoh penegak dalam agama Khonghucu dan lain sebagainya.

3. Eksperimen/Eksplorasi:

- Membuat sistematika ajaran Mengzi seperti yang terdapat dalam kitab *Mengzi (Sishu)*
- Mencari informasi lebih lanjut terkait ajaran Mengzi, kondisi negeri-negeri yang dikunjungi Mengzi, ajaran-ajaran lain yang berkembang seperti *Mozi* dan *Yang Zhu*.

4. Mengasosiasi:

- Merenungkan hasil data-data yang diperoleh, catatan dalam kitab Mengzi dan penjelasan atau pemikiran Mengzi, serta menjelaskan lebih jauh tentang ajaran Nabi Kongzi. Sebagai



contoh penjelasan lebih lanjut tentang watak sejati mencakup sifat apa saja disertai penjelasan benih-benih watak sejati. Contoh bagaimana penerapan pemerintah yang berlandaskan cinta kasih, misalnya tidak membebani rakyat dengan pajak yang beraneka macam, pembenaran ukuran agar ada keadilan dalam pajak hasil bumi, tidak mengganggu rakyat dalam menjalankan kegiatannya melainkan bagaimana membuat sejahtera dan mengerti memuliakan hubungan (*Wu Lun*).

- Menyimpulkan benang merah ajaran Mengzi dengan ajaran nabi Kongzi.

5. Mengomunikasikan:

- Mengungkapkan bagaimana pengaruh lingkungan dan didikan ibunda Mengzi dalam membentuk karakter Mengzi.
- Menjelaskan dan mengungkapkan inti ajaran Mengzi sebagai penegak ajaran Nabi Kongzi disertai dengan ayat-ayat suci yang mendasarinya.
- Menghargai dan mendengarkan dengan seksama pendapat orang lain, berusaha memahami maksud pertanyaan atau pendapat orang lain, memberikan argumentasi secara sopan dan selalu membuka diri terhadap kemungkinan adanya perbaikan atau koreksi di luar diri.

D. Ringkasan Materi

Teladan Ibunda Mengzi dalam mendidik anak

Ibunda Mengzi sangat memperhatikan lingkungan tempat tinggal dalam mendidik karakter Mengzi. Ibunda Mengzi berpindah rumah tiga kali baru beroleh lingkungan yang sesuai.

Seorang anak akan cepat belajar meniru orang-orang di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, sebagai remaja yang beranjak dewasa perlu berhati-hati memilih kawan karena cenderung akan meniru kawan dekatnya.

Selain memperhatikan tempat lingkungan tempat tinggal yang sesuai, ibunda Mengzi juga sangat menekankan pentingnya kesungguhan dalam belajar. Ibunda Mengzi rela mengorbankan hasil kain tenunannya yang telah ditenun dengan susah payah demi menggugah semangat belajar Mengzi.



Kehidupan Mengzi

Mengzi dikenal sebagai seorang penasihat raja. Seperti halnya Nabi Kongzi, Mengzi berkeliling negeri untuk mengajarkan ajaran Nabi Kongzi kepada para penguasa negeri yang tertarik dengan ajaran-Nya.

Prinsip-prinsip moral Mengzi:

1. Watak sejati manusia adalah baik, dan berasal dari dalam diri sebagai bekal dalam mengajar di kelas, pelajari kitab Mengzi Bab VIA bagian *Gao Zi*. Dalam Bab tersebut, kita dapat mempelajari pandangan *Mo Zi dan Gao Zi* dan bagaimana Mengzi meluruskan kedua pandangan tersebut.
2. Perubahan dimulai dari dalam batin
Fokus pembelajaran adalah kepada pentingnya kesadaran peserta didik terhadap sesuatu yang baik yang menjadi kodrat kemanusiaannya yakni watak sejatinya. Bahwa perubahan diri hanya dapat dilakukan setelah dalam batinnya berubah, dan akhirnya mewujudkan dalam perbuatan.
3. Mengabdikan kepada *Tian*
Fokus pembelajaran adalah peserta didik menyadari bahwa untuk mengabdikan kepada *Tian* adalah dengan menjaga hati dan merawat Watak Sejati karunia *Tian* dalam dirinya. Bahwa mengabdikan kepada *Tian* adalah dekat dengan keseharian kita dan tidak perlu dengan cara yang aneh-aneh melainkan hidup sesuai dengan kewajaran.

Berikut adalah pokok-pokok ajaran Mengzi tentang pemerintahan :

1. Pemerintahan harus berlandaskan cinta kasih dan kebenaran (*Mengzi IA*).

Jika pemerintahan hanya ingat akan keuntungan, maka negara akan menjadi kacau. Karena orang-orang hanya ingat akan keuntungan dan saling berebut keuntungan. Sebaliknya jika pemerintahan (pemimpin) berpericinta kasih, niscaya tiada yang tidak berpericinta kasih. Bila pemerintah (pemimpin) menjunjung Kebenaran, niscaya tiada yang tidak berlaku benar. Guru diharapkan untuk mempelajari kitab *Mengzi Bagian IA*.

2. Pokok dasar dunia ada pada negara, pokok dasar negara itu ada pada rumah tangga dan pokok rumah tangga itu ada pada diri sendiri. (*Mengzi IV A : 5.1*)

Lihat *Daxue* Bab Membereskan Rumah Tangga, Mengatur Negara dan Damai di Dunia.





3. Hakikat memimpin adalah meluruskan. Dengan seorang pemimpin yang berjiwa lurus, seluruh negeri niscaya teratur beres. (*Mengzi IVA : 20.1*)

Meluruskan mengandung arti membimbing yang bengkok menjadi lurus kembali. Yang bengkok artinya masih belum dapat mengendalikan dirinya dengan baik dan masih dipengaruhi oleh emosinya. Yang lurus artinya dapat hidup selaras dengan Watak Sejatinya dan bersikap tengah (tidak menyebelah atau condong terhadap sesuatu dan dapat bersikap tepat).

Dengan meluruskan, akan menumbuhkan harga diri orang-orang yang bengkok sehingga akan berusaha menjadi lurus dan seluruh negeri niscaya teratur beres.

4. Mengzi berkata, “Muliakanlah yang bijaksana, berikanlah jabatan kepada yang berkepandaian, sehingga jabatan-jabatan diduduki oleh orang-orang yang tepat. Dengan demikian menyenangkan para siswa di dunia sehingga mau memangku jabatan. (*Zhong Yong XIX.5*).

Dengan memuliakan para bijaksana mengajarkan rakyat untuk meneladani para bijaksana. Dengan meneladani para bijaksana akan beroleh bimbingan hidup yang benar. Memberikan jabatan kepada yang berkepandaian menjadikan pekerjaan selesai dengan sebaik-baiknya. Jika jabatan di isi dengan orang yang salah akan berdampak menyusahkan banyak orang atau rakyat. Jika jabatan di isi dengan orang yang tepat, akan memberi banyak faedah bagi masyarakat. Maka para peserta didik di dunia akan berlomba menjadi yang terbaik dan mau memangku jabatan. Mereka memangku jabatan karena ingin berbuat yang terbaik dalam pengabdian.

Ada empat profesi penting dalam masyarakat yakni petani (*nong*), siswa / cendikia (*xi*), birokrat, dan pedagang (*shang*)

1. “Barang-barang di pasar cukup dikenakan sewa tempat, janganlah dipungut dengan bermacam-macam pajak; dan barang-barang yang sudah dikenakan peraturan tertentu tidak usah dikenakan sewa tempat. Dengan demikian semua pedagang di dunia akan senang dan ingin datang ke pasar untuk berjual beli.

Perdagangan dikembangkan dan tidak dibebani dengan bermacam pajak. Barang yang sudah dikenai sewa tempat tidak dipungut pajak lagi, apabila sudah kena pungutan tidak dikenakan sewa tempat lagi. Perdagangan yang kuat berarti kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi dengan baik dan rakyat sejahtera.



2. “Jagalah pintu kota untuk menilik orang-orang yang lewat, tetapi janganlah untuk memungut bermacam-macam pajak. Dengan demikian para pengembara di dunia ini akan senang dan ingin melewati jalan itu.

Hal ini menunjukkan bahwa negara terbuka untuk pengunjung dari berbagai negeri, menjaga ketertiban namun tidak membuat mereka takut dan terbebani. Di masa sekarang, hal ini memperlancar perdagangan dan pariwisata suatu negara.

3. “Para petani cukup disuruh membantu (mengerjakan sawah negara), janganlah ditambah dengan bermacam-macam pajak. Dengan demikian para petani di dunia ini akan senang dan ingin membajak sawah-sawah itu.

Ketahanan pangan dibangun dengan memperkuat sektor pertanian. Petani bila telah menyumbangkan tenaga mengelola sawah Negara tidak dibebani dengan pajak-pajak lainnya sehingga dapat terpelihara dan sejahtera serta gembira meningkatkan produksi pertanian.

4. “Orang-orang yang diam di sekitar pasar yang memiliki toko, janganlah dikenakan denda sebagai pemalas, dan yang tidak bercocok tanam, janganlah dikenakan denda berupa potong-potongan kain. Dengan demikian orang-orang di dunia ini akan senang dan ingin menjadi rakyatnya.

Rakyat yang memiliki toko tidak sempat untuk memproduksi barang atau bercocok tanam tidak dianggap sebagai pemalas dan tidak didenda sebagai pemalas.

5. “Bila dengan penuh tanggung jawab dapat menjalankan keempat hal ini, biarpun rakyat negeri tetangga, akan menganggapnya (raja itu) sebagai ayah-bundanya dan ingin menurut sebagai anak atau adiknya. Kalau mereka disuruh menyerang kepada yang dipandang sebagai ayah-bundanya, sejak ada manusia hingga kini, belum pernah terjadi dapat berhasil. Dengan demikian akan tiada musuhnya di dunia ini. Dengan tiada musuhnya di dunia ini. Berarti ia berlaku sebagai menteri/ pembantu Tuhan YME. Kalau sudah demikian tetapi tidak dapat juga menjadi raja besar, itu belum pernah ada.” (*Mengzi II A : 5*)

Jika dapat menjalankan pemerintahan yang berlandaskan cinta kasih dan tidak membebani rakyatnya dengan berbagai peraturan yang memberatkan, menjadikan rakyat negara lain ingin menjadi rakyatnya. Jika sudah demikian seperti telah membantu pekerjaan Tuhan dan akan menjadi raja besar.





Pengayaan:

Bagaimana pengelolaan pajak yang baik menurut Mengzi?

Pajak adalah sumber pendapatan pemerintah. Dengan pajak, pelayanan dan pengayoman pemerintah dapat diselenggarakan dengan baik.

Dalam penjelasan ayat *Mengzi* II: 5, dapat diketahui bahwa pengelolaan pajak bertujuan mensejahterakan rakyatnya. Hal ini dapat disimak bahwa pajak tidak semena-mena dikenakan kepada rakyatnya bahkan kepada pengunjung dari negeri lain yang melintas di wilayahnya.

Cara mengajar Mengzi

Mengzi memiliki berbagai cara dalam mendidik muridnya, seperti yang terdapat dalam kitab *Mengzi* VII A pasal ke-40, yakni :

“Seorang *Junzi* mempunyai 5 macam cara mengajar:

- 1) Adakalanya ia memberi pelajaran seperti menanam di saat musim hujan. Ini dapat diumpamakan metode ceramah di mana guru mentransfer pengetahuannya dan murid menerima pengetahuan. Dalam melakukan ceramah, perlu diciptakan kondisi yang kondusif yang diibaratkan dengan seperti menanam saat musim hujan bukan musim kemarau.
Hal yang kondusif artinya peserta didik secara mental untuk belajar dan pikirannya tidak mengembara.
- 2) Adakalanya ia menyempurnakan kebajikan muridnya.
Guru harus dapat memberikan pencerahan kepada peserta didik terkait dengan moralnya. Ketika timbul masalah, jadikan masalah yang ada sebagai media peserta didik memahami lebih lanjut hakikat kehidupan. Untuk menyempurnakan kebajikannya, metode yang dipergunakan adalah refleksi dan pengetahuan akan *metakognitif*. Lewat kejadian yang dialaminya dan respon yang dilakukannya, peserta didik diajak menghayati watak sejatinya. *Metakognitif* adalah kemampuan melihat cara berpikir.
- 3) Adakalanya ia membantu perkembangan bakat muridnya.
Setiap peserta didik mempunyai bakat yang berbeda. Seorang guru yang baik dapat mengetahui dan mengembangkan bakat peserta didiknya. Sebagai contoh yang berbakat dalam berkomunikasi pembelajaran dilakukan dengan metode diskusi, yang berbakat seni dilakukan dengan puisi ataupun media gambar tentang materi yang dipelajarinya.



- 4) Adakalanya ia bersoal jawab.
Bersoal jawab dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan peserta didik terhadap ajaran agama yang diterimanya.
- 5) Adakalanya ia membangkitkan usaha murid itu sendiri.
Dalam membimbing, seorang guru tidak sampai tuntas melainkan memberikan kesempatan bagi peserta didik mengembangkan dirinya lebih jauh. Ada ruang yang diberikan sehingga peserta didik melatih kemampuan dirinya.

E. Pendalaman Materi

Pemikiran dan ajaran Mengzi dapat kita pelajari dari kitab *Mengzi* yang terdiri dari 14 jilid yakni *Mengzi* jilid IA sampai VII A dan jilid IB sampai VII B.

Guru dapat menugaskan peserta didik dalam satu kelas menjadi 14 kelompok yang masing-masing meringkas 1 jilid, membuat laporannya dan mempresentasikan di depan kelas. Peserta didik saling berdiskusi ketika mempresentasikan di depan kelas.

Tanyakan apakah ada yang membaca lebih dari jilid yang ditugaskan kepadanya. Gali apa yang telah dipelajarinya, apa manfaat yang diperolehnya. Berikan penghargaan kepada peserta didik yang belajar lebih sebagai contoh penerapan semangat belajar Mengzi disertai harapan dan doa untuk keberhasilan masa depannya.

F. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Bersama (Diskusi Kelompok)

Berikan komentar dan pandanganmu terkait cara mengasuh dan mendidik Ibu Mengzi!

Petunjuk kegiatan :

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5-6 orang, beri waktu 10-15 menit untuk berdiskusi. Setiap ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3-5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.





Tujuan aktivitas :

Peserta didik dapat lebih memahami pentingnya lingkungan dalam pembentukan karakter dan berhati-hati dalam memilih kawan dekat.

Poin inti penjelasan :

Ibunda sangat memperhatikan perkembangan karakter Mengzi sebagai pokok dalam mendidik anaknya. Dalam membentuk karakter, Ibunda Mengzi sangat memperhatikan pengaruh lingkungan sekitar dan juga kesungguhannya dalam belajar. Untuk mendapatkan lingkungan yang cocok untuk Mengzi, beliau sampai harus pindah rumah tiga kali. Untuk membangkitkan kesungguhan belajar Mengzi, beliau sampai harus menggunting kain yang telah dengan susah payah ditenunnya.

Guru dapat memberikan pengayaan dengan meminta murid-murid menuliskan karakter kawan dekatnya pada selembar kertas. Hal ini penting untuk melihat karakter peserta didik dan pengaruh pergaulannya.

2. Aktivitas Bersama (Diskusi Kelompok)

Berikan komentar dan pandanganmu tentang sikap Mengzi dalam menghadapi Raja Hui dari Negeri Liang!

Apa yang dapat kalian simpulkan dari materi tersebut?

Petunjuk kegiatan :

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5-6 orang, beri waktu 10-15 menit untuk berdiskusi. Setiap ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3-5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan aktivitas :

Peserta didik dapat lebih mengutamakan Cinta Kasih dan Kebenaran dibandingkan keuntungan.

Poin inti penjelasan :

Keutamaan sikap dalam menjunjung Cinta Kasih dan Kebenaran dibandingkan keuntungan semata. Guru dapat melakukan pengayaan dengan memberikan contoh-contoh dalam kehidupan nyata dan meminta peserta didik memilih pilihan tindakan yang akan dipilihnya dan mengapa?



Sebagai contoh ketika ulangan dan kebetulan tidak siap. Apakah yang akan dilakukan peserta didik? Menjawab apa adanya ataukah melakukan berbagai cara agar nilai tidak jeblok? Bagaimana sikap orang yang berpericinta kasih dan menjunjung Kebenaran?

Yang menjadi pertanyaan sebenarnya adalah mengapa tidak siap akan ulangan? Apakah seorang yang berpericinta kasih dan menjunjung kebenaran lalai akan tugas dan tanggung jawabnya?

Dia tidak akan melalaikan kewajibannya dan tidak akan terjebak dalam situasi seperti di atas. Dengan tahu mana yang pokok dan mana yang ujung kita dapat menghindari dari kesulitan yang tidak perlu.

3. **Aktivitas Bersama (Diskusi Kelompok)**

Bagaimana cara menyelami hati sehingga dapat mengenal Watak Sejati? Bagaimana cara menjaga hati, merawat Watak Sejati?

Petunjuk kegiatan :

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5-6 orang, beri waktu 10-15 menit untuk berdiskusi. Setiap ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3-5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan aktivitas :

Peserta didik dapat lebih memahami bagaimana mengabdikan kepada *Tian* dan menegakkan Firman.

Poin inti penjelasan :

Cara menyelami hati adalah dengan kesadaran melakukan dialog internal ke dalam dirinya sendiri. Dengan adanya kesadaran dan pemahaman akan hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk, dapat mengenal watak sejati dirinya (manusia).

Apabila kita menyelami hati akan diketahui bahwa pada hakikatnya kita menyukai kebajikan dan tidak menyukai hal-hal yang tidak sesuai dengan kebajikan. Meskipun Mengzi telah menjelaskan tentang benih-benih kebajikan dalam hati manusia, namun dengan metode refleksi ke dalam diri akan membuat kita lebih menyadari keberadaan benih-benih kebajikan tersebut.

Kita tidak terlepas dari pengaruh jasmani dan rohani kita. Adanya daya hidup jasmani berupa benih-benih kebajikan, menjadikan kita mampu





membedakan perbuatan baik dan buruk. Adanya daya hidup jasmani berupa nafsu-nafsu, menjadikan kita mempunyai daya hidup jasmani dan tetap hidup.

Mengabdikan kepada *Tian* bukan dengan melakukan hal-hal yang sulit atau aneh-aneh, melainkan dapat berbuat sesuai kodrat kemanusiaan yang telah kita terima yakni menggemilangkan benih-benih kebajikan hingga gemilang memberikan pengaruh kebaikan di manapun kita berada.

Menjaga hati artinya mengendalikan nafsu-nafsu yang ada jangan sampai mengendalikan hati manusia; jangan sampai nafsu mengendalikan hati nurani kita. Contohnya sangat beragam tergantung dari pengalaman pribadi masing-masing dan konteksnya.

Merawat watak sejati adalah berbuat selaras dengan sifat-sifat watak sejati itu sendiri. Merawat mengandung arti setiap saat tanpa henti dan tidak karena perbuatan baik sekali atau sehari saja.

4. Aktivitas Bersama (Diskusi Kelompok)

Apakah kamu setuju dan merasa cocok dengan kelima ragam cara Mengzi mengajar tersebut?

Mengapa? Berikan alasanmu!

Petunjuk kegiatan :

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5-6 orang, beri waktu 10-15 menit untuk berdiskusi. Setiap ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3-5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan aktivitas :

Guru dapat mengetahui cara mengajar yang paling banyak disukai oleh peserta didik, dan peserta didik dapat lebih memahami berbagai cara dalam belajar.

Poin inti penjelasan :

Penjelasan ragam cara Mengzi dalam mengajar dapat dilihat di bagian depan. Jawaban peserta didik tidak ada benar atau salah melainkan semata-mata hanya *feedback* bagi guru.



G. Penilaian Diri

Guru dapat menilai semangat belajar dan kebiasaan peserta didik dalam belajar. Makin banyak menjawab selalu makin bagus. Jika ada poin yang jarang atau tidak pernah, perlu dicari akar masalahnya.

Poin nomor 11 bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh penerimaan pelajaran oleh peserta didik.

Perhatikan hasil jawaban ekstrim, yakni jika hampir semua peserta didik menuliskan positif untuk nomor 11 atau sebaliknya hampir sebagian besar menuliskan negatif, perlu dicek ulang ke peserta didik secara acak untuk menguji kebenarannya atau dievaluasi cara pendidik menyampaikan pelajaran di kelas serta faktor-faktor internal peserta didik yang mungkin berpengaruh.

Setelah melakukan penilaian, kaitkan dengan teladan semangat belajar Mengzi dan berikan motivasi.

No	Intrumen Penilaian	Selalu	Sering	Netral	Jarang	Tidak Pernah
1	Setiap hari saya mengulang pelajaran sekolah di rumah.	X				
2	Kalau saya tidak mengerti, saya akan bertanya sampai mengerti.	X				
3	Saya mempunyai semangat belajar yang berkobar-kobar.	X				
4	Saya belajar kapan pun, kepada siapapun dan di manapun.	X				
5	Saya menghindari kesalahan yang tidak perlu dengan belajar dari kesalahan orang lain.	X				
6	Saya merasa dapat mengontrol kehidupan saya.	X				
7	Saya sering bertukar pikiran dengan kawan dalam belajar.	X				





8	Ketika ujian atau ulangan, saya mengerjakannya sendiri tanpa menyontek.	X				
9	Saya puas dengan nilai ulangan yang saya peroleh.	X				
10	Saya optimis dapat belajar lebih baik lagi dan yakin mendapatkan nilai yang lebih baik.	X				
11	Tuliskan (di kertas selembat) apa yang perlu kamu pelajari dan latih lebih lanjut terkait materi pelajaran agama Khonghucu yang telah kamu peroleh sampai saat ini?				



Kunci Jawaban Evaluasi Bab 4.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Apa pendapat Mengzi tentang sifat dasar (kodrat) manusia? Jelaskan!

Jawab :

“Tuhan menjelmakan rakyat, menyertai dengan bentuk dan sifat umum pada manusia adalah menyukai kebajikan yang mulia.”

(Kitab *Mengzi* VII A: 6/8)

2. Sebutkan benih-benih kebajikan yang menjadi watak sejati manusia!

Jawab :

Yang di dalam watak sejati manusia adalah cinta kasih, kebenaran, kesucilaan dan kebijaksanaan. (Kitab *Mengzi* VII A : 21)

3. Bila manusia memiliki sifat dasar (kodrat) yang baik, mengapa terdapat begitu banyak kejahatan di dunia ini?!

Jawab :

15.1. Gong Du Zi bertanya, “Semuanya ialah manusia mengapakah ada yang menjadi orang besar dan ada yang menjadi orang kecil?”

Mengzi menjawab, “Orang yang menurutkan bagian dirinya yang besar akan menjadi orang besar, yang hanya menurutkan bagian dirinya yang kecil akan menjadi orang kecil.”

15.2. “Semuanya ialah manusia, mengapakah ada yang menurutkan bagian dirinya yang besar dan ada yang menurutkan bagian dirinya yang kecil?”

“Tugas telinga dan mata tanpa dikendalikan pikiran, niscaya akan digelapkan oleh nafsu-nafsu (dari luar). Nafsu-nafsu (dari luar) bila mana bertemu dengan nafsu-nafsu (dari dalam diri) mudah saling cenderung. Tugas hati ialah berpikir. Dengan berpikir kita akan berhasil, tanpa berpikir takkan berhasil. Tuhan YME mengaruniai kita semuanya itu, agar kita lebih dahulu menegakkan bagian yang besar, sehingga bagian yang kecil itu tidak bisa mengacau. Inilah yang menyebabkan orang bisa menjadi orang besar.”

(*Mengzi* VI A : 15.1 – 15.2)





4. Jelaskan prinsip-prinsip penting yang disampaikan oleh Mengzi tentang pemerintahan/memimpin negara!

Jawab :

- a. Pemerintahan harus berlandaskan cinta kasih dan kebenaran (Kitab *Mengzi IA*)
 - b. Pokok dasar dunia ada pada negara, pokok dasar negara itu ada pada rumah tangga dan pokok rumah tangga itu ada pada diri sendiri. (kitab *Mengzi IV A : 5.1*)
 - c. Hakikat memimpin adalah meluruskan. Dengan seorang pemimpin yang berjiwa lurus, seluruh negeri niscaya teratur beres. (kitab *Mengzi IVA : 20.1*)
5. Sebutkan faktor-faktor yang dapat menyebabkan manusia berbuat jahat (tidak sesuai dengan watak sejatinya)!

Jawab :

“Sebaliknya ternyata ada pula orang yang mau menerima padi 10.000 *zhong* (cangkir tanpa pegangan) dengan tanpa memperdulikan kesusilaan dan kebenaran. Barang yang 10.000 *zhong* itu sebenarnya akan dapat menambah apa bagi dirinya? Mungkin itu dapat untuk memperindah gedung, memelihara istri, dan pelayan atau untuk mendapat terima kasihnya orang miskin yang ditolong.

8] “Disini ternyata, yang mula-mula biar mati tidak mau menerima; kini karena dapat untuk memperindah gedung, lalu diterima. Yang mula-mula biar mati tidak mau menerima; kini karena dapat untuk memperoleh pelayan isteri dan pelayan, lalu diterima. Yang mula-mula biar mati tidak mau menerima; kini karena dapat untuk memperoleh terima kasih orang-orang miskin, lalu diterima. Mengapa ia tidak dapat berbuat yang sama? Ini karena sudah kehilangan pokok hatinya.” (*Mengzi VIA : 10.7 – 10.8*)

6. Jelaskan prinsip moralitas yang disampaikan Mengzi!

Jawab :

- a. “Tuhan menjelmakan rakyat, menyertai dengan bentuk dan sifat umum pada manusia adalah menyukai kebajikan yang mulia.” (Kitab *Mengzi VII A: 6/8*)
- b. Yang di dalam watak sejati manusia adalah cinta kasih, kebenaran, kesusilaan dan kebijaksanaan. (Kitab *Mengzi VII A : 21*)



- c. Watak sejati sudah *Tian* karuniakan ke dalam setiap manusia, bukan sesuatu yang dimasukkan dari luar ke dalam.
Rasa hati berbelas kasihan dan tidak tega adalah benih Cinta Kasih
Rasa hati malu dan tidak suka adalah benih Kebenaran
Rasa hati hormat dan mengindahkan adalah benih Kesusilaan
Rasa hati membenarkan dan adalah benih Kebijaksanaan.
(Kitab *Mengzi* II A: 6/7)
- d. Cara mengabdikan kepada *Tian* adalah dengan menjaga hati, dan merawat watak sejati (Kitab *Mengzi* VII A : 1)

H. Remedial

Apabila peserta didik ada yang memerlukan ulangan susulan ataupun perbaikan, pada bagian remedial ini memberikan beberapa alternatif penilaian tambahan.

Prinsip remedial adalah berfokus pada proses pembentukan karakter. Berikut adalah pilihan remedial yang dapat dilakukan :

1. Memberikan tugas kepada peserta didik memilih salah satu ayat dari kitab *Mengzi* yang paling sesuai dengan dirinya. Guru dapat menanyakan alasan peserta didik memilih ayat tersebut. Lalu membuat prakarya kaligrafi ayat tersebut dan diberi pigura. Hasilnya dapat dipajang di dalam kelas.
2. Memberikan tugas karya tulis tentang pokok-pokok pemikiran *Mengzi* dengan tema:
 - a. Pembinaan Diri.
 - b. Pemerintahan
 - c. Hubungan pemimpin dengan pengikut

Karya tulis diketik pada kertas ukuran A4 dengan 1,5 spasi sebanyak 5-10 halaman.



Penilaian Sikap

Penilaian sikap peserta didik bisa dilakukan melalui metode observasi saat bekerja kelompok, maupun berdiskusi.

Penilaian dapat meliputi aspek :

- a. Kedisiplinan di kelas dan dalam mengerjakan tugas
- b. Keterampilan berkomunikasi
- c. Kerendahan hati dan suka menolong
(lihat Bagian Satu tentang Penilaian).

I. Komunikasi Orang Tua

Proses pembentukan karakter harus dilakukan secara integratif dan holistik. Integratif karena saat ini setiap mata pelajaran juga mengukung pembentukan karakter moral. Holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan peserta didik, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam pergaulan di luar sekolah dan di rumah.

Mengingat pentingnya peran serta orang tua, maka perlu dibangun lembar komunikasi orang tua untuk memudahkan komunikasi.



Contoh Lembar Komunikasi Orang Tua

Nama Orang Tua :

Nama Siswa / Kelas : /

Tema : Bab 4. Mengzi sang Penegak Agama Khonghucu

Subtema : Kebiasaanku

No	Kebiasaan di rumah	Catatan Orang Tua	Paraf
1	Rajin bersembahyang		
2	Rajin belajar dan mengulang pelajaran sekolah		
3	Rajin membantu di rumah		
4	Rajin membaca kitab suci		
5	Pandai membagi waktu antara aktivitas pribadi dan sosial		
6			

Bab 5

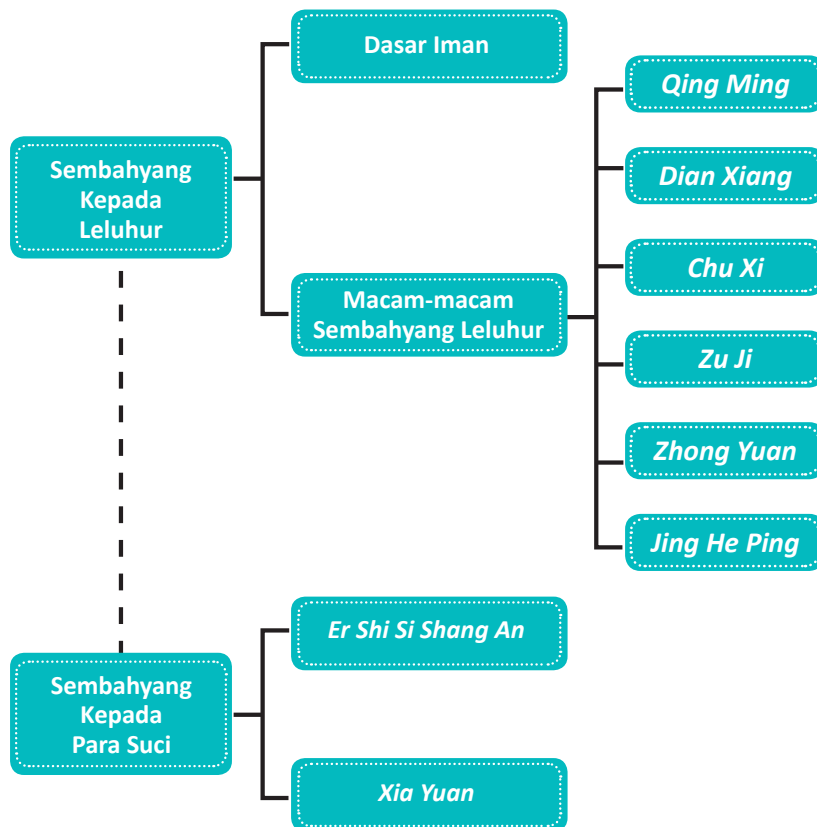
Sembahyang Kepada Leluhur dan Para Suci

A. Peta Konsep

Aspek ajaran agama Khonghucu yang dipelajari:

- Keimanan
- Kitab Suci
- Sejarah Suci
- Tata Ibadah
- Perilaku Junzi

Jumlah Pertemuan : 2 x 3 Jam Pelajaran





B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini diharapkan para peserta didik dapat menghayati pentingnya sembahyang kepada leluhur dan *shenming* serta landasan ayat-ayat sucinya.

Dalam menghayati bersembahyang kepada leluhur, peserta didik diharapkan mampu:

1. menjelaskan dasar keimanan bersembahyang kepada leluhur,
2. menjelaskan saat-saat bersembahyang kepada leluhur dan para *shenming*,
3. mempraktikkan cara bersembahyang kepada leluhur dan *shenming*.

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Mengamati:

Pada langkah mengamati, guru dapat mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- Mengamati foto orang sedang bersembahyang kepada leluhur atau *shenming*, peralatan sembahyang dan lain sebagainya.

2. Menanya:

Memancing atau mendorong peserta didik menanya dan menganalisis potongan informasi yang telah diterima di tahap mengamati. Misalnya mengapa orang bersembahyang menghormati *shenming*? Keteladanan apa yang dapat kita pelajari dari *shenming Kwan Kong* atau *Guan Yu, shenming Guan Yin Niangniang* dan lain sebagainya? Membangkitkan keingintahuan saat-saat bersembahyang kepada leluhur dan para *shenming* lain sebagainya.

3. Eksperimen/Eksplorasi:

- Melakukan eksplorasi ke dalam diri terkait pengalaman bersembahyang kepada leluhur atau para *shenming*.
- Mencari informasi lebih lanjut terkait sembahyang kepada leluhur dan para *shenming* seperti saat bersembahyang, keteladanan yang diajarkan, bagaimana bersembahyang kepada leluhur dan para *shenming* dan sebagainya.



4. Mengasosiasi:

- Merenungkan pengalaman beribadah dengan nilai-nilai spiritual dalam dirinya serta kemungkinan manfaat yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- Menyimpulkan benang merah pentingnya sembahyang kepada leluhur dan *shenming* dalam agama Khonghucu.

5. Mengomunikasikan:

- Mengungkapkan pentingnya sembahyang kepada para leluhur dan *shenming* dalam kehidupan manusia.
- Mengungkapkan jasa dan keteladanan para leluhur atau para *shenming* dalam kehidupan ini.
- Menghargai dan mendengarkan dengan seksama pendapat orang lain, berusaha memahami maksud pertanyaan atau pendapat orang lain, memberikan argumentasi secara sopan dan selalu membuka diri terhadap kemungkinan adanya perbaikan atau koreksi di luar diri.

D. Ringkasan Materi

Sembahyang Kepada Leluhur

1. Dasar Iman

Dalam agama Khonghucu, konsep memuliakan hubungan atau *Xiao* (孝) menjadi pokok ajaran agama. Sebagaimana telah diuraikan pada Bab 2 bahwa laku bakti itu pokok dari segala pengajaran agama, dan sesungguhnya laku bakti itu adalah pokok kebajikan, dari sinilah agama berkembang.

Melakukan sembahyang kepada leluhur bermaksud melanjutkan perawatan dan melestarikan laku bakti. Yang berbakti itu memberi perawatan. Dilaksanakan patuh-takwa di dalam Jalan Suci (*Shun Dao*), tidak melawan tata jalinan hubungan (kemanusiaan); demikianlah yang dinamai memberikan perawatan. (*Li Ji IX : 3*)

Di dalam kitab *Li Ji* (kitab kesusilaan) bab XXIV / 13, tersurat sebagai berikut: "Semangat (*Qi*) itulah perwujudan tentang adanya roh, badan jasad (*Po*) itulah perwujudan tentang adanya nyawa. Bersatu harmonisnya nyawa dan roh (kehidupan lahir dan kehidupan bathin) itulah tujuan pengajaran agama."



“Semua yang dilahirkan (tumbuh), mesti mengalami kematian; yang mati itu mesti kembali kepada tanah; inilah yang berkaitan dengan nyawa (kehidupan lahir). Semangat itu mengembang naik ke atas, memancar dihantar semerbaknya dupa, itulah sari kehidupan, itulah kenyataan daripada roh.”

Dalam Delapan Pengakuan Iman dalam agama Khonghucu (*Ba Cheng Zhen Gui* / 八 诚 箴 规) dinyatakan *Cheng Zhi Gui Shen* / 诚 知 鬼 神 yakni sepenuh iman sadar adanya nyawa dan roh.

2. Saat-Saat Sembahyang Kepada Leluhur

Pembelajaran saat-saat sembahyang kepada leluhur dilakukan melalui pengalaman praktik peserta didik. Berikut adalah beberapa alternatif pembelajaran terkait dengan sembahyang kepada leluhur.

- a. *Qing Ming* (庆明) atau sadranan, dilaksanakan setiap Tanggal 4 atau 5 April (tergantung kabihat atau tidak, atau dapat dihitung 104 hari sejak sembahyang *Dongzhi* yaitu 22 Desember). Dilaksanakan di makam/kuburan. Waktu pelaksanaan bebas dan boleh dengan sajian lengkap.

Pembelajaran kepada peserta didik :

- Membuat tulisan sehubungan dengan pelaksanaan sembahyang *Qing Ming* di keluarga. Jika memungkinkan disertai foto dokumentasi saat sembahyang *Qing Ming*.
- Praktik menyiapkan meja sembahyang *Qing Ming* lengkap dengan sajiannya. Praktik dapat dilakukan berkelompok.

- b. *Dian Xiang* setiap tanggal 1 dan 15 (*Chu Yi* dan *Shi Wu*), dilaksanakan pada petang hari sebelumnya (menjelang *Chu Yi* atau menjelang *Si Wu*).

Pembelajaran kepada peserta didik :

Simulasi praktik sembahyang *Dian Xiang*.

- c. *Zu Ji*, atau sembahyang hari wafat leluhur, dilaksanakan pada saat *Mao Shi* (antara pukul 05.00–07.00). Sajian utamanya adalah nasi putih dan sayur sawi, (bila memungkinkan ditambah dengan sajian yang lain).



Pembelajaran kepada peserta didik :

Membuat tulisan makna sembahyang *Zu Ji* dan mengenang nasihat-nasihat atau teladan leluhur yang berkesan serta harapan kepada diri sendiri di masa yang akan datang.

- d. *Chu Xi*, sembahyang menjelang penutupan tahun, tanggal 29 bulan 12 *Yinli/Kongzili*. Dilaksanakan pada saat *Wei Shi* (antara pukul 13.00 – 15.00). Sajian lengkap.

Pembelajaran kepada peserta didik :

Membuat tulisan makna sembahyang *Chu Xi* dan perbaikan diri yang hendak dicapai di tahun yang akan datang.

- e. *Zhong Yuan* atau *Zhong Yang*, dilaksanakan setiap tanggal 15 bulan 7 *Yinli*. Sembahyang ini juga termasuk ke dalam sembahyang kepada Alam atau *Zhong Yuan*. Sembahyang dilaksanakan di altar keluarga. Waktu pelaksanaan pada saat *Wu Shi* (antara pukul 11.00 – 13.00). Sajian boleh lengkap.

Pembelajaran kepada peserta didik :

Membuat tulisan makna sembahyang *Zhong Yuan* .

- f. *Jing He Ping* (sembahyang bagi arwah umum atau arwah para sahabat). Dilaksanakan setiap tanggal 29 bulan 7 *Yinli*. Untuk sembahyang ini dibuatkan altar khusus di halaman kelenteng/ Miao/Lithang atau di ruang khusus atau di rumah abu umum (*Zhong Ting*). Sajian lengkap.

Pembelajaran kepada peserta didik :

Membuat laporan kegiatan sembahyang *Jing He Ping*.

E. Pendalaman Materi

Pelajari kitab *Li Ji* Bagian XX *Ji Fa* atau Hukum Sembahyang untuk memperoleh gambaran bahwa persembahyangan umat Khonghucu telah dilaksanakan jauh sebelum Nabi Kongzi dilahirkan.

Pelajari kitab *Li Ji* bagian XXI *Ji Yi* atau makna sembahyang untuk memperoleh gambaran tentang makna persembahyangan dalam agama Khonghucu.



F. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Bersama (Diskusi Kelompok)

Diskusikan maksud pernyataan berikut: “Sembahyang kepada leluhur dimaksudkan agar arwah (*Hun*) leluhur mencapai ketenangan, tidak tersesat dalam pengembaraannya dan segera dapat menyatu dengan sukma (*Ling*).

Petunjuk kegiatan :

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5-6 orang, beri waktu 10-15 menit untuk berdiskusi. Setiap ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3-5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan aktivitas :

Peserta didik dapat lebih memahami konsep dan makna bersembahyang kepada leluhur dan mempertebal iman kepada adanya nyawa dan roh dalam agama Khonghucu.

Poin inti pembelajaran :

Sembahyang leluhur adalah bakti seorang anak kepada orang tuanya, di dalamnya terkandung makna melanjutkan amal kebajikan para leluhur dan atau orang tua sehingga boleh membawa ketenangan bagi leluhur dan berkah bagi yang masih hidup.

2. Aktivitas Bersama (Diskusi Kelompok)

Tuliskan pengalamanmu tentang pelaksanaan sembahyang *Qing Ming*!

Carilah cerita tentang tradisi yang mengikuti sembahyang *Qing Ming*!

Petunjuk kegiatan :

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5-6 orang, beri waktu 10-15 menit untuk berdiskusi. Setiap ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3-5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.





Tujuan aktivitas :

Peserta didik antusias di dalam melaksanakan sembahyang *Qing Ming* bersama keluarga.

Poin inti pembelajaran :

Sembahyang *Qing Ming* di dalam keluarga dapat dilakukan di rumah dan atau bersembahyang di makam leluhur. Peserta didik diajak untuk membedakan mana yang merupakan ajaran agama dan mana yang merupakan tradisi. Ajaran agama apabila memiliki dasar.

3. Aktivitas Bersama (Diskusi Kelompok)

Bersama kelompokmu, buatlah altar leluhur dengan simulasi, dan susunanlah perlengkapan yang ada pada altar leluhur dengan piranti lengkap!

Petunjuk kegiatan :

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5-6 orang, beri waktu 10-15 menit untuk berdiskusi. Setiap ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3-5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan aktivitas :

Peserta didik dapat menyusun perlengkapan altar leluhur dengan piranti lengkap sebagai sarana bakti kepada leluhur.

Poin inti pembelajaran :

Peserta didik diminta untuk menyusun perlengkapan altar leluhur dengan piranti lengkap sebagai sarana bakti kepada leluhur. Selanjutnya guru dapat menanyakan makna dari perlengkapan atau piranti yang dipergunakan. Makna simbol-simbol keagamaan dalam sajian sembahyang kepada leluhur antara lain:

1. Nasi, sayur, dan lain-lain : melambangkan rasa bakti kepada leluhur dengan menyediakan makanan kesukaannya.
2. Jeruk : melambangkan kebahagiaan.
3. Pisang : melambangkan kelanggengan.
4. *Gui Gao* (Kue *ku* /kura-kura) : melambangkan panjang umur.



5. *Fa Gao* (kue mangkuk) : melambangkan berkah yang berkembang
6. Wajik : melambangkan kerukunan dalam keluarga
Lihat kembali kelas X Bab 3 tentang Pokok-pokok Peribadahan Umat Khonghucu.

4. **Aktivitas Bersama (Diskusi Kelompok)**

Ceritakan pengalamanmu terkait pelaksanaan bakti sosial pada hari persaudaraan, bagaimana pelaksanaan bakti sosial pada hari Persaudaraan di daerahmu!

Petunjuk kegiatan :

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5-6 orang, beri waktu 10-15 menit untuk berdiskusi. Setiap ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3-5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan aktivitas :

Peserta didik dalam melaksanakan bakti sosial pada hari Persaudaraan dan mempertebal perasaan cinta kepada sesama khususnya bagi yang membutuhkan bantuan melalui praktik nyata.

Poin inti pembelajaran :

Peserta didik dapat berbagai perasaan dalam praktik atau pelaksanaan hari Persaudaraan. Metode *sharing* atau berbagi pengalaman dilakukan bermanfaat untuk memberikan kesempatan bagi yang ingin berbagi dan memberikan sudut pandang yang lebih luas karena banyak yang berbagi pengalaman serta menguatkan bagi yang belum melaksanakan bakti sosial melalui contoh-contoh yang baik dari orang-orang yang sudah berbagi.

G. Penilaian Diri

Penilaian diri peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui seberapa dalam tingkat pemahaman dan penyerapan materi tentang materi Sembahyang kepada para Leluhur dan para suci. Pengetahuan yang dimiliki peserta didik pada akhirnya akan menjadi pertimbangan dalam ranah sikap dan tindakannya.





No	Intrumen Penilaian	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Pernah	Sangat Tidak Setuju
1	Laku bakti itu pokok dari segala pengajaran agama, dan sesungguhnya laku bakti itu adalah pokok kebajikan, dari sinilah agama berkembang.	X				
2	Berbakti kepada orang tua adalah langkah awal untuk patuh dan takwa kepada Tuhan.	X				
3	Sembahyang kepada leluhur dimaksudkan agar arwah leluhur mencapai ketenangan, tidak tersesat dalam pengembaraan dan segera dapat menyatu dengan sukma (<i>Ling</i>).	X				
4	Sembahyang kepada leluhur juga dimaksudkan meneruskan amal ibadah kepada Tuhan, menjaga dan memperbaiki maupun meningkatkan amal dan laku baik agar leluhur bisa kembali keharibaan <i>Tian</i> .	X				
5	Mengenang leluhur sekalipun kepada yang telah jauh.	X				
6	Kepada orang tua saat hidup layanilah sesuai dengan kesusilaan; pada waktu meninggal dunia, makamkanlah sesuai dengan kesusilaan, dan sembahyangilah sesuai dengan kesusilaan.”	X				



7	Di antara watak-watak makhluk yang terdapat di antara langit dan bumi ini, sesungguhnya, manusia yang termulia. Di antara perilaku manusia tiada yang lebih besar daripada laku bakti.	X				
8	Sembahyang kepada leluhur <i>Dian Xiang</i> (<i>Chu Yi</i> dan <i>Shi Wu</i>).	X				
9	Memberikan sajian di altar leluhur pada saat sembahyang <i>Dian Xiang</i> (<i>Chu Yi</i> dan <i>Shi Wu</i>).	X				
10	Sajian bukan hal yang utama, tetapi adanya rasa hormat dan khidmat itu yang utama.	X				
11	Sajian sembahyang sesuai musim dan kemampuan keluarga.	X				
12	Makna meja abu/altar leluhur adalah sebagai sarana persembahyangan menggenapi laku bakti dalam kesusilaan.	x				
13	Meja abu (altar leluhur) berfungsi sebagai tempat keluarga disatukan dalam melaksanakan peribadahan.	X				
14	Meja abu (altar leluhur) juga berfungsi sebagai tempat melakukan <i>Mo Shi</i> “melakukan renungan” agar senantiasa hidup di jalan suci sehingga tidak memalukan para leluhur yang telah mendahului.	X				



15	orang yang tidak mencintai orang tuanya, tetapi dapat mencintai orang lain, itulah kebajikan yang terbalik. Kalau dapat hormat kepada orang lain tetapi tidak hormat kepada orang tua sendiri, itulah kesusilaan yang terbalik.	X				
16	Sembahyang membentuk pribadi yang susila dan disiplin.	X				
17	Pada saat sembahyang <i>Jing He Ping</i> juga dilaksanakan bakti sosial berupa pembagian barang-barang yang dapat berbentuk bahan makanan pokok kepada yang membutuhkan.	X				

Kunci jawaban Evaluasi Bab 5.

Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang lengkap dan jelas!

1. Apa maksud/tujuan sembahyang kepada arwah leluhur yang telah meninggal?

Jawaban :

Sembahyang kepada leluhur dimaksudkan agar arwah leluhur mencapai ketenangan, arwahnya (*Hun*) tidak tersesat dalam pengembaraan dan segera dapat menyatu dengan sukma (*Ling*).

Di sisi lain, sembahyang kepada leluhur juga dimaksudkan meneruskan amal ibadah kepada Tuhan, menjaga dan memperbaiki maupun meningkatkan amal dan laku baik agar leluhur bisa kembali keharibaan Tuhan Yang Mahakekal dan Mahaabadi.



Dapat menyatu kembali antara *Ling* (sukma) dan *Hun* (arwah) di dalam kehidupan akhirat, inilah yang dimaksud dengan *Shen Ming* (arwah suci), dan hal ini akan membawa 'aura' suci, jika persembahyangan kepada leluhur bisa terlaksana dengan baik dan benar aura *Shen Ming* itu dapat membawa berkah dan perlindungan bagi keturunan/keluarga yang bersangkutan.

2. Jelaskan mengapa penentuan saat sembahyang *Qing Ming* menggunakan penanggalan/kalender masehi!

Jawaban :

Karena dihitung 104 hari sejak sembahyang *Dongzhi* yaitu 22 Desember

3. Bila manakah sembahyang *Qing Ming* jatuh pada tanggal 4 April?

Jawaban :

Apabila tahun kabisat, maka sembahyang *Qing Ming* jatuh pada tanggal 4 April karena penambahan satu hari di bulan Februari pada tahun kabisat (bulan Februari berjumlah 29 hari).

4. Jelaskan mengapa sembahyang *Qing Ming* memilih hari yang paling cerah!

Jawaban :

Pada zaman dahulu umumnya tanah pemakamaan cukup jauh untuk ditempuh, maka dipilihlah hari yang paling cerah dengan tujuan agar perjalanan dan pelaksanaan sembahyang *Qing Ming* tidak terganggu oleh cuaca yang buruk.

5. Jelaskan kembali tata cara sembahyang *Qing Ming*!

Jawaban :

Pelaksanaan di Rumah

Terlebih dahulu dilaksanakan sembahyang kepada Tuhan Yang Maha Esa (menghadap ke luar pintu/jendela) dengan dupa tiga batang dan dinaikan secara *Ding Li* lalu ditancapkan pada tempat dupa yang telah disediakan, kemudian bersikap *Bao Xin Ba De* dan menaikan doa sebagai berikut:

Kehadirat *Tian* Yang Mahabesar, di tempat Yang Mahatinggi, dengan bimbingan Nabi *Khongzi*, dipermuliakanlah.





Diperkenankan kiranya kami melakukan sujud sebagai pernyataan bakti kepada leluhur kami. Kami berdoa semoga Tuhan berkenan bagi para arwah beliau itu selalu di dalam cahaya Kemuliaan Kebajikan *Tian*, sehingga damai dan tentram yang abadi boleh selalu padanya. *Shanzai* (diakhiri dengan sekali *Ding Li*)

Setelah selesai sembahyang kepada *Tian*, kemudian menuju altar leluhur. Menyalakan dua batang atau empat batang dupa. Dupa dinaikan dua kali lalu ditancapkan. Kemudian dengan bersikap *Bao Xin Ba De* memanjatkan doa, sebagai berikut:

“Kehadapan leluhur (atau nama panggilan kita kepada beliau) yang kami hormati dan cintai, terimalah hormat dan bakti kami, segenap kasih dan teladan mulia yang telah kami terima akan tetap kami junjung dan lanjutkan, serta kembangkan, sebagaimana Nabi Kongzi telah menyadarkan dan membimbing kami. Kami akan selalu berusaha menjaga keharuman dan nama baik keluarga dan leluhur, tidak menodai dan memalukan. Terimalah hormat dan bakti kami.” *Shanzai*

Pelaksanaan di Makam (Kuburan)

Sebelum melakukan sembahyang di hadapan makam, terlebih dahulu melakukan sambahyang di hadapan altar malaikat Bumi (*Fu De Zheng Shen*) yang selalu menjadi perawat bagi kehidupan di semesta alam atau di atas dunia, kemudian dilanjutkan bersembahyang kehadirat Tuhan Yang Maha Esa bagi arwah orang tua maupun saudara yang telah mendahului yang kita hormati, dengan penuh harapan semoga penghormatan ini dapat menjadi pendorong bagi kita untuk selalu berperilaku luhur dan mulia sebagaimana yang *Tian* firmankan, bahwa kebahagiaan atau rahmat (*Fu*) dan Kebajikan (*De*) merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan.

6. Jelaskan fungsi meja/ altar leluhur bagi keluarga Khonghucu!

Jawaban :

Tempat keluarga disatukan dalam melaksanakan peribadahan, ini menjadi makin penting mengingat iman Khonghucu menyebutkan kepala keluarga adalah juga sebagai pimpinan rohani keluarga.

Sebagai tempat melakukan *Mo Shi* “melakukan renungan” agar senantiasa hidup di jalan suci sehingga tidak memalukan para leluhur yang telah mendahului (menengadahi tidak malu kepada Tuhan, menunduk tidak malu kepada sesama manusia), yang merupakan puncak dari laku bakti.



7. Jelaskan makna meja abu/ altar leluhur!

Jawaban :

Makna meja abu/ altar leluhur adalah sebagai sarana persembahyangan menggenapi laku Bakti dalam kesusilaan. Mewujudkan kesadaran manusia atas makna kehidupan dunia akhirat atas daya hidup duniawi dan rohani yang menjadi kodrati manusia.

8. Di dalam *Er Shi Si Shang An* ada lima unsur keberkahan yang disebut "*Wu Fu Lin Men*" yang berarti "Lima Keberkahan Menyertai penghuni Rumah", yaitu ...

Jawaban :

1. *Shou* atau panjang umur.
2. *Fu* atau keberkahan.
3. *Kang Ning* atau sehat jasmani dan rohani.
4. *You Hao De* atau yang mencintai kebajikan.
5. *Zhong Ming* atau yang hidupnya memenuhi Firman *Tian*.

9. *Wang Sun Jia* bertanya, "Apakah maksud peribahasa daripada bermuka-muka kepada Malaikat *Ao* (Malaikat ruang Barat Daya Rumah), lebih baik bermuka-muka kepada Malaikat *Zao* (Malaikat Dapur) itu?" apa penjelasan nabi Kongzi terkait dengan pertanyaan *Wang Sun Jia* itu?

Jawaban :

Nabi bersabda, "Itu tidak benar, Siapa berbuat dosa kepada *Tian* tiada tempat (lain) ia dapat meminta do'a." (*Lunyu* III : 13)

H. Remedial

Apabila peserta didik ada yang memerlukan ulangan susulan ataupun perbaikan, maka pada bagian remedial ini memberikan beberapa alternatif penilaian tambahan.

Prinsip remedial adalah berfokus pada proses pembentukan karakter. Berikut adalah pilihan remedial yang dapat dilakukan :

1. Sembahyang kepada leluhur dan para suci pada hakikatnya adalah merupakan pengamalan, sehingga apabila peserta didik telah menjalankan sembahyang kepada leluhur dan para suci sesuai dengan waktu





bersembahyang peserta didik telah mengamalkannya. Kepada peserta didik yang telah menjalankan sembahyang, guru dapat memberikan nilai remedial dengan tes lisan untuk lebih menggali pemahaman dan penghayatan peserta didik.

2. Memberikan tugas karya tulis tentang kepada leluhur dan para *shenming* dengan tema:
 - a. Bersembahyang kepada leluhur dari perspektif keimanan agama Khonghucu.
 - b. Sembahyang kepada para *shenming* dari perspektif keimanan agama Khonghucu.

Karya tulis diketik pada kertas ukuran A4 dengan *font times new roman 12 pt* dan spasi 1,5 dengan jumlah halaman sebanyak 5-10 halaman.

Penilaian Sikap

Penilaian sikap peserta didik bisa dilakukan melalui metode observasi saat bekerja kelompok, maupun berdiskusi.

Penilaian dapat meliputi aspek:

- a. Kedisiplinan di kelas dan dalam mengerjakan tugas.
- b. Keterampilan berkomunikasi.
- c. Kerendahan hati dan suka menolong.
- d. Dan lain sebagainya.
(Lihat bagian satu tentang Penilaian).

I. Komunikasi Orang Tua

Proses pembentukan karakter harus dilakukan secara integratif dan holistik. Integratif karena saat ini setiap mata pelajaran juga mendukung pembentukan karakter moral. Holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan peserta didik, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam pergaulan di luar sekolah dan di rumah.

Mengingat pentingnya peran serta orang tua, perlu dibangun lembar komunikasi orang tua untuk memudahkan komunikasi.



Contoh Lembar Komunikasi Orang Tua

Nama Orang Tua :

Nama Siswa / Kelas : /

Tema : Bab 5. Sembahyang Kepada Leluhur dan Shenming

Subtema : Kebiasaanku

No	Karakter	Kebiasaan di rumah	Catatan Orang Tua	Paraf
1	Bakti	Selalu membantu menyiapkan perlengkapan dan peralatan saat sembahyang leluhur.		
2	Bakti	Selalu membantu merapikan perlengkapan dan peralatan selesai sembahyang.		
3	Hormat	Khidmat dalam melakukan sembahyang dan tidak berbicara/mengobrol saat sembahyang.		
4	Disiplin	Sembahyang tepat waktu.		
5	Percaya	Menyakini pentingnya bersembahyang kepada leluhur dan <i>shenming</i> .		
6	Tulus	Berdoa kepada leluhur dan <i>shenming</i> tanpa pamrih melainkan didasari sikap sujud dan bakti kepadanya.		

Bab 6

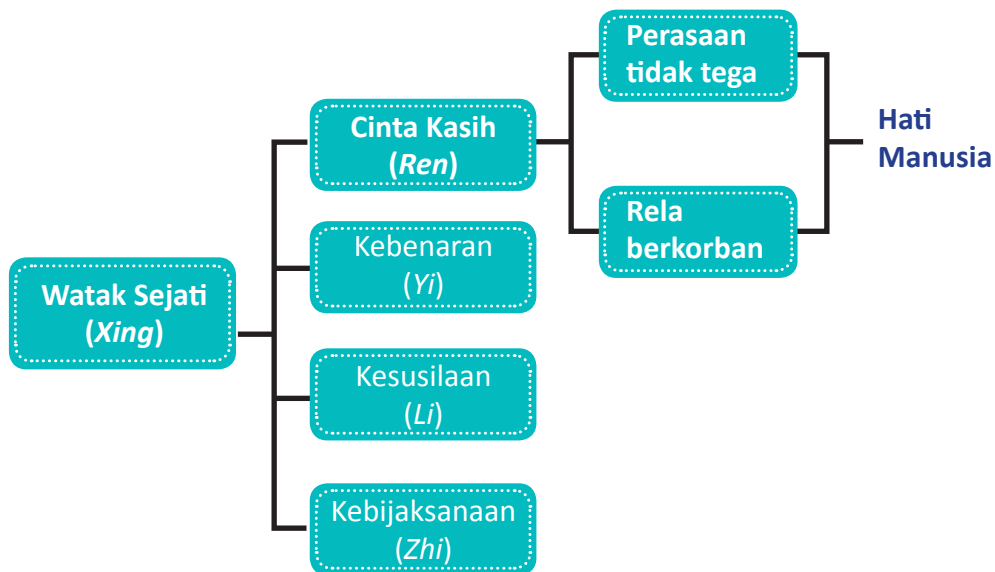
Cinta Kasih Sandaran Hidup Manusia

A. Peta Konsep

Aspek ajaran agama Khonghucu yang dipelajari:

- Keimanan
- Kitab Suci
- Sejarah Suci
- Tata Ibadah
- Perilaku *Junzi*

Jumlah Pertemuan : 2 x 3 Jam Pelajaran





B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini diharapkan para peserta didik mampu mempraktikkan perilaku Junzi yakni menjalankan *Ren* (cinta kasih) sebagai salah satu benih kebajikan dalam diri manusia.

Dalam mempraktikkan Kebenaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. menjelaskan arti *Ren* sebagai hati atau rumah sentosa manusia,
2. menjelaskan ayat-ayat suci yang terkait dengan cinta kasih,
3. menjelaskan perasaan tidak tega adalah benih cinta kasih,
4. menjelaskan tepasalira sebagai wujud pelaksanaan cinta kasih.

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Mengamati:

Pada langkah mengamati, guru dapat mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran misalnya:

- Menyimak kisah $8 \times 3 = 23$ yang tidak disampaikan secara lengkap.

2. Menanya:

Memancing atau mendorong peserta didik menanya dan menganalisis potongan kisah $8 \times 3 = 23$ mengapa Nabi Kongzi membenarkan hal tersebut dan menyalahkan *Yan Hui* yang menjawab 24.

3. Eksperimen/Eksplorasi:

- Mencari informasi selengkapnya tentang kisah $8 \times 3 = 23$ atau menyimak kisah lengkapnya.
- Merasakan suasana psikologis saat kejadian tersebut dan melakukan refleksi ke dalam diri mengapa Nabi Kongzi membenarkan $8 \times 3 = 23$.

4. Mengasosiasi:

- Menyimpulkan benang merah teladan cinta kasih dalam kisah $8 \times 3 = 23$.
- Mengembangkan kemungkinan-kemungkinan penerapan teladan cinta kasih dalam kehidupan sehari-hari.



1. Mengomunikasikan:

- Mengungkapkan pentingnya cinta kasih dan ayat-ayat suci yang melandasinya.
- Menjelaskan implementasi cinta kasih dalam kehidupan sehari-hari.
- Menghargai dan mendengarkan dengan seksama pendapat orang lain, berusaha memahami maksud pertanyaan atau pendapat orang lain, memberikan argumentasi secara sopan dan selalu membuka diri terhadap kemungkinan adanya perbaikan atau koreksi di luar diri.

D. Ringkasan Materi

Ayat Suci tentang Cinta Kasih

Berikut ini adalah ayat-ayat tentang cinta kasih yang utama :

1. *Mengzi VI A : 6/7 :*

“Rasa hati berbelas-kasihan tiap orang mempunyai, rasa hati malu dan tidak suka tiap orang mempunyai, rasa hati hormat dan mengindahkan tiap orang mempunyai, dan rasa hati membenarkan dan menyalahkan tiap orang juga mempunyai. Adapun rasa hati berbelas-kasihan itu menunjukkan adanya benih cinta kasih, rasa hati malu dan tidak suka itu menunjukkan adanya benih kesadaran menjunjung kebenaran, rasa hati hormat dan mengindahkan itu menunjukkan adanya benih kesusilaan, dan rasa hati membenarkan dan menyalahkan itu menunjukkan adanya benih Kebijaksanaan. Cinta kasih, Kebenaran, Kesusilaan dan Kebijaksanaan itu bukan hal-hal yang dimasukkan dari luar ke dalam diri, melainkan diri kita sudah mempunyainya. Tetapi sering kita tidak mau mawas diri. Dikatakan, ‘Carilah dan engkau akan mendapatkannya, sia-siakanlah dan engkau akan kehilangannya!’

Ayat ini berbicara tentang watak sejati manusia yakni cinta kasih, kebenaran, kesusilaan, dan kebijaksanaan.

Benih cinta kasih adalah adanya perasaan hati belas kasihan atau perasaan tidak tega. Benih ini ada dalam diri manusia yang menjadi kodrat kemanusiaan manusia yang merupakan karunia *Tian*.



Ayat yang mendasari adalah *Mengzi VI A Pasal ke -16* yakni :

- 2] Mengzi berkata, “Ada kemuliaan karunia Tuhan dan ada kemuliaan pemberian manusia. Cinta kasih, kebenaran, satya, dapat dipercaya dan gemar akan Kebaikan dengan tidak merasa jemu, itulah kemuliaan karunia Tuhan YME. Kedudukan raja muda, menteri, dan pembesar itulah kemuliaan pemberian manusia.”

Kemuliaan karunia *Tian* artinya berasal dari *Tian*, sedangkan kemuliaan pemberian manusia artinya berasal dari manusia. Watak sejati adalah kemuliaan karunia *Tian*, sedangkan jabatan adalah kemuliaan pemberian manusia. Kemuliaan karunia *Tian* bersifat permanen/selamanya, sedangkan kemuliaan pemberian manusia hanya sementara.

Strategi pembelajaran pemahaman cinta kasih dapat dilakukan dengan:

- a. Mengajak peserta didik menyaksikan film bagaimana hewan merawat anaknya. Film dapat dibrowsing di internet.
- b. Menggali pandangan peserta didik, apa perbedaan hewan dalam merawat anaknya dengan manusia dalam merawat anaknya.
- c. Ketika memberikan ilustrasi hewan yang akan terjatuh ke dalam sumur, dapat menggunakan alat peraga boneka binatang untuk lebih menarik perhatian peserta didik.
- d. Ajak peserta didik aktif berdiskusi dan dapat dibagi dalam kelompok kecil 4-6 orang. Selama mereka aktif berdiskusi amati dan berikan penilaian sesuai metode observasi. (lihat bagian penilaian).
- e. Berikan kesimpulan dan penguatan atau motivasi tentang kelebihan kita sebagai umat manusia.

Ayat Cinta Kasih yang lain adalah :

- 3] “Cinta Kasih itulah Kemanusiaan, dan mengasihi orang tua itulah yang terbesar. Kebenaran itulah kewajiban hidup, dan memuliakan para bijaksana itulah yang terbesar. Perbedaan dalam mengasihi orang tua dan peningkatan dalam memuliakan para bijaksana itu terjadi oleh adanya *Tata Susila*.” (*Zhongyong XIX : 5*)
- 4] “Adapun Jalan Suci yang harus ditempuh di dunia ini mempunyai lima Perkara dengan Tiga Pusaka di dalam menjalankannya, yakni: hubungan raja dengan menteri, ayah dengan anak, suami dengan istri,





kakak dengan adik dan kawan dengan sahabat; lima perkara inilah jalan suci yang ditempuh di dunia. kebijaksanaan, cinta kasih dan berani; tiga pusaka inilah kebajikan yang harus ditempuh. Maka yang hendak menjalani haruslah satu tekadnya." (Zhongyong XIX : 8)

- 5] Nabi bersabda, "Suka belajar itu mendekatkan kita kepada kebijaksanaan; dengan sekuat tenaga melaksanakan tugas mendekatkan kita kepada cinta kasih dan rasa tahu malu mendekatkan kita kepada berani." (Zhongyong XIX : 10).
- 6] Mengzi berkata, "Yang merusak diri sendiri tidak dapat di ajak bicara baik. Yang membuang diri sendiri tidak dapat di ajak berbuat baik. Yang perkataannya tidak di dalam Kesusilaan dan Kebenaran, ia dinamai merusak diri sendiri. Yang berpendapat: 'Aku tidak dapat mendiami cinta kasih dan mengikuti kebenaran', dinamai membuang diri sendiri.
 - 2] "Cinta kasih itulah rumah sentosa dan kebenaran itulah jalan lurus.
 - 3] "Kalau orang membiarkan rumah sentosa itu kosong dan tidak mau mendiaminya, menyingkiri jalan lurus itu dan tidak mau melewatinya; ini sungguh menyedihkan!" (Mengzi IVA : 10)

Hanya orang-orang yang berpericinta kasih dapat sentosa dan tenteram dalam menjalani hidup. Mereka siap menempuh penderitaan sekalipun untuk mengembangkan cinta kasih sehingga senantiasa memiliki kesentosaan dan ketenteraman batin.

Makna Cinta Kasih

$$8 \times 3 = 23,$$

Dari kisah tersebut dapat disimpulkan bahwa orang yang berpericinta kasih memiliki ciri sebagai berikut :

1. Mencintai sesama (Lunyu XII : 22)

Nabi Kongzi menghindari adanya nyawa yang hilang sia-sia sehingga menjawab 23. Hal ini menunjukkan Nabi Kongzi lebih mencintai sesama, walaupun ada resiko di mata Yan Hui, Nabi dianggap bodoh dan mulai pikun.



2. Rela menderita dan membelakangkan keuntungan (*Lunyu VI : 22/ 2*)

Yan Hui rela kehilangan jabatannya dengan memberikan topi kebesarannya demi memenuhi janjinya. Meskipun merasa tidak puas dengan jawaban Nabi Kongzi dan membelakangkan keuntungan. Yan Hui rela menderita untuk memenuhi kata-katanya. Hanya orang yang berpericinta kasih yang dapat memandang kata-katanya melebihi jabatannya.

3. Suka belajar dan penuh semangat

Yan Hui dapat menerima penjelasan Nabi Kongzi bahwa lebih baik kehilangan jabatan daripada kehilangan nyawa dalam perdebatan tempo hari. Yan Hui merasa dirinya masih belum bijaksana dan berpandangan jauh ke depan. Yan Hui terus belajar dengan penuh semangat kepada Nabi Kongzi untuk mengembangkan dirinya lebih lanjut.

E. Pendalaman Materi

Hubungan antara perasaan tidak tega sebagai benih cinta kasih dengan ciri-ciri orang berpericinta kasih lainnya adalah sebagai berikut :

Perasaan tidak tega atau berbelas kasihan merupakan pangkal dari perasaan-perasaan cinta kasih lainnya seperti mencintai sesama manusia,

Rela menderita dan membelakangkan keuntungan serta suka belajar dan penuh semangat.

Dengan perasaan tidak teganya maka seseorang dapat mencintai seseorang. Jika mencintai seseorang tentu berharap memberikan yang terbaik baginya dan tidak tega kalau sampai membuatnya sedih dan menderita.

Orang yang mencintai seseorang menjadikan orang rela berkorban, rela menderita dan membelakangkan keuntungan.

Dengan perasaan tidak teganya, seseorang akan terpacu senantiasa suka belajar dan penuh semangat karena tidak mau tugasnya terbengkalai. Kalau tugasnya terbengkalai dapat membuat sedih orang yang dicintainya. Karena itu dengan perasaan tidak teganya maka terpacu untuk suka belajar dan penuh semangat. Dalam melakukan pengabdian kepada orang tua (orang yang dicintainya), tidak berani tidak belajar dan penuh semangat.





Ciri-ciri orang yang berpericinta kasih seperti yang terdapat dalam ayat suci antara lain :

1. Keras kemauan,
Keras kemauan adalah kemauan yang kuat. Orang yang berpericinta kasih mempunyai kemauan yang keras karena tidak ingin mengecewakan orang yang dicintainya.
2. Tahan uji,
Tahan uji artinya dapat menderita dan tidak mengambil jalan pintas dalam menjalani kehidupan dengan segala problematiknya.
3. Sederhana,
Sederhana artinya tidak boros dan bermewah-mewah. Orang yang berpericinta kasih tidak menghambur-hamburkan sesuatu yang tidak perlu.
4. Tidak mudah mengucapkan kata-kata,
Orang yang berpericinta kasih menyadari bahwa untuk melaksanakan sesuatu tidaklah mudah sehingga tidak mudah mengucapkan kata-kata. (*Lunyu XIII : 27*)
5. Hormat,
Hormat artinya dapat menghargai atau mengindahkan orang lain dan diri sendiri. Orang yang berpericintakasih menghargai atau mengindahkan orang lain dan dirinya.
6. Lapang Hati,
Berhati lapang artinya dapat menerima hal-hal atau kejadian yang tidak sesuai dengan harapannya.
7. Dapat Dipercaya,
Dapat dipercaya artinya dapat menjaga kepercayaan orang lain terhadap dirinya.
8. Cekatan,
Cekatan artinya tangkas dalam bekerja. Orang berpericinta kasih akan berusaha menjalankan tugasnya sebaik-baiknya sehingga cekatan dalam bekerja.
9. Bermurah Hati (*Lunyu XVII : 6*)
Bermurah hati artinya suka memberi, kebahagiaan yang dirasakan oleh orang lain juga dirasakan sebagai kebahagiaan sendiri.



Salah satu pedoman pengamalan cinta kasih yang diberikan oleh Nabi Kongzi adalah tepasalira.

Intisari ajaran Tepasalira adalah seperti yang terdapat dalam *Lunyu XV : 24*, yakni “ *Apa yang diri sendiri tiada inginkan, janganlah dilakukan terhadap orang lain.*”

Yang perlu dicermati dalam prinsip tepasalira adalah pemakaian “ukuran” diri sendiri kepada orang lain.

Guru dapat menyuruh peserta didik membaca kalimat pernyataan tentang tepasalira yang ada di buku teks peserta didik lalu melempar pertanyaan kepada peserta didik perbedaan di antara kalimat tersebut.

Ada dua tipe kalimat pernyataan tersebut yang saling berpasangan:

- Kalimat pertama, berkonotasi lakukan apa yang diri inginkan orang lain lakukan kepadamu.
- Kalimat kedua, berkonotasi jangan lakukan, apa yang diri sendiri tiada inginkan.

Demikian seterusnya saling berpasangan. Dengan menyimak kalimat-kalimat tersebut, peserta didik dilatih untuk lebih teliti makna yang terkandung dalam kata-kata.

Kalimat pertama masih ada unsur pemakaian ukuran diri sendiri, sedangkan kalimat pasangan kedua lebih bersifat instropektif.

F. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Mandiri

Isilah kolom berikut ini sesuai dengan kondisi yang terdapat di kolom paling kiri! (lihat tabel di bawah ini)

Petunjuk Kegiatan:

Guru menjelaskan secara singkat cara pengisian tabel, yakni mengisi perasaan pribadinya jika mengalami peristiwa atau kondisi di kolom paling kiri. Kemudian membayangkan kemungkinan perasaan orang terdekatnya jika mereka tahu peserta didik sedang mengalami peristiwa atau kondisi seperti di kolom paling kiri. Peserta didik diberikan waktu 10-15 menit untuk mengisi tabel yang ditugaskan. Kemudian satu persatu *sharing* dan diberikan waktu untuk saling berdiskusi atau memberi pendapatnya.





Tujuan aktivitas:

Melatih peserta didik memiliki kepekaan internal terhadap konsekuensi yang dapat terjadi dari setiap pilihan tindakan yang dilakukan bagi dirinya ataupun orang-orang di sekitarnya.

Bayangkan kamu pada posisi seperti di bawah ini.	Tuliskan perasaanmu jika berada pada kondisi tersebut.	Tuliskan perasaan orang-orang terdekatmu jika kamu berada pada kondisi tersebut.
Mencari informasi lebih jauh melalui internet atau bertanya kepada kakak kelas tentang tugas yang diberikan guru sehingga mampu memahami pelajaran dengan baik.		
Mengerjakan PR di sekolah ketika pelajaran akan dimulai.		
Membantu orang tua mencari uang sehingga dapat membayar SPP dan biaya sekolah lainnya secara mandiri.		
Ketahuan mencontek, sehingga tidak lulus ujian.		
Melaksanakan setiap janji yang terucap meskipun kondisi sulit tidak mengeluh.		



Poin inti penjelasan :

Guru membangkitkan perasaan tidak tega dan kemauan berjerih payah peserta didik sehingga dapat lebih bertanggung jawab dalam tindakannya.

Peserta didik dapat diminta untuk menjelaskan perbedaan perasaan dirinya ketika dalam setiap kondisi seperti yang ditunjukkan pada kolom di sebelah paling kiri. Demikian pula kemungkinan perbedaan perasaan yang muncul dari orang yang dicintai. Lebih suka dalam kondisi yang seperti apa? Ini untuk memperkuat kebijaksanaannya dan berpikir lebih jauh akan akibat yang dapat ditimbulkannya. Dengan demikian, peserta didik akan dapat lebih bertanggung jawab dalam tindakannya dan tidak dengan serta merta menghindari kesulitan hidup, karena konsekuensinya akan ada konsekuensi lainnya yang lebih besar.

2. Aktivitas Mandiri

Dapatkah kamu menyebutkan *ciri-ciri lainnya* orang yang berpericinta kasih?

Sebaliknya, seperti apa ciri-ciri orang yang tidak berpericinta kasih?

Seandainya setiap keluarga dapat menjalankan perilaku cinta kasih bagaimana kondisi negara tersebut? Sebaliknya, jika tiap keluarga tidak menjalankan perilaku cinta kasih apakah yang akan terjadi terhadap suatu negara?

Petunjuk Kegiatan:

Guru memberikan waktu 3-5 menit kepada peserta didik untuk berpikir, kemudian memberikan kesempatan bergiliran untuk menjawab atau memberikan pendapat. Jika peserta didik pasif, guru dapat langsung menunjuk peserta didik secara bergiliran. Hasil jawaban peserta didik dapat digunakan sebagai bahan untuk melibatkan secara aktif peserta didik yang lain.

Tujuan aktivitas:

Peserta didik bersikap proaktif mencari informasi dari kitab *Sishu* dan *Wujing* dan melihat kemungkinan yang lebih besar (wawasan yang lebih luas) berkaitan dengan karakter cinta kasih.





Poin inti penjelasan :

Ciri-ciri lain orang yang berpericintakasih dapat dilihat dalam ayat *Lunyu XIII : 27* dan *Lunyu XVII : 6* seperti dalam pembahasan dimuka.

Acuan jawaban suasana negara yang diliputi cinta kasih dapat dilihat pada kitab *Da Xue* Bab IX pasal 3 seperti berikut ini :

“Bila dalam keluarga saling mengasihi niscaya seluruh Negara akan di dalam Cinta Kasih. Jika dalam tiap keluarga saling mengalah, niscaya seluruh negara akan di dalam suasana saling mengalah. Tetapi bilamana orang tamak dan curang, niscaya seluruh negara akan terjerumus ke dalam kekalutan; demikianlah semua itu berperan. Dikatakan, sepatah kata dapat merusak perkara dan satu orang dapat berperan menenteramkan negara.”

3. Aktivitas Mandiri

Buatlah karya tulis dengan Tema “Cinta Kasih Pondasi Diriku dan Bangsaaku”

Karya tulis menggambarkan bagaimana kamu menerapkan Cinta Kasih dalam keseharian, dan bagaimana prinsip yang kamu jalani jika dijalankan oleh masyarakat luas akan menjadi sebuah gerakan nasional yang membawa kemajuan bagi bangsa Indonesia.

Jumlah halaman 8-15 halaman, diketik dengan huruf *Calibri 12pt* spasi 1,15.

Petunjuk Kegiatan:

Guru menugaskan peserta didik membuat karya tulis sesuai tema di atas. Guru menjelaskan dan memberikan kesempatan peserta didik bertanya tentang tugasnya. Apabila sudah jelas, peserta didik mengerjakan tugas di rumah dan dikumpulkan seminggu kemudian.

Tujuan aktivitas:

Memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa perilaku pribadinya mempunyai dampak kepada kehidupan berbangsa dan bernegara.

Melatih keterampilan komunikasi tidak langsung dengan membuat tulisan. Peserta didik diharapkan mampu menuangkan pokok-pokok pikiran secara sistematis.



Poin inti penilaian:

Rubrik penilaian karya tulis peserta didik :

No.	Kriteria	Skor		
		1	3	5
1.	Otentik	Karya tulis ada kemiripan dengan hasil karya tulis yang lain	Karya tulis berbeda, menampilkan sudut pandang yang umum	Karya tulis berbeda, menampilkan dan sudut pandang baru yang unik dan menarik
2.	Sistematis	Alur penjelasan ada yang meloncat/ tidak runut.	Alur penjelasan runut tetapi agak sulit dipahami.	Alur penjelasan runut dan mudah dipahami.
3.	Pilihan ayat	Kurang tepat dalam hubungan dan konteks penjelasannya.	Mempunyai hubungan dan konteks tepat dengan penjelasan.	Mempunyai hubungan dan konteks yang sangat tepat dengan penjelasan.

G. Penilaian Diri

Penilaian peserta didik dilihat berdasarkan sikap dalam membuat tugas karya tulis dan hasil karya tulis itu sendiri. Untuk sikap yang dinilai adalah keaktifan, orisinal/tanggung jawab dalam arti tidak mencontek hasil karya temannya, pemahaman materi dan keruntutan dalam menyampaikan pokok-pokok gagasannya.





Kunci jawaban Evaluasi Bab 6

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Apa yang ada di dalam Watak Sejati (*Xing*) manusia seperti yang disampaikan oleh Mengzi

Jawaban :

Ren, Yi, Li, Zhi atau Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan, Kebijaksanaan

2. *Ren* berdasarkan karakter huruf sesuai kamus *Swat Bun* terdiri dari dua radikal huruf, yaitu...

Jawaban :

sesuatu yang 'ada' antara hubungan dua manusia.

3. Benih dari Cinta kasih seperti yang dikatakan Mengzi adalah ...

Jawaban :

Perasaan belas kasihan atau perasaan tidak tega.

4. Apa yang tertulis dalam kitab *Zhong Yong* Bab Utama ayat 1 tentang Watak Sejati manusia?

Jawaban :

Firman *Tian* (Tuhan Yang Maha Esa) itulah dinamai watak sejati. hidup mengikuti watak sejati itulah dinamai menempuh jalan suci. Bimbingan menempuh jalan suci itulah dinamai Agama.

5. Jelaskan kembali mengapa dikatakan bahwa laku cinta kasih itu dimulai dari yang dekat!

Jawaban :

Cinta kasih dikembangkan dimulai dari orang-orang terdekat kemudian diluaskan sampai kepada seluruh umat manusia. Mengasihi orang tua itulah yang terbesar. Inilah kebenaran yang wajib kita jalankan. Apabila dapat mencintai orang tua orang lain tetapi tidak mencintai orang tua sendiri inilah kebenaran yang terbalik dan tidak sesuai kodrat yang telah *Tian* firmankan kepada diri kita sebagai manusia.



Cinta kasih itulah kemanusiaan, dan mengasihi orang tua itulah yang terbesar. Kebenaran itulah kewajiban hidup, dan memuliakan para bijaksana itulah yang terbesar. Perbedaan dalam mengasihi orang tua dan peningkatan dalam memuliakan para bijaksana itu terjadi oleh adanya Tata Susila." (*Zhongyong* XIX : 5)

6. Apa ciri-ciri orang yang berpericinta kasih?

Jawaban :

Ciri-ciri orang yang berpericinta kasih di antaranya adalah : mencintai manusia, tahan menderita, membelakangkan keuntungan, suka belajar, semangat, cekatan, hati-hati dalam berkata-kata, hormat, dapat dipercaya.

7. Apa ciri-ciri orang yang tidak berpericinta kasih?

Jawaban :

Pandai bermanis muka dan memutar kata-kata.

8. Jelaskan pedoman tepasalira yang dibimbingkan oleh Nabi Kongzi!

Jawaban :

Jangan lakukan, apa yang diri sendiri tiada inginkan orang lain perbuat atas dirimu.

H. Remedial

Apabila peserta didik ada yang memerlukan ulangan susulan ataupun perbaikan, pada bagian remedial ini memberikan beberapa alternatif penilaian tambahan.

Prinsip remedial adalah berfokus pada proses pembentukan karakter. Berikut adalah pilihan remedial yang dapat dilakukan :

1. Memberikan tugas melakukan proyek terkait nilai-nilai cinta kasih. Misalnya melakukan pelayanan sosial untuk anak jalanan atau di panti jompo, membantu orang yang tidak mampu dengan tenaga sebelum atau sepulang dari sekolah. Buat dokumentasi dan laporan kegiatan peserta didik.





2. Memberikan tugas karya tulis dengan tema (pilih salah satu):
 - a. Cinta Kasih Rumah Sentosa Manusia.
 - b. Pedoman menjalankan Cinta Kasih
 - c. Cinta Kasih itulah Kemanusiaan

Karya tulis diketik dengan huruf *Times New Roman* pada kertas ukuran A4 dengan spasi 1,5 sebanyak 5-10 halaman.

Penilaian Sikap

Penilaian sikap peserta didik bisa dilakukan melalui metode observasi saat bekerja kelompok, maupun berdiskusi.

Penilaian dapat meliputi aspek :

- a. Kedisiplinan di kelas dan dalam mengerjakan tugas
- b. Keterampilan berkomunikasi
- c. Kerendahan hati dan suka menolong
- d. Dan lain sebagainya.
(lihat bagian satu tentang Penilaian).

I. Komunikasi Orang Tua

Proses pembentukan karakter harus dilakukan secara integratif dan holistik. Integratif karena saat ini setiap mata pelajaran juga mengukung pembentukan karakter moral. Holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan peserta didik, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam pergaulan di luar sekolah dan di rumah.

Mengingat pentingnya peran serta orang tua, maka perlu dibangun lembar komunikasi orang tua untuk memudahkan komunikasi.



Contoh Lembar Komunikasi Orang Tua

Nama Orang Tua :

Nama Siswa / Kelas : /

Tema : Bab 6. Cinta Kasih

Subtema : Kebiasaanku

No	Karakter	Kebiasaan di rumah	Catatan Orang Tua	Paraf
1	Cekatan	Selalu siap membantu orang tua, tidak menggerutu bila disuruh.		
2		Selalu tuntas jika memulai suatu pekerjaan.		
3	Hormat	Berbicara dengan santun dan ramah.		
4	Suka belajar	Memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, suka bertanya dan mencari informasi dengan tekun.		
5		Mempunyai jadwal belajar yang teratur.		
6	Mencintai sesama	Ringan tangan, suka menolong baik di rumah maupun dengan kawan dan orang lain.		

Bab 7

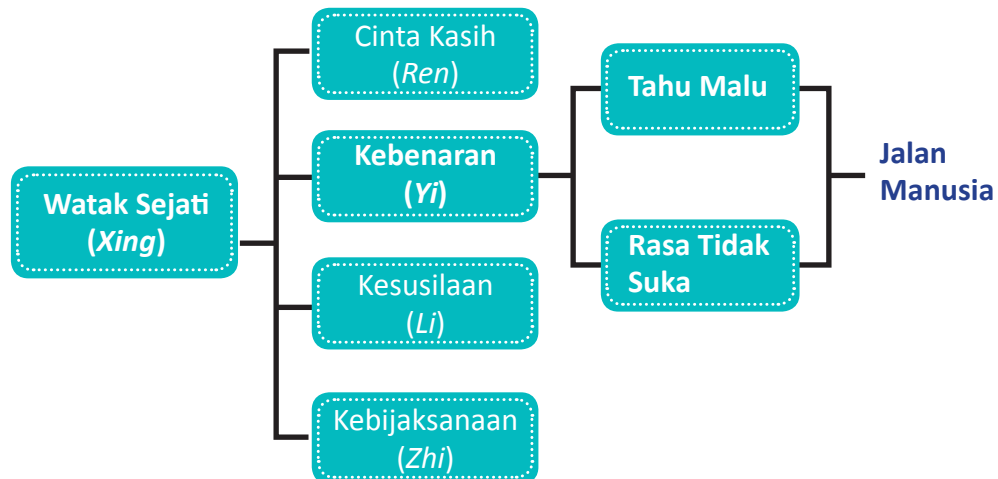
Kebenaran Jalan Hidup Manusia

A. Peta Konsep

Aspek ajaran agama Khonghucu yang dipelajari:

- | | | |
|--------------------------------------|---|---------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Keimanan | <input type="checkbox"/> Kitab Suci | <input type="checkbox"/> Sejarah Suci |
| <input type="checkbox"/> Tata Ibadah | <input checked="" type="checkbox"/> Perilaku <i>Junzi</i> | |

Jumlah Pertemuan : 2 x 3 Jam Pelajaran





B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini diharapkan para peserta didik mampu mempraktikkan perilaku Junzi yakni menjalankan Yi (Kebenaran) sebagai salah satu benih kebajikan dalam diri manusia.

Dalam mempraktikkan Kebenaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. menjelaskan Hakikat Kebenaran,
2. menjelaskan ayat-ayat suci yang terkait dengan kebenaran,
3. menjelaskan rasa malu dan tidak suka adalah benih kebenaran,
4. menjelaskan Kebenaran adalah Jalan Selamat manusia.

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Mengamati:

Pada langkah mengamati, guru dapat mempersiapkan objek (dalam bentuk benda atau fenomena) yang relevan dengan tema pembelajaran misalnya:

- Memberikan skenario menemukan uang sepuluh ribu, seratus ribu, satu juta rupiah, dan seratus juta rupiah.
- Memberikan skenario tambahan jika seandainya tidak ada yang melihat, jika orang tua sedang sakit, atau butuh biaya untuk menikah.

2. Menanya:

Memancing atau mendorong peserta didik menanya dan menganalisis jawaban kawan-kawannya tentang skenario yang diberikan.

3. Eksperimen/Eksplorasi:

- Melakukan fragmen tentang skenario menemukan uang tersebut. Ada yang berperan menemukan uang dan peran orang yang kehilangan uang.
- Merasakan suasana psikologis saat kejadian tersebut dan melakukan refleksi ke dalam diri terhadap pilihan yang diambil dan nilai-nilai yang melandasinya.
- Mencari dalam kitab *Si Shu* ayat-ayat terkait dengan kebenaran.





4. Mengasosiasi:

- Menyimpulkan makna kebenaran dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan kemungkinan-kemungkinan penerapan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.

5. Mengomunikasikan:

- Mengungkapkan pentingnya Kebenaran dalam hidup manusia dan ayat-ayat suci yang melandasinya.
- Menjelaskan implementasi Kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.
- Menghargai dan mendengarkan dengan seksama pendapat orang lain, berusaha memahami maksud pertanyaan atau pendapat orang lain, memberikan argumentasi secara sopan dan selalu membuka diri terhadap kemungkinan adanya perbaikan atau koreksi di luar diri.

D. Ringkasan Materi

Hakikat Kebenaran

Kebenaran adalah hukum (*Li*). Hukum adalah aturan-aturan yang telah *Tian* buat dalam kenyataan di dunia ini. Kenyataan yang ada di dunia ini dapat dibedakan menjadi 3 yang dikenal dengan *San Cai* (tiga kenyataan) yakni *Tian – Di – Ren*.

Manifestasi Hukum dalam tiga kenyataan tersebut adalah sebagai berikut :

- *Tian Li* (Hukum Tian) : adanya sifat kebajikan *Tian*.
- *Di Li* (Hukum Alam) : adanya hukum alam.
- *Ren Li* (Hukum Manusia) : adanya watak sejati manusia

Dalam pembelajaran hakikat kebenaran perlu banyak diberikan contoh-contoh, terutama dalam menjelaskan sifat kebenaran ada dalam diri manusia. Berikut ini adalah contoh-contoh penjelasan kebenaran ada dalam diri manusia :

1. Adanya perasaan malu dan tidak suka.
2. Malu kalau berbuat hal yang memalukan.
3. Tidak suka kalau disalahkan orang lain.
4. Gembira setelah menyelesaikan tugas dengan baik.
5. Dan sebagainya.



Ayat-ayat suci tentang Kebenaran

“Maka dikatakan, mulut dalam hal merasakan, dapat sama dalam menikmati rasa; telinga dalam mendengar, dapat sama dalam menikmati suara; mata dalam melihat wajah seseorang, dapat sama dalam menyatakan ketampanannya. Tetapi akan hal hati, mengapakah diragukan kesamaan hakikatnya bersamaan. Mengapa? Karena yang dinamakan Hukum (*Li*) ialah kebenaran. Seorang nabi dapat lebih dahulu menyadarinya dan kita pun akan dapat menyamainya. Terlaksananya Hukum Kebenaran itu akan dapat menyukakan hati kita semua, seperti mulut kita dapat menyukai daging lembu dan babi.” (*Mengzi VI A : 7.8*)

Mengzi berkata, “Hakikat cinta kasih itu ialah dapat mengabdikan kepada orang tua. Hakikat kebenaran itu ialah dapat menurut kepada kakak.

2] Hakikat kebijaksanaan itu ialah tahu akan dua perkara itu, dan tidak melupakannya. Hakikat kesusilaan itu ialah dapat melakukan dua macam perkara itu.” (*Mengzi IV A : 27.1 – 27.2*).

“Mencintai orang tua itulah cinta kasih, dan hormat kepada yang lebih tua itulah kebenaran. Tidak dapat dipungkiri, memang itulah kenyataan yang ada di dunia.” (*Mengzi VII A : 15.3*).

Keteladanan Guan Yu

Guan Yu atau lebih lazim dipanggil dengan sebutan Kwan Kong (Guan Gong) hidup pada masa akhir zaman dinasti Han. Guan Yu digambarkan berwajah merah berjanggut panjang. Dalam sejarah Guan Yu mengangut sumpah saudara bersama Zhang Fei, perwira berjambang lebat dan bermuka hitam; dan Liu Bei, seorang bangsawan berwajah pucat.

Guan Yu sangat menyukai membaca *Chun Qiu Jing* (Kitab Zaman Chun Qiu atau Pertengahan Dinasti Zhou) yang dibuat oleh Nabi Kongzi. Hanya saja sangat disayangkan, gambar Guan Yu yang sedang membaca Kitab *Chun Qiu Jing* sekarang sudah mulai sulit ditemukan (langka).

Kebenaran sebagai Jalan Selamat Manusia

Nabi Kongzi bersabda, “Pegang teguhlah, maka akan terpelihara, sia-siakanlah, maka akan musnah.” (*Mengzi Bab VIA: ayat 8, 4*)

Ini berkenaan dengan sesuatu yang menjadi kodrat kemanusiaan manusia; yang merupakan karunia sekaligus kewajiban manusia; yang di Firmankan-Nya menjadi watak sejati manusia; yang menjadi jalan suci datang dan kembali dari dan kepada-Nya sungguh terpelihara atau musnah itu semua kembali pada manusia dalam misi suci hidupnya: Takwa dan menggenapi ketentuan-Nya.





Mengzi berkata: “Carilah dan engkau akan mendapatkannya, sia-siakanlah dan engkau akan kehilangan. Inilah mencari yang berfaedah untuk didapatkan, dan carilah di dalam diri. Carilah dengan jalan suci, akan hasilnya berserahlah kepada firman. Inilah mencari yang kemudian untuk didapatkan, dan carilah ini di luar diri.” (*Mengzi VIIA: 3*).

Hanya dengan hidup dalam kebenaran hidup manusia akan beroleh selamat. Yang utama adalah mampu hidup menepati kodrat kemanusiaan inilah kebenaran sejati dalam hidup ini.

Setelah mampu menepati kodrat kemanusiaannya dikatakan telah mampu hidup benar. Dengan mampu hidup benar baharulah berkenan beroleh rahmat dan karunia dari *Tian* maupun dari manusia yakni panjang usia dan memiliki ketahanan, kaya mulia, sehat jasmani rohani, senantiasa menyukai kebajikan, dan menggenapi firman sampai akhir hayat. (*Shujing V. Hong Fan Jiu Chou III.39*).

E. Pendalaman Materi

Hal terpenting dalam pembelajaran tentang kebenaran adalah keterus terangan disertai dengan sikap hormat. Terus terang adalah kejujuran terhadap diri sendiri dan sikap hormat menunjukkan semangat untuk memperbaiki diri.

Peserta didik dapat saling berbagi pengalaman terkait pelaksanaan kebenaran dalam kehidupannya Guru memberikan arahan dan menyimpulkan di akhir diskusi.

Guru dapat mempersiapkan diri lebih matang dengan mengumpulkan ayat-ayat terkait kebenaran yang ada di kitab *Sishu* dan *Wujing*.

F. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Mandiri

Buatlah kaligrafi huruf *Yi* (義)

Petunjuk Kegiatan:

Guru memberikan contoh tulisan kaligrafi *Yi* dan memberikan penjelasan artinya. Peserta didik membuat kaligrafi di kertas selebar atau dalam buku. Dapat juga ditugaskan untuk membuat di rumah dalam ukuran yang besar dan dibingkai. Yang terbaik dipajang di kelas dan dapat dijadikan alat peraga untuk penjelasan tentang *Yi* tahun berikutnya.



Tujuan aktivitas:

Peserta didik lebih mengenal huruf *Yi*.

Poin inti penjelasan :

Peserta didik membuat kaligrafi huruf *Yi*. Setelah selesai, guru dapat menjelaskan arti kata *Yi* secara lebih mendalam disertai contoh-contohnya.

2. Aktivitas Kelompok

Diskusikan dalam kelompok kecil (5-6 orang), apakah ada kebenaran sejati yang mutlak benar dan setiap orang di dunia ini menyepakatinya? Seperti apakah kebenaran itu?

Petunjuk kegiatan:

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5-6 orang, beri waktu 10-15 menit untuk berdiskusi. Setiap ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3-5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

Tujuan aktivitas:

Peserta didik lebih objektif dalam melihat kebenaran dan mampu menghargai kebenaran di luar kelompoknya.

Poin inti penjelasan:

Dasar penjelasan adalah kebenaran dalam hukum yang meliputi tiga kenyataan (*Tian – Di – Ren*) yang ada. Kebenaran sejati adalah mutlak benar adanya seperti halnya

a. *Tian Li* :

Hukum yang kokoh dan abadi.

Artinya bahwa Hukum-hukum di alam semesta bersifat kokoh dan tidak berubah.

Hukum sebab – akibat

Artinya menjadikan setiap orang memperoleh berkah dari hasil perbuatannya; berkah yang diterima dapat bersifat positif ataupun negatif. Selain itu menjadikan setiap sebab menjadi akibat selanjutnya dan akibat selanjutnya menjadi sebab





selanjutnya. Sebagai contoh: gerak air memutar turbin, turbin berputar membangkitkan daya listrik, daya listrik dialirkan dan dapat dipergunakan untuk alat-alat elektronik.

Hukum Tengah – Harmonis

Contohnya adanya keseimbangan ekosistem, adanya jaringan-jaringan makanan. Begitu salah satu bagian terganggu akan mencari keseimbangan baru. Pada manusia menjadikan adanya keseimbangan antara perasaan gembira, marah, sedih, senang.

b. *Di Li* :

Contohnya matahari terbit dari timur, gaya gravitasi, hukum percepatan, dan sebagainya.

c. *Ren Li* :

Adanya hukum kebajikan kecil tunduk kepada kebajikan besar, yang lemah tunduk kepada yang kuat, adanya rasa hormat kepada kakak, rasa bakti kepada orang tua dan sebagainya. Cinta kasih rumah sentosa manusia atau hati manusia; kebenaran adalah jalan lurus atau jalan selamat manusia.

Ternyata setiap manusia dapat menerima kebenaran ini. kebenaran sejati meliputi kenyataan yang ada di alam semesta ini, dapat dirasakan dan diamati dengan hati nurani kita dan tidak memandang dari suku apa, golongan, agama, ras ataupun status sosial lainnya.

3. Aktivitas Kelompok

Diskusikan dalam kelompok kecil (5-6 orang) perihal pilihan tindakan apa yang akan kamu lakukan terhadap uang Rp 1 miliar yang kamu temukan tersebut. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada di atas tersebut.

Petunjuk kegiatan:

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5-6 orang, beri waktu 10-15 menit untuk berdiskusi. Setiap ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3-5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.



Tujuan aktivitas:

Peserta didik memiliki pemahaman kebenaran yang hakiki terbebas dari kepentingan pribadi atau pengaruh dari keuntungan di depan mata.

Poin inti penjelasan:

Dilemma yang terjadi adalah ketika orang tua sakit dan perlu biaya berobat. Seandainya pilihan menggunakan uang untuk berobat orang tua, adalah pilihan yang banyak dilakukan setiap orang meskipun akibatnya bisa masuk penjara karena menggunakan uang orang lain tanpa sepengetahuan yang memiliki. Pada hakikatnya seorang anak berbakti juga akan berusaha berbuat yang terbaik untuk kedua orang tuanya. Sebaliknya jika mengabaikan kesempatan dapat uang untuk berobat orang tua juga seakan tidak bijaksana. Bagaimana jika pertanyaannya adalah seolah-olah tidak menemukan uang tersebut, apa yang akan dilakukan? Demikian pula halnya dengan kasus kedua untuk biaya pernikahan. Seorang *Junzi* ketika melihat keuntungan, ingat akan kebenaran.

Ingat, tidak ada jawaban benar atau salah. Yang ada hanyalah pembelajaran untuk menjadi lebih bijaksana.

4. Aktivitas Mandiri

Tulislah teladan sikap menjunjung kebenaran dari *Guan Yu*. Bagaimana wujud penerapan keteladanan *Guan Yu* tersebut dalam kehidupan sehari-hari kamu?

Petunjuk Kegiatan:

Guru memberikan waktu 5-10 menit kepada peserta didik untuk membaca kisah keteladanan *Guan Yu* dan selanjutnya memberikan pendapatnya secara spontan keteladanan *Guan Yu* dan kemungkinan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Jika peserta didik pasif, guru dapat langsung menunjuk peserta didik secara bergiliran. Hasil jawaban peserta didik dapat digunakan sebagai bahan untuk melibatkan secara aktif peserta didik yang lain.

Tujuan aktivitas:

Peserta didik memiliki pemahaman teladan kebenaran tokoh *Guan Yu*.





Poin inti penjelasan:

Guan Yu dikenal karena sikapnya dalam menjunjung kebenaran. Saat ditawan *Zao zao* dapat menjaga sikapnya dengan tepat. Suatu ketika, untuk membuat perselisihan antara Guan Yu dan Lau Pi, Cao Cao sengaja mengatur Guan Yu tinggal di rumah yang sama dengan kedua orang isteri Lau Pi. Dengan kondisi demikian, Guan Yu tinggal di luar pintu rumah dan duduk membaca kitab *Chunqiujing* karya Nabi Kongzi, di bawah lilin melewati malam sampai pagi hari.

Ketika dihadiahi dengan barang-barang berharga, Guan Yu menyerahkan semuanya kepada kedua istri Lau Pi. Bahkan ketika diberi sepuluh orang wanita cantik, mereka semua diperintah untuk melayani kedua kakak iparnya tersebut.

Guan Yu tidak lupa hutang budi dan menepati janji meskipun kepada lawannya. Hal ini dibuktikan ketika Cao Cao mendapat serangan musuh bebuyutannya, Yuan Shao. Guan Yu menawarkan pengabdianya kepada Cao Cao melawan musuh dan berhasil membunuh salah seorang jenderal senior Yuan Shao.

5. Aktivitas Mandiri

Renungkan dan tuangkan dalam tulisan. Pernahkah kamu merasakan penyesalan? Mengapa? Coba kamu renungkan secara jernih dan jujur, apakah ada kebenaran yang telah dilanggar? Bagaimana menghilangkan rasa penyesalan tersebut?

Petunjuk Kegiatan:

Guru memberikan waktu 2–3 menit kepada peserta didik untuk duduk diam (*zing zuo*) sambil mengarahkan peserta didik untuk merilekskan tubuhnya dan mengkondisikan mental peserta didik untuk fokus ke dalam dirinya dengan kata-kata pengantar. Setelah itu, berikan waktu 5 menit kepada peserta didik untuk merenungkan secara jernih kilas balik perjalanan hidupnya: apakah ada yang membuat menyesal hingga saat ini? Setelah itu berikan waktu 10–15 menit untuk menuangkan ke dalam tulisan. Jika waktu sudah selesai, peserta didik diberikan kesempatan untuk membagikan pengalaman hidupnya kepada peserta didik lainnya. Yang perlu



diingat adalah tidak boleh ditertawakan oleh yang lainnya dan hanya sebatas sampai di kelas. Jika peserta didik pasif, guru dapat langsung menunjuk peserta didik secara bergiliran.

Tujuan aktivitas:

Peserta didik memiliki pemahaman pentingnya menjalankan kebenaran untuk menghindari penyesalan.

Poin inti penjelasan:

Tidak ada orang yang sempurna dan bebas dari kesalahan. Tetapi kesalahan yang dibuat jangan diperturut sehingga lupa diri dan tidak punya kontrol terhadap diri sendiri.

Kesalahan yang diulang-ulang dapat menjadi karakter yang buruk. Bahkan dari kesalahan yang kita perbuat dapat diketahui apakah kita termasuk orang yang berperi-cinta kasih atau tidak. Oleh karena itu hati-hati terhadap kesalahan.

Sikap berani bertanggung jawab terhadap kesalahan dan berani mengoreksi diri sendiri inilah yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik.

G. Penilaian Diri

Penilaian diri tentang kebenaran lebih ke arah sikap peserta didik dan diharapkan dalam mengisi tabel penilaian dilakukan secara jujur. Guru dapat membandingkan hasil isian tabel dengan pengamatan sehari-hari di kelas.

No	Intrumen Penilaian	Selalu	Sering	Netral	Jarang	Tidak Pernah
1	Setiap hari saya selalu mawas diri dalam perilaku.	X				
2	Saya bertanggung jawab atas kesalahan yang saya lakukan.	X				
3	Saya tidak mengulangi kesalahan yang sama.	X				
4	Saya malu jika sampai berbuat kesalahan yang sama.	X				





5	Saya melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh untuk menghindari kesalahan.	X				
6	Saya tidak malu mengakui kesalahan jika memang benar bersalah.	X				
7	Saya menjunjung kebenaran di atas keuntungan.	X				
8	Saya mengerjakan soal ujian sesuai dengan kemampuan saya dan tidak mencontek.	X				
9	Jika saya berjanji, saya berusaha untuk menepatinya.	X				
10	Saya optimis dapat menjadi lebih baik dari sekarang dan memperbaiki semua kesalahan saya.	X				
11	Tuliskan (di kertas selembar) apa yang perlu kamu ketahui dan latih lebih lanjut terkait materi kebenaran yang telah kamu peroleh ini?				

Kunci Jawaban

Agar dapat memahami lebih jelas perbedaan *Tian Li*, *Tian Di*, dan *Tian Ren*, coba kamu kategorikan hal-hal berikut ini ke dalam ketiga hukum tersebut :

1. Hukum Relativitas *Di Li* (Hukum Alam)
2. Tepasalira *Ren Li*
3. Hukum Sebab – Akibat *Tian Li*
4. Sikap Bakti *Ren Li*
5. Menjadikan orang menuai hasil perbuatannya *Tian Li*
6. Hukum Archimedes *Di Li* (Hukum Alam)
7. Sikap Hormat *Ren Li*
8. Kerja Enzim *Di Li*
9. Hukum Abadi, Kokoh, Tidak Berubah *Tian Li*
10. Rela Berkorban *Ren Li*



Kunci Jawaban Evaluasi Bab 7

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. *Yi* (Kebenaran) berdasarkan terminologi karakter huruf dapat diartikan....

Jawaban :

"Sesuatu yang merupakan harmonisasi *Yin* dan *Yang*, yang merangkai Tuhan, Sarana, Manusia. Yang dijunjung tinggi bagai "raja" oleh manusia, dalam keselarasan berbagai keadaan (*Yin* dan *Yang*)."

2. Mengzi berkata, "Cinta kasih itulah hati manusia, dan kebenaran itulah

Jawaban :

jalan manusia.

3. Benih dari Kebenaran adalah

Jawaban :

rasa malu dan tidak suka.

4. Jelaskan tentang pentingnya rasa malu!

Jawaban :

Mengzi dalam Bab VII A : 6 menjelaskan bahwa "Orang tidak boleh tidak tahu malu, malu bila tidak tahu malu, menjadikan orang tidak menanggung malu.". Lebih lanjut dijelaskan dalam *Mengzi* VII A pasal 7/3 "Rasa malu itu besar artinya bagi manusia. Yang tidak mempunyai rasa malu, tidak seperti manusia, dalam hal apa ia seperti manusia?"

5. Tuliskan kembali apa yang ucapkan Mengzi tentang 'Hidup dan Kebenaran'!

Jawaban :

Hidup, aku menyukai. Kebenaran, aku menyukai juga. Tetapi kalau tidak dapat kuperoleh kedua-duanya, akan kulepaskan hidup dan kupegang teguh kebenaran."

2] "Hidup memang aku menyukainya, tetapi ada yang lebih kusukai dari pada hidup; aku tidak mau sembarangan untuk mendapatkannya. Mati, memang aku tidak menyukainya, tetapi ada yang lebih tidak kusukai dari pada mati; aku tidak mau sembarangan untuk menghindari penderitaan."



- 3] “Kalau tiada hal lain yang lebih disukai daripada hidup, mengapa orang tidak mau berbuat apa saja asal dapat hidup? Kalau tiada hal lain yang lebih tidak disukai daripada mati. Mengapa orang tidak mau berbuat apa saja asal dapat menghindari penderitaan?”
- 4] “Bahkan sekalipun ada jalan untuk hidup, ada juga yang tidak mau menggunakannya; ada jalan untuk menghindari penderitaan, tetapi ada juga yang tidak mau melakukannya.”
- 5] “Hal menyukai sesuatu yang lebih daripada hidup dan hal tidak menyukai sesuatu yang lebih daripada mati, bukan hanya terdapat pada hati-hati orang-orang bijaksana; melainkan semua orang mempunyainya. Tetapi orang bijaksana itulah yang dapat tetap tidak mematakannya.”
6. Apa perbedaan seorang *Junzi* dengan seorang *Xiaoren* perihal kebenaran?

Jawaban :

Seorang *Junzi* selalu ingat kebenaran saat melihat keuntungan; seorang *Xiaoren* mengutamakan keuntungan di atas kebenaran.

Carilah dengan Jalan Suci, akan hasilnya berserahlah kepada firman. Inilah mencari yang kemudian untuk didapatkan, dan carilah ini di luar diri. Inilah cara mencari harta di dunia.

H. Remedial

Apabila peserta didik ada yang memerlukan ulangan susulan ataupun perbaikan, pada bagian remedial ini memberikan beberapa alternatif penilaian tambahan.

Prinsip remedial adalah berfokus pada proses pembentukan karakter. Berikut adalah pilihan remedial yang dapat dilakukan :

1. Memberikan tugas membuat tulisan melalui *study literature* tentang tokoh-tokoh yang menjunjung kebenaran. Berikan ulasan dengan menggunakan landasan ayat dalam kitab *Si Shu* dan *Wu Jing*.



2. Memberikan tugas karya tulis dengan tema (pilih salah satu):
 - a. Kebenaran Jalan Selamat Manusia.
 - b. Pedoman menjunjung Kebenaran
 - c. Kebenaran atau Keuntungan?

Karya tulis diketik dengan huruf *Calibri 12pt* pada kertas ukuran A4 dengan spasi 1,5 sebanyak 5-10 halaman.

Penilaian Sikap

Penilaian sikap peserta didik bisa dilakukan melalui metode observasi saat bekerja kelompok, maupun berdiskusi.

Penilaian dapat meliputi aspek :

- a. Kedisiplinan di kelas dan dalam mengerjakan tugas
- b. Keterampilan berkomunikasi
- c. Kerendahan hati dan suka menolong
- d. Dan lain sebagainya.

(lihat Bagian Satu tentang Penilaian).

I. Komunikasi Orang Tua

Proses pembentukan karakter harus dilakukan secara integratif dan holistik. Integratif karena saat ini setiap mata pelajaran juga mengukung pembentukan karakter moral. Holistik artinya menyeluruh dalam kehidupan peserta didik, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam pergaulan di luar sekolah dan di rumah.

Mengingat pentingnya peran serta orang tua, perlu dibangun lembar komunikasi orang tua untuk memudahkan komunikasi.





Contoh Lembar Komunikasi Orang Tua

Nama Orang Tua :

Nama Siswa / Kelas : /

Tema : Bab 7. Kebenaran

Subtema : Kebiasaan

No	Karakter	Kebiasaan di rumah	Catatan Orang Tua	Paraf
1	Kebenaran	Menepati janji		
2	Kebenaran	Mengembalikan barang temuan yang bukan miliknya.		
3	Kebenaran	Berani mengakui kesalahan dan bertanggung jawab.		
4	Kebenaran	Menerima pendapat atau masukan dari orang lain.		
5	Kebenaran	Tidak mengambil apa yang bukan menjadi haknya.		
6	Kebenaran	Sikap sayang kepada adik dan hormat kepada kakak.		



Glosarium

A

- After life** hidup setelah mati
Ai Cai seruan rasa sedih
Ao malaikat ruang Barat Daya Rumah

B

- Ba Cheng Zhen Gui** delapan keimanan
Bao Xin Ba De sikap delapan kebajikan
basic attitude sikap dasar
Bei Tang balairung/ aula putih
Bei Xing malaikat bintang utara

C

- Cheng Hsuan** tokoh Khonghucu yang hidup di akhir Dinasti Han
Cheng Shun Mu Duo sepenuh iman mengikuti Genta Rohani (Nabi Kongzi)
Cheng Yang Xiao Si sepenuh iman memupuk cita berbakti
Cheng Zhe Gui Shen sepenuh percaya adanya nyawa dan roh
Chu Yi dan Shi Wu sembahyang Dian Xiang Tanggal 1 dan 15 Yinli
Chun Qiu zaman pertengahan Dinasti Zhou
Cu Si waktu antara jam 23.00 - 01.00 (malam)

D

- Da Cheng Zhi Sheng Wen Xuan Wang** Nabi Agung Guru Purba Pemberita Kitab Suci Yang Besar Sempurna.
da ling genta besar
Daxue Kitab Ajaran Besar
de kebajikan
Di Li Hukum Alam
Dian Xiang Sembahyang Chu Yi dan Shi Wu
ding li Menghormat dengan merangkapakan tangan (Bai) kepada yang lebih tua (posisi di atas dahi)
Dongzhi saat bersembahyang kepada *Tian*, pada saat matahari tepat berada pada titik terjauh di selatan, yakni tanggal 22 Desember.

E

- etimologi** Ilmu tentang karakter huruf

F

- fa gao** Kue mangkuk sajian sembahyang
Feng Shan menyempurnakan Firman
F.R Mateo Ricci misionaris Kristen dari ordo Jesuit yang datang ke daratan Cina.
fu Rahmat
Fu De Zheng Shen Malaikat Bumi



G

gan sheng tanda-tanda gaib

Gui-Shen Nyawa dan Roh

gui gao kue kura sajian sembahyang

H

Hsieh Liang-tso dikenal juga sebagai master Shang ts'ai, adalah salah satu murid langsung terkemuka Ch'eng Hao dan Ch'eng I, tokoh Neo-Konfusianisme di Song Utara Cina.

Huang Di Raja purba yang besar jasanya terhadap peradaban dan menjadi nenek moyang Nabi Kongzi.

hun arwah

I

Insting naluri

J

jiao Agama

jin duo genta dengan lidah pemukul dari logam.

junzi Luhur Budi

K

Kang-gao Kitab Dinasti Zhou

Kong Sang goa tempat Nabi Kongzi dilahirkan.

Kong Shu Liang He ayah Nabi Kongzi

Kongzili Penanggalan Nabi Kongzi

L

Li alias Bo Yu anak laki-laki Nabi Kongzi

Li Ji Kitab Kesusilaan

Li Kesusilaan, hukum

Ling Sukma

Lu Ai Gong Raja Muda Negeri Lu pada abad ke 5.

Lu Ding Gong raja Negeri Lu zaman Nabi Kongzi

Luo Dao Gong Pangeran Jalan Suci Yang Jaya

M

mao shi waktu antara pukul 05.00-07.00

Mengzi nama tokoh yang meluruskan ajaran Nabi Kongzi. Dikenal sebagai sang penegak.

miao kuil/kelenteng rumah ibadah Khonghucu

ming cerah

Ming De Kebajikan yang Bercahaya

Mo Zi salah satu nama tokoh aliran yang berkembang di zaman Zhan Guo

Mu Duo genta dengan lidah pemukul terbuat dari kayu.

N

Nanzi nama selir di Negeri Wei

Ni Fu Bapak Ni



P

Pasca sesudah

Po badan/Jasad

Pra sebelum

Q

Qi roh

Qi Yue Chu Si tanggal 4 bulan 1 Yinli

Qing terang

Qilin hewan suci yang muncul menjelang kelahiran Nabi Kongzi

R

Ren cinta kasih

Ren in action pelaksanaan cinta kasih

Ren Li hukum manusia

Ru Jiao istilah agama Khonghucu dalam bahasa kitab. Artinya agama bagi orang-orang yang lembut hati, yang terpelajar dan terbimbing.

S

San Zi Jing Kitab Untaian Tiga Huruf

Shang Di Tuhan Yang Mahatinggi

Shang Di Tuhan Yang Mahatinggi/Maha Kuasa

Shanzai demikian yang sebaik-baiknya

She lidah pemukul genta

Shen Zhu foto leluhur

Sheng Xuan Ni Fu Bapak Ni Pemberita Agama Yang Sempurna

Shenzu Gan rumah-rumahan pada altar leluhur

Shi Yi sepuluh Kewajiban

Shou Ming menerima Firman

Shujing Kitab Sejarah Suci

Si Duo petugas urusan keagamaan/persembahyangan/upacara ritual

Sima Huan Tui nama penguasa Negeri Song yang lalim

Sima Niu adik Sima Huan Tui

Su Wang raja tanpa mahkota

T

Tai Shi Mahaguru

Tao pohon persik

Tang Yao Raja suci yang meletakkan dasar Ru Jiao atau Agama Khonghucu.

Tian, Di, Ren Tuhan, Alam, Manusia

Tian Li Hukum Tuhan

Tian Zhi Mu Duo Genta Rohani Tuhan

W

Wan Shi Shi Biao Guru Teladan Sepanjang Masa

Wang Sun Jia nama menteri di Negeri Wei

Wei Shi waktu antara pukul 13.00-15.00

Wen Sheng Ni Fu Bapak Ni Nabi Yang Mewarisi Kitab Suci

Wen Xuan Wang Raja Pemberita Kitab Suci

Wen Wang Raja suci pendiri Dinasti Zhou

Wu Fu Lin Men lima keberkahan menyertai penghuni rumah

Wu Lun lima hubungan kemasyarakatan



X

- Xian Sheng Xuan Fu** Bapak Pemberita Agama Nabi Purba
- Xian Shi Ni Fu** Bapak Ni Guru Purba
- Xiang Lu** tempat menancapkan dupa
xiang Dupa
- Xiang Hwee Miao** Leluhur (Zu Miao)
xiang wei tempat pendupaan
- xiaoren** berbudi rendah
- Xin Ci Dian** kamus besar
- Xin Chun** tahun baru
- Xing** Watak Sejati
- Xun Zi** tokoh filsuf Khonghucu yang hidup di zaman peperangan antar tujuh negara dan memiliki pandangan yang berlawanan dengan Mengzi

Y

- Yan Zhengzai** ibu Nabi Kongzi
- Yanhui** nama murid Nabi Kongzi yang paling pandai
- Yang Huo** nama pemberontak Negeri Lu
- Yang Zhu** salah satu nama tokoh aliran yang berkembang di zaman Zhan Guo
- Yinli** penanggalan bulan
- Yu Shu** Kitab batu kumala
- Yu Shun** penerus Raja Tang Yao, terkenal sebagai teladan anak berbakti

Z

- zai qin min** mengasihi rakyat/sesama
- Zao Jun Gong** Malaikat Dapur

Zhan Guo Zaman peperangan antar 7 negara

Zhengzi murid Nabi Kongzi yang menjadi guru cucu Nabi Kongzi, yakni Zisi

Zhi Shan puncak kebaikan

Zhi Sheng Xian Shi Kong Fu Zi Nabi Agung Guru Purba Khonghucu

Zhi Sheng Wen Xuan Wang Nabi Agung Raja Pemberita Kitab Suci

Zhi Zhuo Deng Si Hu yang akan menetapkan hukum abadi dan membawakan damai bagi dunia

Zigong murid Nabi Kongzi yang memiliki kecakapan dalam berbicara, berusia 31 tahun lebih muda dari Nabi Kongzi

Zhong lonceng tanpa lidah dengan pemukul balok kayu

Zhong she Awal dan akhir

Zhong Ting Rumah abu umum Chunqiu

Zhonghua Bangsa Tionghoa

Zhongni anak kedua dari Bukit Ni

Zhou dinasti ketiga di Zhongguo

Zhou Jing Gong Kaisar Dinasti Zhou

Zhou Li Kitab Kesusilaan Dinasti Zhou

Zigong nama murid Nabi Kongzi yang pandai berdiplomasi

Zilu nama murid Nabi Kongzi yang gagah berani

Zu Miao Miao (kuil) leluhur

zu zong wei meja abu leluhur



Daftar Pustaka

- Js. Tjiog Giok Hwa, *Jalan Suci yang ditempuh para tokoh agama Khonghucu*. MATAKIN Solo.
- Lentera Konfusiani - MAKIN Curug Gunungsindur, edisi ke 10 tahun ke 3 Agustus 2007.
- Machael C. Tang “*Kisah-kisah Kebijaksanaan Cina Klasik*”
- Media Konfusiani Khongcu Bio MAKIN Tangerang, edisi Mei 1998
- Ongkowijaya, SE., Bratayana. *Widya Karya* Edisi Harlah Nabi 2542 th. 1991.
- Ongkowijaya, SE., Bratayana. *Widya Karya* Edisi Khusus HARLAH 2550.
- Ongkowijaya, SE., Bratayana. *Widya Karya* Edisi Sincia 2542.
- Ronnie M, Dani. 2006. *The Power Of Emotional & Adversity Quotient For Teachers*. Jakarta: Hikmah Populer.
- Simpkins, Ph.D., C. Alexander dan Annellen Simpkins, Ph.D. 2006. *Simple Confusianism*. Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer.
- Si Shu* Kitab Yang Empat, MATAKIN Solo.
- Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu, MATAKIN Solo.
- Wijanarko, Ir. Jarot. 2006. *Kisah-kisah Ciptakan Nilai*. Jakarta.
- Wu Jing* Kitab Yang Lima, MATAKIN Solo.
- Xiao Jing Kitab Bakti - MATAKIN Solo.
- Xs. Tjhie Tjay Ing, *Panduan Pengajaran Dasa Agama Khonghucu*. MATAKIN Solo
- Yu Dan *1000 Hati Satu Hati* Gerbang Kebajikan Ru Jakarta 2010.

